

**MANAJEMEN KESENIAN REBANA SMP N 14
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Abi Kustama
NIM: 133311021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abi Kustama
NIM : 133311021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KESENIAN REBANA SMP N 14 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Januari 2018
Pembuat pernyataan



Abi Kustama
NIM. 133311021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang**
Nama : **Abi Kustama**
NIM : **133311021**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Program Studi : **S.I**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 29 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I,

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag


Dr. Fatkhuroji, M.Pd

NIP. 19770816 200501 1 003

NIP. 19770415 200701 1 032

Penguji III,

Penguji IV,


Dr. H. Mustaqim, M.Pd


Prof. Dr. H. Nur Ubbivati, M.Pd

NIP. 19590424 198303 1 005

NIP. 19520208 197612 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag


Prof. Dr. H. Ratah Syukur, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 19 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

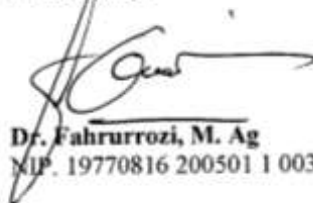
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang**
Nama : Abi Kustama
NIM : 133311021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 19 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang**
Nama : Abi Kustama
NIM : 133311021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Penulis : Abi Kustama

NIM : 133311021

Skripsi ini membahas tentang manajemen kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang pengelolaan ekstra kurikuler kesenian rebana di sekolah tersebut yang sering meraih prestasi atau kejuaraan kesenian rebana. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana perencanaan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang. (2) Bagaimana pelaksanaan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang. (3) Bagaimana evaluasi kesenian rebana di SMP N 14 Semarang. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMP N 14 Semarang. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret implementasi pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam perencanaan, seluruh pengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang mampu merencanakan tugasnya dengan baik. Diantaranya memuat visi dan misi, tujuan, rencana program kegiatan, peraturan yang berlaku, jadwal dan tempat latihan, pedoman atau acuan, target, landasan dasar. (2) Dalam pelaksanaan, memuat struktur organisasi, pembagian tugas baik dalam organisasi maupun pada alat musik, strategi pengelolaan dan menghadapi perlombaan, metode pengelolaan yang terdiri dari pengelolaan latihan, menghadapi perlombaan dan pembelajaran kesenian musik rebana, pembinaan kegiatan; siswa, pelatih, jadwal latihan terdiri dari rutinitas dan pemadatan, kegiatan rutin terbagi menjadi kegiatan rutin perlombaan dan kegiatan rutin sekolah, motivasi, dan pemberian serta pemenuhan sarana dan prasarana, fasilitas dan prestasi. (3) Dalam evaluasi, meliputi pelaksanaan penilaian hasil dan menentukan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan secara periode satu semester dan setiap selesai latihan untuk evaluasi siswa.

Saran: Untuk dapat mengembangkan lebih baik lagi supaya lebih optimal, khususnya pada penganggaran dana untuk kegiatan, dan memenuhi keinginan serta kebutuhan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, pembinaan kedisiplinan, penambahan waktu untuk latihan, dan pelaksanaan rekaman studio agar eksistensi kesenian rebana SMP N 14 Semarang meningkat dan tetap terjaga.

Kata Kunci: Manajemen, Kesenian Islam Rebana.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو
ai = أي
iy = إي

MOTTO

“To Day Must Be Better Than Yesterday”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Pembimbing II Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang Bapak Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom, dan Bapak Abdul Haris, S. Pd sebagai Waka. Kesiswaan, Guru Pembina, dan Pelatih kesenian rebana, Alumni SMP N 14 Semarang, Orang Tua siswa, beserta seluruh tenaga pendidik dan peserta didik yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ibunda tersayang Jumini dan Ayahanda tercinta Kusdi, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materiil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Adikku tersayang Ridho Kusdiantoro yang selalu membuat semangat dalam penulisan skripsi.
9. Seluruh keluarga yang ikut memberikan perhatian, semangat dan do'a.
10. Sahabat-sahabat MPI 2013 seperjuangan yang selama ini telah bersama dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin*.

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi

ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Aamiin.*

Semarang, 19 Januari 2018

Peneliti

Abi Kustama
133311021

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Manajemen Pendidikan Ekstra Kurikuler	15
a. Pengertian Manajemen	15
b. Ekstra Kurikuler	22
c. Pengertian Ekstra Kurikuler	23
d. Fungsi, Tujuan, Prinsip, Sasaran.....	29
e. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler....	33
f. Upaya-Upaya Pengembangan Kemampuan dan Kepribadian	37
g. Manajemen Kegiatan Ekstra Kurikuler ..	38
2. Kesenian Islam Rebana.....	46
a. Pengertian Kesenian Islam	46
b. Pengertian Kesenian Rebana	49
c. Karakteristik Kesenian Rebana	53
d. Tujuan dan Manfaat Kesenian Rebana ...	54
B. Kajian Pustaka	58
C. Kerangka Berpikir	62

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Jenis dan Sumber Data	67
D. Fokus Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Penelitian.....	70
F. Uji Keabsahan data (Triangulasi Data)	80
G. Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	85
B. Analisis Data	135
C. Keterbatasan Penelitian	142
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	145
C. Penutup.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	152
BIODATA	241

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1-7	Transkrip Wawancara	152
Lampiran 8	Pedoman Wawancara	191
Lampiran 9	Dokumentasi	198
Lampiran 10	Daftar Siswa	223
Lampiran 11	Sertifikat OPAK	235
Lampiran 12	Piagam KKN	236
Lampiran 13	Sertifikat TOEFL.....	237
Lampiran 14	Sertifikat IMKA	238
Lampiran 15	Surat Izin Riset	239
Lampiran 16	Surat Bukti Penelitian	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern, membawa dampak perubahan yang banyak baik positif maupun negatif. Perubahan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik budaya, tradisi, gaya hidup dan lain sebagainya. Pendidikan sebagai tempat atau wadah untuk seseorang dalam menuntut ilmu pengetahuan, mengembangkan dan menggali potensi diri. Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan (spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara).

Seyogyanya pendidikan dapat menjadi kontrol dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman. Namun hal tersebut bertolak belakang, realitasnya budaya atau tradisi yang sudah melekat dan seharusnya dilestarikan melalui peserta didik di dalam suatu lembaga pendidikan, tetapi budaya atau tradisi tersebut hilang tergantikan dengan budaya modern. Kesenian rebana menjadi salah satu dari berbagai kesenian Islam yang hilang. Kesenian rebana sebelumnya menjadi tradisi yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Islam. Namun sekarang ini

eksistensinya patut dipertanyakan. Banyak sekali sebab yang mempengaruhi kesenian ini pudar. Hal ini diperkuat dengan data penelitian yang dilakukan oleh M. Mukhsin Jamil, dkk menunjukkan bahwa “Kini kesenian tradisional kalah bersaing dengan kesenian populer modern. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya minat masyarakat untuk menyaksikan ataupun mempelajari kesenian tradisional. Sejalan dengan semakin majunya suatu masyarakat, semakin besar pula pengaruh dari luar yang diterima oleh masyarakat. Salah satu faktor penting adalah pengaruh teknologi informasi”.¹ Dalam data penelitian tersebut, kesenian rebana menjadi fokus penelitian karena kesenian rebana termasuk dalam kesenian tradisional yang ada di Kota Semarang.

Melihat realita tersebut maka dapat dikatakan bahwa eksistensi kesenian rebana terancam keberadaannya baik dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat. Eksistensi kesenian rebana di zaman modern sekarang ini, tersisih oleh musik-musik modern yang bernuansa budaya barat yang sangat tidak tepat untuk ditanamkan pada jiwa-jiwa generasi penerus bangsa ini. Selain itu faktor kemajuan teknologi informasi menjadi pengaruh yang besar dalam dunia anak-anak. Dapat kita cermati bersama, tradisi yang baik ini termakan oleh perkembangan zaman yang

¹ M. Mukhsin Jamil, dkk. (2011). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Tradisional Semarang; Studi Eksplorasi Kesenian Tradisional Semarang” dalam Riptek Vol. 5, No.II, Tahun 2011, Hal.: 41.

mulai terpinggirkan dan hilang bahkan punah. Hal ini terjadi tidak hanya pada lingkup pendidikan namun juga pada lingkup masyarakat, baik lingkup masyarakat yang ada di perkotaan, maupun wilayah pedalaman.

Dalam wilayah masyarakat pedalaman, keberadaan kesenian rebana sangat ironis yakni satu daerah pedalaman hanya terdapat satu group yang masih ada dan eksis hingga sekarang ini. Sebelumnya banyak sekali group-group rebana di daerah pedalaman tersebut bahkan satu desa di setiap satu dusun mempunyainya. Namun, semua itu hanya meninggalkan jejak atau tapak tilas bahwa di dusun ini dahulu terdapat group rebana. Kondisi alat rebana dahulu diletakkan di tempat khusus penyimpanan, namun sekarang berbanding terbalik yakni di tempat yang tidak semestinya dan tidak terpelihara. Realita ini terjadi di Desa Tabet Kecamatan Limbangan Kabupaten Semarang.

Sedangkan realita yang ada di wilayah kota-kota besar khususnya Kota Semarang sesuai dengan data penelitian tersebut, dahulu kesenian rebana ini terbilang ramai. Namun, seiring dengan perkembangan zaman satu-persatu group membubarkan diri karena tidak adanya kaum muda yang menjadi generasi penerus pada kesenian ini. Adapun yang masih eksis, tetapi dilihat dari segi lantunan musiknya sudah bukan lagi musik rebana melainkan hasil dari kolaborasi dengan musik dangdut yakni musik qasidah.

Realita dalam lingkup pendidikan, keadaannya sangat ironis pula. Hal ini sudah terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam Negeri maupun swasta. Rebana tidak lagi menjadi pilihan utama dalam kegiatan kesenian bagi peserta didik, namun alat musik modern menjadi sesuatu yang amat penting. Lembaga pendidikan Islam yang seharusnya memangku tradisi rebana ini, namun semua itu tidak seperti yang kita bayangkan. Banyak sekali sekolah maupun madrasah yang bernetabene Islam, tetapi menyampingkan kesenian-kesenian Islami yang seharusnya dilestarikan dan menjadi image utama di dalamnya. Bahkan terdapat pula madrasah maupun sekolah berlandaskan Islam yang menghilangkan kesenian ini dan menggantinya dengan musik modern seperti drum band, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan lembaga pendidikan Islam yang masih berdiri hingga saat ini, kata “Islam” hanya sebagai judul sekolah saja tetapi di dalamnya tradisi kesenian Islam tidak lagi ada. Jika pun masih ada kesenian rebana, realitanya hanya digunakan untuk menghadapi suatu kompetisi saja setelah itu sudah vakum melainkan bukan untuk kegiatan aktif ekstrakurikuler bagi siswa. Berangkat dari realita ini, peserta didik akhirnya tidak mengetahui bahkan tidak mengenal apa tradisi kesenian Islam atau rebana di dalam ajaran agamanya sendiri.

Kedudukan seni dalam Islam menempati posisi yang amat penting. Pernyataan tersebut sejalan dalam sebuah jurnal yang menyatakan “Dilihat dari pentingnya seni dan kedudukannya,

Islam beranggapan seni adalah sesuatu yang sangat penting”.² Seni dalam Islam menjadi media dalam berdakwah, dengan tujuan agar suasana lebih hidup, khidmat dan harmonis. Serta dengan seni misi dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam akan lebih diterima oleh masyarakat.

Banyak sekali seni yang berkembang dan bervariasi, namun tidak semuanya termasuk ke dalam seni Islami. Mengapa demikian, karena terdapat unsur yang menjadi ciri khas dari kesenian Islami itu sendiri. Ciri khas tersebut menjadi pedoman dalam menyatakan apakah kesenian tersebut termasuk kedalam kesenian Islam atau bukan. Sejalan dengan pernyataan Nanang Rizali dalam Jurnal Kajian Seni Budaya Islam “Pada saat seni telah berfungsi sebagai sarana dakwah Islamiyah dan bertujuan untuk memperhalus budi, mengingatkan tentang jati diri manusia serta menggambarkan baik atau buruknya suatu pengalaman, maka seni tersebut merupakan seni yang bernafaskan Islam”.³ Pernyataan dalam jurnal tersebut memberikan penjelasan bahwa kesenian dapat dikatakan sebagai kesenian Islam, apabila terdapat unsur yang demikian. Rebana merupakan bagian dari seni Islami. Karena di dalam kesenian musik rebana, musik yang dilantunkan adalah lagu-lagu shalawat yang di dalamnya terdapat puji-pujian

² Yedi Purwanto. (2010). “Seni Dalam Pandangan Alquran” dalam Jurnal Sosioteknologi Edisi 19, 2010, hlm. 782.

³ Nanang Rizali. (2012). “Kedudukan Seni Dalam Islam” dalam Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 4.

terhadap kebesaran Nabi Muhammad SAW dan pada setiap lirik tersirat anjuran untuk selalu berbuat kebaikan.

Peran seni dalam dakwah Islam memiliki kedudukan yang amat penting. Hakikatnya berdakwah dengan menggunakan media kesenian di zaman modern seperti sekarang ini, akan lebih menarik dan dapat menghidupkan suasana. Dengan seni pendengar tidak jenuh, sehingga apa yang disampaikan dapat lebih diterima dengan mudah. Menengok sejarah ke belakang, tentang penyebaran ajaran agama Islam yang dibawa oleh para Walisongo, perjuangan para Walisongo yang berhasil menyebarkan Islam di tanah Jawa, menjadi fakta bahwa berdakwah dengan menggunakan media seni atau kebudayaan dapat diterima oleh masyarakat dengan mudah. Dalam jurnal penelitian Tri Pujiyanto, KH. Ma'ruf Islamuddin dalam berdakwah menggunakan konsep seni dan budaya dengan memanfaatkan kesenian rebana. Menurutnya berdakwah dengan seni lebih efektif dan mudah diterima oleh masyarakat.⁴

Berdakwah dengan memanfaatkan kesenian tentu menjadi daya tarik tersendiri dalam pandangan masyarakat. Realitanya di zaman sekarang masyarakat ketika membutuhkan seorang pendakwah atau mubaligh, dalam mengisi suatu acara lebih mencari dan memilih mubaligh yang dalam berdakwah

⁴ Tri Pujiyanto. (2014). "Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah Kh.Ma'ruf Islamuddin" dalam Jurnal Candi - Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah, 2014, hlm. 4.

menggunakan kesenian rebana. Hal ini dapat dilihat bersama, faktanya masyarakat lebih antusias dalam mengikuti majelis yang terdapat kesenian rebananya. Misalnya majelis shalawat Habib Syeikh. Seperti yang sudah disampaikan di atas, bahwa berdakwah dengan menggunakan media kesenian dapat membawa suasana menjadi khidmat dan lebih diterima dengan mudah oleh masyarakat. Dengan demikian, berdakwah menggunakan kesenian sangat penting dalam menghadapi masyarakat modern di zaman sekarang.

Kesenian rebana merupakan seni musik yang dibawa oleh para Walisongo dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Kesenian tersebut digunakan sebagai metode dalam berdakwah.⁵ Konsep berdakwah dengan kesenian tersebut dapat menjadi contoh bagi mereka yang mensyiarkan ajaran agama Islam di jalan Allah. Di samping mencontoh tentunya untuk melestarikan tradisi tersebut yang mana sudah menjadi warisan dari para Walisongo. Rebana merupakan salah satu diantara kesenian Islami yang tidak asing lagi untuk kita dengar. Rebana merupakan tradisi kesenian dalam ajaran agama Islam. Rebana merupakan kesenian musik yang bernuansa religius dan menenangkan hati bagi para pendengarnya. Di dalam kesenian rebana lantunan-lantunan lagu yang dibawakan bernuansa shalawat dan qasidah. Rebana juga

⁵ Tri Pujiyanto. (2014). “Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah Kh.Ma’ruf Islamuddin” dalam *Jurnal Candi - Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 2014, hlm. 4.

dapat digunakan sebagai media syiar. Artinya bahwa setiap orang yang memainkan rebana maka secara tidak langsung ia menjalankan syiar melalui shalawat yang dilantunkannya. Tentunya ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW dengan niat memuliakan beliau.

Kesenian rebana sangat tepat dan baik untuk ditanamkan kepada generasi penerus sejak dini. Karena secara tidak langsung kita mengenalkan dan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, melalui lantunan-lantunan dan syair-syair lagu yang ada di dalamnya. Sehingga besar harapan ketika anak sudah mengenal dan cinta pada Nabinya, maka ia secara otomatis akan mengikuti apa yang tercermin di dalam diri Nabi Muhammad SAW. Jika demikian, maka dapat dikatakan musik rebana mampu merangsang budi pekerti yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yeni Rachmawati bahwa musik dapat membentuk mental seseorang menjadi lembut ataupun kasar. “Jika anak sering mendengarkan suara atau intonasi yang buruk ataupun kasar, maka akan buruk atau kasar pula kepribadiannya”.⁶ Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan jika seseorang sering mendengarkan musik yang lembut dan intonasi yang baik, maka akan lembut dan baik pula kepribadiannya. Terkait dengan hasil penelitian tersebut, jika seseorang mendengarkan musik rebana

⁶ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Panduan, cet. 1, 2005), hlm. 42.

atau bahkan memainkannya dan menjadi musik favoritnya, kemungkinan besar seseorang tersebut memiliki kepribadian yang baik. Menanggapi hal ini, maka seharusnya musik rebana dapat menjadi media dalam pembentukan karakter untuk lembaga, sekolah, dan khususnya madrasah.

Melihat realita eksistensi kesenian rebana di zaman modern sekarang ini dan sebagai kesenian yang sudah menjadi warisan dari para Walisongo, seyogyanya setiap lembaga pendidikan melestarikan dan mengembangkan kesenian rebana ini secara terus-menerus dan turun-temurun. Harapannya agar kesenian yang sudah menjadi tradisi ini tidak punah atau hilang termakan oleh perkembangan zaman. Adapun data yang menyatakan bahwa lunturnya kesenian rebana ini di pengaruhi oleh faktor khusus “Hanya menyebar di tengah masyarakat dan lemahnya pengorganisasian”.⁷ Untuk itu, sangat dibutuhkan manajemen atau pengelolaan dalam mengembangkan tradisi kesenian tersebut secara produktif, efektif, dan efisien. Manajemen yang baik dapat menjadi dasar baik buruknya organisasi atau lembaga tersebut. Artinya jika manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang produktif serta bermutu, maka dapat dikatakan manajemen di dalam organisasi atau lembaga tersebut

⁷ M. Mukhsin Jamil, dkk. (2011). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Tradisional Semarang; Studi Eksplorasi Kesenian Tradisional Semarang” dalam Riptek Vol. 5, No.II, 2011, hlm.: 49.

baik. Dengan manajemen rebana yang baik, besar harapan kedepan kesenian ini jauh lebih baik dan dapat menarik generasi penerus bangsa untuk ikut serta dalam menggali bakat yang ada dalam dirinya.

Sejalan dengan fenomena tersebut, peneliti memiliki pandangan adanya sesuatu yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian yakni Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang. Tempat penelitian yang akan digunakan peneliti untuk penelitian tersebut berlokasi di SMP N 14 Semarang. Sekolah tersebut memiliki kesenian rebana yang masih eksis bahkan setiap kompetisi perlombaan selalu ikut serta dan selalu membawa prestasi dan menjadi perwakilan Kota Semarang di ajang kompetisi kesenian rebana. Maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini berhasil dalam *manage* kegiatan kesenian rebana sehingga mempunyai kesenian rebana yang bagus dan berprestasi. Adapun prestasi yang diraih yakni juara 1 lomba rebana dalam ajang kreatifitas seni rebana RMI NU Kota Semarang, juara 1 lomba rebana dalam MAPSI tingkat SMP se-Kota Semarang yang diikuti oleh peserta lomba sebanyak 42 group rebana pada masing-masing SMP di Kota Semarang Tahun 2017 dan sebagainya. Dengan seringkali berhasil dan mendapatkan juara dalam setiap ajang kompetisi kesenian rebana, SMP N 14 Semarang ini menjadi terkenal dan tidak asing lagi bagi para pecinta musik rebana mengenai prestasi kesenian rebananya. Hal yang unik menurut peneliti adalah

sekolah tersebut tidak merupakan sekolah yang berbasis dan bernotaben Islami atau madrasah, namun justru memiliki tradisi Islami atau kesenian rebana yang maju dan eksis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang ?
3. Bagaimana evaluasi kesenian rebana di SMP N 14 Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis perencanaan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang.
3. Untuk menganalisis evaluasi kesenian rebana di SMP N 14 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai ilmu manajemen, khususnya manajemen pengembangan kesenian Islami. Selain itu, tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dari pihak yang berkompeten.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMP N 14 Semarang dan menjadi bahan rujukan maupun pengetahuan untuk lembaga pendidikan lain dalam upaya mengembangkan mutu pengelolaan kesenian Islami sekolah (kesenian rebana).
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya manajemen pengembangan kesenian Islami sekolah dalam menghadapi tantangan zaman.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan informasi akan punahnya tradisi kesenian rebana ini di dalam pendidikan khususnya madrasah. Dengan demikian, besar harapan Pemerintah

menyadari akan pentingnya melestarikan kesenian rebana tersebut.

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat dan bahan evaluasi baik untuk SMP N 14 Semarang dalam meningkatkan mutu sekolah melalui optimalisasi manajemen pengembangan kesenian rebana. Adapun bagi Guru, dengan melihat hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami dan menyadari secara seksama betapa pentingnya melestarikan kesenian rebana ini dalam menghadapi perkembangan zaman. Bagi Siswa, dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi dalam bermain musik rebana. Serta menyadari bahwa pentingnya melestarikan kesenian rebana. Sekolah atau madrasah bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan kesenian rebana dan tentunya juga meraih prestasi yang terbaik.

c. Bagi Sekolah/Madrasah Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat dan bahan evaluasi baik untuk sekolah atau madrasah yang lain dalam meningkatkan mutu sekolah atau madrasah melalui optimalisasi manajemen pengembangan kesenian rebana.

d. Bagi *Stakeholder*

Dapat menjadi bahan penelitian sejauh mana pengelolaan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang yang di implementasikan dalam bentuk keaktifan baik dalam berlatih maupun mengikuti kompetisi-kompetisi rebana serta hasil dari kompetisi tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pendidikan Ekstra Kurikuler

a. Manajemen

Secara etimologi, kata *manajemen* berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata *manajemen* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹ Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata *manajemen* berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani. Sementara *manajer* berarti orang yang menangani. Dalam suatu organisasi, *manajer* bertanggung jawab terhadap semua sumber daya manusia dalam organisasi dan sumber daya

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 7.

organisasi lainnya.² Secara maknawiah manajemen berarti “memimpin, membimbing dan mengatur”.³

Dari segi terminologis, beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian manajemen. Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.⁴ George R. Terry dalam Mohamad Mustari, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke suatu tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁵ Hasibuan dalam Fatah Syukur, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

² Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 16.

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan...*, hlm.16

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 3.

lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Sudjana mengatakan manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁷ Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.⁸

Stoner mendefinisikan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar

⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah...*, hlm. 7.

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 87.

⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹ Selanjutnya Marry Parker Follet menyatakan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁰

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*), mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki (*organizing*), menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (*actuating*), dan melaksanakan pengendalian (*controlling*). Proses sebagaimana telah diuraikan, sering disebut dengan konsep POAC (*Planning-Organizing-Actuating-Controlling*), berbeda dengan pendekatan Jepang yang dikenal dengan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*).

Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan atau sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 86.

¹⁰ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri (Kemdiknas, 2010:19).¹¹

Berdasarkan pendapat dari para ahli manajemen sebagaimana diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta menghasilkan hasil yang produktif. Manajemen di definisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang di inginkan.¹²

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen. U. Saefullah menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As-Sajadah: 5 yang berbunyi sebagai berikut:

¹¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 135-136.

¹² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 27-33.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajadah: 5)

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah di bumi manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana firman Allah mengatur alam raya.¹³

Adapun tafsir dari ayat tersebut dalam tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur, *Yuddabirul amra minas samaa-i ilal ar-dhi tsumma ya'ruju ilaihi* = *Dia menetapkan semua masalah dari langit ke bumi, kemudian masalah itu naik kepada-Nya*. Allahlah yang mengatur semua urusan dunia, menyusun semua urusannya dan semua keadaan yang terjadi di dunia. Semua yang disebut itu sesuai dengan ketetapan-Nya dan berlaku menurut kehendak-Nya. Pengaturan semua urusan dimulai dari langit hingga ke bumi. Kemudian semua urusan dunia naik kembali kepada Allah.

¹³ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 3.

Semua yang disebut itu adalah suatu *tamsilan* (perumpamaan) untuk menunjukkan kebesaran Allah, sebagaimana seorang raja mengeluarkan perintah-perintahnya, kemudian menerima laporan tentang pelaksanaan perintahnya dari aparat atau pejabat stafnya.

Fii yaumin kaana miqdaaruuu alfa sanatim mim maa ta'udduun = Pada suatu hari, yang ukurannya 1.000 tahun, dari tahun-tahun yang kamu hitung. Tuhan mengatur urusan dunia hingga sampai terjadinya kiamat. Setelah itu, semua urusan kembali kepada-Nya untuk ditetapkan hukumnya pada suatu hari, yang ukurannya 1.000 tahun, yang kita hitung dalam hidup sekarang ini.

Ringkasnya, segala urusan dan semua pengaturan kembali kepada Allah dalam suatu hari, yang ukurannya sama dengan 1.000 tahun di dunia ini. Ada yang berpendapat bahwa maksud ayat ini adalah kembali naik kepada Allah pada suatu hari yang ukurannya sama dengan 1.000 tahun, seandainya perjalanan itu dilalui oleh makhluk yang bukan malaikat.¹⁴

Dalam praktiknya, manajemen memerlukan berbagai fungsi manajemen. Dengan fungsi tersebut kegiatan manajemen dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas, secara garis besar

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3232.

manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi, sebagai sebuah teori, manajemen meliputi pengetahuan, seni dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan manajemen suatu organisasi. Sebagai sebuah proses, manajemen meliputi hubungan manusia, pengelolaan sumber daya fisik dan financial, perencanaan, pengorganisasian, pembuatan keputusan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengontrolan orang-orang di dalam memenuhi tujuan yang diinginkan. Manajemen dapat di definisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya-sumber daya yang lain.¹⁵

b. Ekstra Kurikuler

Pembahasan mengenai kesenian rebana tak lepas dari pembahasan kegiatan ekstra kurikuler, karena pada

¹⁵ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2

dasarnya di sekolah maupun madrasah kesenian rebana termasuk dalam lingkup wilayah kegiatan ekstra kurikuler. Maka seyogyanya perlu kiranya memahami ekstra kurikuler itu sendiri.

1) Pengertian Ekstra Kurikuler

Mulyono dalam bukunya mengemukakan, ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹⁶

Eka Prihatin dalam bukunya mengemukakan, ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/ kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 186.

kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah lebih hidup.¹⁷

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.¹⁸

Ekstra kurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.¹⁹

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 164-165.

¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan...*, hlm. 187.

¹⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 224.

Percy E. Burup, dalam Mulyono mengemukakan kegiatan ekstra kurikuler adalah “*Variously referred to as “extracurricular”, “co-curricular”, “out school activities” the are perhaps best described as “extra class” or simply” student activities”*”. Artinya bermacam-macam kegiatan ekstra kurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.²⁰

Dalam pengertian lain mengemukakan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Dalam arti ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler yakni OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok Karate, kelompok Silat,

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan...*, hlm. 187.

kelompok Basket, Pramuka, kelompok teater, dan lain-lain.²¹

Dalam Sulistyorini menyebutkan Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Ada dua macam kegiatan ekstra yaitu kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan kokurikuler.²²

Dalam Mohamad Mustari, kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa dalam hal ini dapat memilih kegiatan ekstra kurikuler yang mana yang ia minati yang sesuai dengan

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 212.

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hlm. 80.

kecenderungan jiwa mereka. Kegiatan ekstra kurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok. Beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler seperti:

- a) Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa.
- b) Mendorong bakat dan minat mereka.
- c) Menentukan waktu.
- d) Objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan.

Adapun bentuk kegiatan ekstra kurikuler yakni kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, patroli keamanan sekolah, peringatan hari-hari besar Agama dan Nasional, pengenalan alam sekitarnya, kelompok ilmiah, olah raga/ seni budaya dan lain sebagainya.²³

Sedangkan kegiatan Kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya mempelajari buku-buku pelajaran tertentu, mengerjakan PR, bahkan dapat juga berbentuk kegiatan beberapa hari di luar sekolah atau di luar kampus.²⁴

²³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 116-117.

²⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 81.

Kegiatan Ekstra kurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orang tua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak di sebuah sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dewasa ini kegiatan ekstra kurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan di sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari menyemaraknya kegiatan-kegiatan lomba/pertandingan masing-masing kegiatan ekstra kurikuler seperti basket, voli, sepakbola, band, drumband, tari, karya ilmiah, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan ekstra kurikuler berarti pula kemajuan bagi sekolah.²⁵

Secara garis besar tujuan adanya kegiatan ekstra kurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.²⁶

²⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 61.

²⁶ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 40-41.

2) Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

- a) Fungsi pengembangan, yakni kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.

- d) Fungsi persiapan karier, yakni kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁷

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pada satuan pendidikan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan, bahwa ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intra kurikuler dan program kurikuler.²⁸

²⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah...*, hlm. 227.

²⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 160.

Kegiatan ekstra kurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Bersifat individual, yakni kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat peserta didik masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yakni kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yakni kegiatan ekstra kurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing.
- d) Menyenangkan, yakni kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.
- f) Manfaat sosial, yakni kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.²⁹

²⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah...*, hlm. 227.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstra kurikuler mempunyai fungsi dan tujuan yakni:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

- g) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*Human Relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.³⁰

Adapun sasaran dalam kegiatan ekstra kurikuler yakni seluruh peserta didik di sekolah, madrasah maupun lembaga-lembaga pendidikan non formal lainnya seperti pesantren. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutupi kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing.³¹

3) Jenis-Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 disebutkan “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan di isi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman, dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang bermuatan moral.

³⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan...*, hlm. 188-189.

³¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan...*, hlm. 189.

Pernyataan-pernyataan dalam Kemendiknas tersebut menegaskan bahwa:

- a) Kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah ataupun madrasah.
- b) Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sebagai realisasi dari perencanaan pendidikan yang tercantum dalam kalender sekolah ataupun madrasah.

Dalam Standar Isi Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 antara lain diatur mengenai struktur kurikulum bahwa KTSP terdiri atas beberapa komponen, diantaranya pengembangan diri. Berdasarkan panduan pengembangan KTSP yang diterbitkan oleh BSNP dinyatakan “Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh Guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh Konselor, Guru, atau Tenaga Kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler”.

Secara umum, kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah maupun madrasah setidak-tidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006.

Berdasarkan butir-butir SKL, sejumlah kegiatan ekstra kurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah maupun madrasah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Adapun kegiatan-kegiatan meningkatkan pengembangan butir-butir SKL tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yakni, kegiatan ekstra kurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat, minat dan kepribadian/karakter.³²

Kegiatan ekstra kurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik diantaranya yakni:

- a) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

³² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 70.

- b) Pramuka
- c) Majalah Sekolah
- d) Palang Merah Remaja (PMR)

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan karakter yakni olahraga dan kesenian sekolah, yang termasuk dalam kegiatan ekstra kurikuler olahraga dan kesenian sekolah diantaranya:

- a) Klub voli, sepak bola, basket, dayung, badminton, renang, atletik, silat, karate, judo, bela diri dan lain sebagainya.
- b) Klub tari, nyanyi, sandiwara, melukis, dan berbagai kesenian daerah.³³

Dalam referensi lain menyebutkan beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dapat di ikuti oleh siswa agar kepribadian siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal, yakni:

- a) Kegiatan Kepustakaan
- b) Kegiatan Laboratorium dan Penelitian
- c) Kampanye Anti Narkoba
- d) PKS (Patroli Keamanan Sekolah)
- e) Paskibra
- f) Paduan Suara
- g) Karawitan.³⁴

³³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 233.

4) Upaya-Upaya Dalam Mengembangkan Kemampuan dan Kepribadian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler

Upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang utuh bagi peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler, sebagai berikut.³⁵

- a) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem sekolah yang dinamis.
- b) Membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.
- c) Kegiatan ekstra kurikuler harus dikelola secara profesional dengan mempertimbangkan segi *link and match* dengan kebutuhan.
- d) Kegiatan ekstra kurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
- e) Kegiatan ekstra kurikuler harus terbuka untuk semua kalangan peserta didik.

³⁴ Nur Uhbiyati, *Pengaruh Ibadah Mahdhah Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Akhlak Siswa SMK Di Kota Semarang*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2015), hlm. 39-42.

³⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm. 62-63.

- f) Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada visi dan misi yang jelas.
- g) Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang Islami.

c. Manajemen Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dari pengertian manajemen dan ekstra kurikuler di atas, maka didapatkan satu gabungan makna yang menjadi manajemen pendidikan ekstra kurikuler. Berbicara tentang manajemen pendidikan ekstra kurikuler, tentu tidak lepas dari pembahasan manajemen itu sendiri. Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁶

Menurut Muljani A. Nurhadi dalam Barnawi dan M. Arifin, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 204.

organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.³⁷

Berpijak pada pendapat para tokoh tersebut, adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstra kurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.³⁸

Dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi sebagaimana yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi empat yang disingkat dengan POAC, yakni.³⁹

³⁷ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, hlm. 14.

³⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan...*, hlm. 188.

³⁹ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen, sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁴⁰ Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Hadari Nawawi perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁴¹ Jadi

⁴⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16

perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk didalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.⁴²

Menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.⁴³ Dengan demikian, perlu adanya

⁴² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 71

⁴³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8

pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka humas, siswa dan masyarakat.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan.

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.⁴⁴

Menurut Terry *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.⁴⁵

4) *Controlling* (Pengendalian)

Proses untuk memastikan bahwa aktivitas telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

⁴⁴ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah...*, hlm. 87

⁴⁵ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah...*, hlm. 88

Lewat fungsi pengendalian, manajer mempertahankan organisasi tetap pada jalurnya. Pengendalian sangat penting untuk meminimalisasikan tingkat kesalahan. Karena dengan adanya kontrol, maka kesalahan akan cepat diatasi.⁴⁶

Istilah tersebut digunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Selain itu, pengawasan juga bermakna pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Adapun menurut Weihrich dan Koontz, pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁷

Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan.

⁴⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 20.

⁴⁷ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2

Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.⁴⁸ Dengan demikian, pengawasan itu tidak dapat dipisahkan dari perencanaan.

Lebih lanjut dalam Fatah Syukur, fungsi-fungsi manajemen yang berkembang yakni:⁴⁹

1) *Motivating* (Motivasi)

Menggerakkan orang dengan menumbuhkan semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan. Fungsi motivasi yaitu untuk melancarkan usaha kerja sama. Pada dasarnya motivasi bisa timbul dari dalam diri sendiri (*motivasi intrinsik*) dan motivasi yang timbul dari luar (*motivasi ekstrinsik*).

2) *Empowering* (Pemberdayaan)

Pemberdayaan adalah usaha untuk mendayagunakan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap karyawan. Agar mereka tetap

⁴⁸ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 10

⁴⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan...*, hlm. 20-21.

loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya sebuah tujuan organisasi. Kekuatan dalam organisasi baik yang aktual maupun yang potensial harus diberdayakan untuk mengoptimalkan kekuatan sebuah organisasi. Manajer harus mampu menggali potensi-potensi organisasi dan memberdayakannya untuk kemajuan organisasi.

3) *Facilitating* (Memfasilitasi)

Fungsi ini yaitu memberi kemudahan-kemudahan semangat kerja karyawan. Fasilitas tidak selamanya berbentuk saran dan prasarana fisik, tetapi fasilitas bisa termasuk kemudahan atau ijin untuk meningkatkan kualitas diri. Kemampuan yang dimiliki oleh staf akan cepat berkembang, manakala diberi fasilitas untuk berkembang.

4) *Evaluating* (Mengevaluasi)

Fungsi ini merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang direncanakan. Kalau controlling itu menilai sebuah proses, maka evaluating adalah menilai hasil. Apakah hasil yang telah diperoleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Di sinilah evaluasi bekerja, ada evaluasi awal, ada evaluasi pertengahan, dan ada evaluasi akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tiga fungsi dari manajemen yang dijadikan sebagai fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan kesenian rebana di tempat penelitian.

2. Kesenian Islam Rebana

a. Kesenian Islam

Dalam pembahasan kesenian rebana, tentu tidak terlepas dari pembahasan kesenian Islam, terlebih tidak lepas dari akar pembahasan seni itu sendiri. Kesenian atau seni adalah manifestasi dari kebudayaan sebagai hasil karya cipta manusia yang meliputi seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa, dan lain-lain.⁵⁰ Seni adalah suatu jelmaan dari rasa keindahan yang diwujudkan dalam karya manusia untuk mencapai suatu kesejahteraan hidupnya, yang disusun berdasarkan pemikiran-pemikirannya, sehingga ia menjadi suatu karya yang indah, yang menimbulkan kesenangan untuk dinikmati.⁵¹ Menurut Quraish Shihab, seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan

⁵⁰ Nanang Rizali. (2012). “Kedudukan Seni Dalam Islam” dalam *Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 1-2.

⁵¹ Mambaul Ngadimah, dkk, *Shalawat Gembrungan; Mutiara Budidaya Jawa-Islam*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 10.

seniman kepada yang indah, apa pun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya.⁵²

Sedangkan seni Islam adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi aqidah, tata nilai dan norma Islam, yaitu menyampaikan pesan Keesaan Tuhan.⁵³ Seni Islam menurut Nasr, setidaknya mengandung tiga hal. *Pertama*, mencerminkan nilai-nilai religius. *Kedua*, Menjelaskan kualitas-kualitas spiritual yang bersifat santun. *Ketiga*, Ada hubungan yang halus dan saling melengkapi dalam hal perlindungan, penggunaan, dan fungsi berbagai seni.⁵⁴

Sahid mengemukakan kesenian Islam setidaknya harus memiliki ciri-ciri: (1) mengandung nilai-nilai ketauhidan sehingga karya tersebut diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah SWT; (2) menyiratkan ajaran akhlaqul qarimah (akhlak mulia) sehingga melalui karya seni bisa mendorong seseorang untuk meningkatkan perwujudan akhlak mulia dalam kehidupannya.; (3) mengungkapkan

⁵² Yedi Purwanto. (2010). “Seni Dalam Pandangan Alquran” dalam Jurnal Sositologi Edisi 19, 2010, hlm. 782-783.

⁵³ Nanang Rizali. (2012). “Kedudukan Seni Dalam Islam” dalam Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 4.

⁵⁴ I Gede Arya Sucitra. (2015). “Sinkretisme dalam Karya Seni Islam” dalam *Journal of Urban Society's Art* Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 94.

pesan-pesan yang berkaitan dengan tata aturan hukum yang ditetapkan dalam Islam; (4) kebebasan dalam berkreasi dibatasi dengan hati nurani (akhlak) sehingga dalam kesenian Islam tidak dikenal pengorbanan nilai-nilai ketauhidan dan akhlak mulia demi pemujaan kebebasan kreativitas; dan (5) kesenian Islam sudah semestinya hanya diciptakan oleh orang yang beragama Islam, bukan agama yang lain.⁵⁵

Kuntowijoyo menyuguhkan makna kesenian Islam dalam sudut pandang kebudayaan (kultural). Kuntowijoyo mengemukakan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai tiga karakteristik. *Pertama*, dapat berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah, dan tasbih. *Kedua*, dapat menjadi identitas kelompok. *Ketiga*, dapat berfungsi sebagai syiar.⁵⁶ Dalam kesenian Islam, terdapat kesenian musik yang menjadi ciri khasnya yakni kesenian Rebana.

Seni shalawat atau kesenian rebana memenuhi karakteristik tersebut; Pertama, seni shalawat jelas mengandung ibadah dan tasbih karena di dalamnya berisikan ajaran Islam mengenai shalawat terhadap Nabi

⁵⁵ I Gede Arya Sucitra. (2015). “Sinkretisme dalam Karya Seni Islam” dalam *Journal of Urban Society's Art* Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 95.

⁵⁶ Mambaul Ngadimah, dkk, *Shalawat Gembrungan; Mutiara Budidaya Jawa-Islam...*, hlm. 11.

Muhammad SAW dan syair-syair tasbih terhadap Allah SWT. Kedua, shalawat sesungguhnya mengandung nuansa kesejukan dan cerminan dari sikap keberagaman seseorang atau suatu kelompok. Dengan sendirinya, seni shalawat memberikan identitas atas kehidupan kaum muslimin, yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain.⁵⁷

b. Pengertian Kesenian Rebana

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya. Kehidupan dan pengolahan seni tradisional didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya, meliputi pandangan hidup, nilai kehidupan tradisi, rasa etis, estetis, serta ungkapan budaya lingkungan yang kemudian diwariskan pada generasi penerusnya. Kesenian tradisional biasanya terkait dengan adat istiadat yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, seperti halnya dengan kesenian rebana yang ada di Pantura Jawa Tengah.

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Diperkirakan kesenian rebana masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan

⁵⁷ Mambaul Ngadimah, dkk, *Shalawat Gembrungan; Mutiara Budaya Jawa-Islam...*, hlm. 11-12.

penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian rebana tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara. Di beberapa daerah kesenian rebana dikenal dengan istilah kesenian hadroh atau kesenian terbang. Sinaga dalam Linda, menyebutkan bahwa rebana sebagai salah satu media dakwah, aktifitas kesenian rebana hadir dari berbagai kegiatan kelompok pengajian, kegiatan peringatan hari besar islam, tasyakuran, walimatul Urusy, Walimatul Khitan, Walimatul Hamli, maupun perayaan yang lain.⁵⁸

Pada umumnya di dalam sekolah atau madrasah khususnya lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Kesenian Islam yang ada diantaranya terdiri dari Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Rebana, Seni Kaligrafi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti diantara salah satu kesenian tersebut yang akan menjadi fokus penelitian yakni Kesenian Rebana.

Rebana adalah alat musik yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok bernuansa religius, di dalamnya dilantunkan syair-syair shalawat dan qasidah yang berisi tentang ajaran agama Islam. Menurut Banoe, "*Rebana* adalah alat musik tradisional berupa kendang

⁵⁸ Linda Indiyarti Putri. (2017). "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI" dalam Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. IV No. 1, 2017, hlm. 25.

satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis tambourin, baik dengan kerucikan atau tanpa kerucikan”. Alat musik rebana dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat musik rebana dapat mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya: suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema. Perbedaan cara memukul pada bagian rebana yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.⁵⁹

Memainkan kesenian rebana sekurang-kurangnya dimainkan oleh dua orang pemain. Namun, pada aliran rebana Semarang dibutuhkan minimal sepuluh orang. Wiryana menjelaskan bahwa “Hal ini merupakan suatu keharusan sebab prinsip permainan rebana pada dasarnya harus bersahut-sahutan, demikian juga nyanyiannya”. Memainkan kesenian rebana secara kelompok dengan pola tabuhan atau pukulan yang bersahutan, menghasilkan suara kesatuan musik yang terkesan penuh semangat dan

⁵⁹ Hasmi Fidiyarti, “Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific”, <http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>, diakses pada 11 Maret 2017 pukul 21:22.

menyenangkan. Hal inilah yang menjadi daya tarik kesenian rebana sehingga disukai masyarakat luas.⁶⁰

Instrumen dalam musik Islam adalah rebana. Instrumen rebana dapat dijumpai pada perangkat musik Islam di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang penduduknya memeluk agama Islam, baik pemeluk Islam mayoritas maupun minoritas. Al-Faruqi menyebutkan bahwa instrumen rebana terdapat di tujuh wilayah dunia, antara lain: Maghrib (Maroko, Aljazair, Libya Tunisia), Afrika Tengah (Mauritania, Mali, Nigeria, Chad, Sudan, Ethiopia, Ghuinea, Ghana), Mashriq (Mesir, Yaman, Irak, Arab Saudi, Oman), Turkey, Iran dan Asia Tengah (Iran, Turkmenistan, Khazakhtan, Syiria, Khurdistan, Uhbekistan, Afghanistan), India (Pakistan, India, Banglades), dan Asia Tenggara (Myanmar, Malaysia, Indonesia, Brunai, Philipina). Nama musik rebana dalam berbagai negara maupun tempat berbeda-beda. Seperti di Indonesia misalnya: *rapai* (Aceh), *rebana* (Riau), *indhung* (Jawa Barat), *terbang* (Jawa Tengah), *trebang* (Jawa Timur) dan sebagainya.

Walaupun berbeda nama, namun hakikatnya bentuk dan fungsinya sama yakni sebagai instrumen

⁶⁰ Hasmi Fidiyarti, “Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific”, <http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>, diakses pada 11 Maret 2017 pukul 21:22.

musik Islam. Rebana banyak dijumpai di tempat-tempat ibadah dan sekolah-sekolah berbasis Islam, masjid, musholla, pondok pesantren, madrasah dan majelis dzikir terutama di daerah-daerah yang berbasis budaya Jawa.⁶¹

Mushofa dalam Linda, mengemukakan bahwa beberapa fungsi kesenian musik rebana antara lain: (1) sarana untuk melestarikan budaya kesenian tradisional Islami agar tidak punah, dan diharapkan mampu mengimbangi budaya musik lainnya; (2) sebagai media dakwah menyiarkan agama Islam dengan diiringi puji-pujian kepada Nabi Muhammad dan dzikir kepada Allah SWT; (3) sebagai ritual keberagaman umat muslim. Adapun isi lantunan yang terkandung di dalam rebana adalah isi yang terkandung berupa sholawat-sholawat, madah-madah rosul yang menerangkan sejarah kehidupan dan sifat-sifat yang dimiliki baginda Rosul Muhammad SAW.⁶²

c. Karakteristik Kesenian Rebana

Hakikatnya setiap kesenian musik pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dengan kesenian musik rebana. Lebih mendalam jenis

⁶¹ Sutyono, *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Insan Persada, 2010), hlm. 93.

⁶² Linda Indiyarti Putri. (2017). “Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI” dalam Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. IV No. 1, 2017, hlm. 26.

aliran kesenian musik rebana terbagi menjadi bermacam-macam aliran diantaranya adalah rebana habisi, albanjari, rebana semarangan, marawis dan lain sebagainya.

Namun esensinya jenis-jenis diantara aliran musik rebana tersebut sama yakni sebagai musik yang bernafaskan Islam. Adapun karakteristik kesenian musik rebana dalam Ensiklopedi Bebas, rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku melayu. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing.⁶³

Karakteristik inilah yang membedakan kesenian musik rebana dengan kesenian musik yang lain. Dengan karakteristik tersebut, kesenian musik rebana mempunyai ciri khas tersendiri. Sehingga menjadi titik perbedaan dengan kesenian musik yang lain.

d. Tujuan dan Manfaat Kesenian Rebana

Hakikatnya setiap kesenian mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda sama halnya dengan kesenian rebana. Kesenian rebana merupakan kesenian yang bernafaskan Islam yang di dalam setiap syairnya terkandung puji-pujian yang mengagungkan Allah,

⁶³ Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>, diakses pada 18 September 2017 Pukul 22:21.

shalawat Rasul, dan berisi nilai-nilai ajaran Islam. Adapun tujuan dan manfaat dari kesenian rebana tersebut diantaranya:

- 1) Membentuk karakter atau merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik

Kesenian rebana merupakan kesenian yang di dalamnya terdapat lantunan syair-syair yang berupa puji-pujian kepada Allah SWT, Rasul, dan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan demikian, kesenian rebana mampu membentuk budi pekerti yang baik. Hal ini sesuai dalam penelitian Yeni Rachmawati bahwa musik dapat membentuk mental seseorang menjadi lembut ataupun kasar. “Jika anak sering mendengarkan suara atau intonasi yang buruk ataupun kasar, maka akan buruk atau kasar pula kepribadiannya”.⁶⁴ Maka dapat dikatakan jika seseorang sering mendengarkan musik yang lembut dan intonasi yang baik, maka akan lembut dan baik pula kepribadiannya. Terkait dengan hasil penelitian tersebut, jika seseorang mendengarkan musik rebana atau bahkan memainkannya dan menjadi musik

⁶⁴ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Panduan, cet. 1, 2005), hlm. 42.

favoritnya, kemungkinan besar seseorang tersebut memiliki kepribadian yang baik pula.

2) Pengembangan bakat dan minat

Setiap individu manusia tentu memiliki bakat dan minat yang bervariasi. Sekolah atau Madrasah merupakan tempat dimana peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, dengan adanya kesenian rebana ini di lingkup sekolah atau madrasah dapat menjadi sarana untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang kesenian rebana. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang dengan produktif.

3) Motivasi dan hiburan

Kesenian rebana dapat dijadikan sebagai motivasi peserta didik dalam belajar maupun mengaji. Sebagai hiburan artinya bahwa kesenian rebana mempunyai manfaat yakni menghilangkan kejenuhan dalam beraktivitas.⁶⁵

4) Media dan sarana dalam berdakwah

Sesuai dengan lantunan syair-syair di dalamnya yang berisi puji-pujian kepada Allah, dan

⁶⁵ Sri Purwaningsih, *Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Jannah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014), hlm. 34.

Rasul-Nya serta mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam, kesenian rebana dapat menjadi media dan sarana dalam berdakwah. Peran kesenian rebana dalam hal ini adalah menjadi media dan sarana seseorang dalam menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam.⁶⁶

- 5) Memperingati hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, hari raya 'Idul Fitri, Tahun baru hijriyah, dan lainnya)

Dalam acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kesenian rebana seringkali dimanfaatkan untuk pertunjukan dan hiburan. Dengan adanya kesenian rebana tersebut suasana menjadi lebih khidmat, harmonis, dan menarik. Biasanya dalam acara tersebut kesenian rebana juga digunakan dalam pembacaan seperti shalawat *dhiba'*, *al-barzanji*, dan lain sebagainya.

- 6) Hiburan dalam acara perkawinan, khitanan, dan selamatan bayi (Selapanan)

Sebagai kesenian yang bernafaskan Islam, kesenian rebana tidak hanya digunakan untuk acara mengiringi pembacaan shalawat *dhiba'*, *berzanji* dan

⁶⁶ Tri Pujiyanto. (2014). "Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah Kh.Ma'ruf Islamuddin" dalam Jurnal Candi - Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah, 2014, hlm. 12-13.

lain-lain. Namun, kesenian juga dimanfaatkan untuk hiburan dalam acara seperti perkawinan, khitanan dan lain-lain. Tujuannya adalah selain sebagai hiburan juga untuk menghangatkan suasana dalam acara tersebut.⁶⁷

B. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial dan penyajian, penelitian ini dapat dikatakan baru, terutama di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Sebab, di dalam berbagai literatur yang ada di ranah kampus ini masih langka, terkait tentang “Manajemen Pengembangan Kesenian Islami Di Sekolah”. Dengan demikian peneliti berpandangan menariknya kajian tersebut untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teori yang dipakai serta hubungan penelitian terdahulu yang relevan, untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis sebutkan peneliti dan hasil penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwaningsih dalam laporan pengabdian dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2014 yang berjudul

⁶⁷ Mambaul Ngadimah, dkk, *Shalawat Gembrungan; Mutiara Budidaya Jawa-Islam...*, hlm. 38.

“Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Junnah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *participatory* dan pemberdayaan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengimbangi musik-musik yang tidak Islami, seni Islami mampu merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik, untuk pengembangan bakat dan minat, untuk motivasi dan hiburan. Adapun hasil penelitian tersebut yakni dengan adanya kegiatan seni musik rebana Madin Al-Junnah mampu meningkatkan semangat mengaji para santri maupun santriwati. Penelitian ini memfokuskan peningkatan semangat dalam mengaji, agar santri tidak jenuh, dan untuk menopang visi-misi Madin Al-Junnah mewujudkan output yang berbudi pekerti luhur dan mandiri melalui kegiatan kesenian rebana.⁶⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Pujiyanto mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2012 dengan judul “*Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dalam penelitian tersebut untuk mendeskripsikan 1) Mengetahui sejarah

⁶⁸ Sri Purwaningsih, *Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Junnah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014).

munculnya kesenian musik rebana dalam da'wah KH. Ma'ruf Islamuddin, 2) Mengetahui seberapa jauh KH. Ma'ruf Islamuddin memanfaatkan kesenian musik rebana sebagai media da'wah Islamiyah, 3) Mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam syair kesenian musik rebana yang digunakan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin, 4) Mengetahui usaha-usaha pengembangan kesenian musik rebana sebagai media da'wah dalam era globalisasi sekarang ini. Adapun hasil penelitian tersebut yakni kesenian rebana menjadi sarana KH. Ma'ruf Islamuddin dalam menyebarkan agama Islam dengan tujuan agar dakwah itu sendiri bisa diterima oleh masyarakat. Usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kesenian rebana tersebut melalui beberapa kegiatan diantaranya reorganisasi pemain rebana, mendirikan studio rekaman, mendirikan studio radio Walisongo Sragen.⁶⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmi Fidiyarti mahasiswi pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014 dalam Tesis dengan judul "*Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *action research*. Adapun hasil penelitian tersebut yakni pembelajaran rebana

⁶⁹ Tri Pujiyanto, "*Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin*", <http://eprints.uns.ac.id/11156/1/612-1543-1-PB.pdf>, diakses pada 08 Maret 2017 pukul 21:53.

dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan apresiasi dan menumbuhkan berbagai karakter positif siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian rebana.⁷⁰

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan yakni sama-sama membahas tentang kesenian *rebana* dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai kesenian *rebana*. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian *pertama*, membahas tentang pemberdayaan kesenian rebana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian rebana mampu meningkatkan semangat dalam mengaji para santri maupun santriwati. Penelitian *kedua*, membahas tentang strategi da'wah KH. Ma'ruf Islamuddin dengan kesenian musik rebana, hasil penelitian menunjukkan kesenian rebana menjadi sarana berda'wah dalam menyebarkan agama Islam dengan tujuan agar dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian *ketiga*, membahas tentang peningkatan apresiasi siswa terhadap kesenian rebana melalui pendekatan scientific, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran rebana dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan apresiasi dan berbagai karakter positif pada siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Manajemen Pengembangan Kesenian Islami Di Sekolah

⁷⁰ Hasmi Fidiyarti, "Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific", <http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>, diakses pada 11 Maret 2017 pukul 21:22.

(kesenian rebana) di SMPN 14 Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan kualitatif.

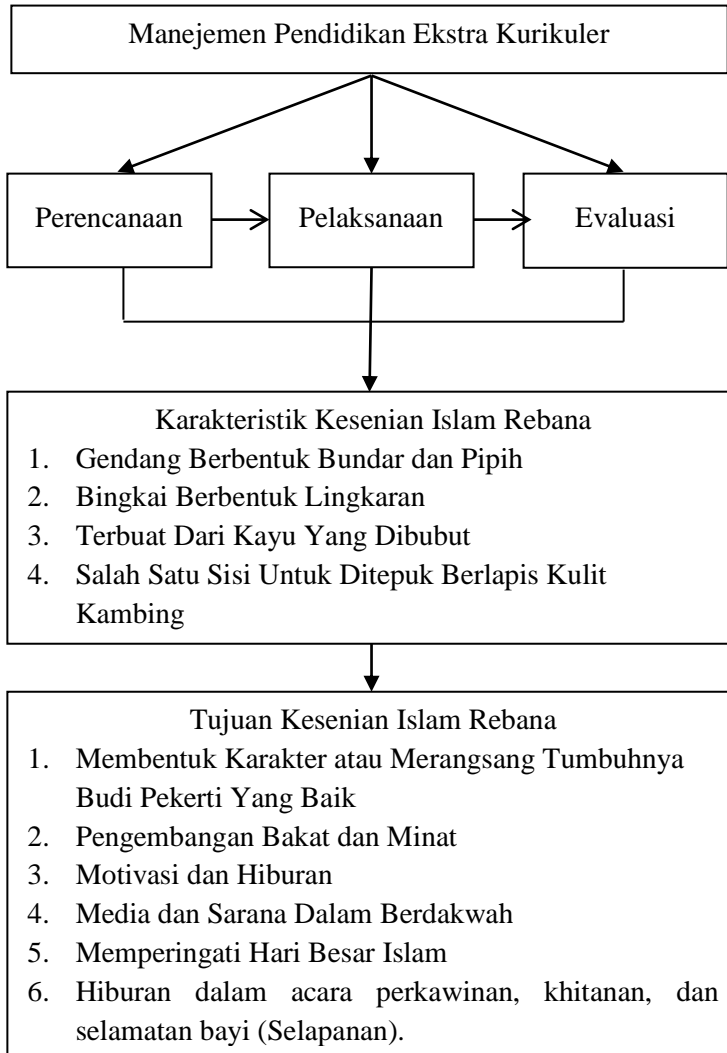
C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir peneliti diawali dengan realita atau fenomena punahnya kesenian rebana di sekolah maupun madrasah baik swasta maupun negeri khususnya pada sekolah atau madrasah yang berbasis Islam. Kesenian ini tergantikan eksistensinya dengan musik modern diantaranya drum band. Kesenian musik rebana yang bernafaskan musik religius ini seharusnya menjadi tradisi. Karena hakikatnya kesenian musik rebana merupakan aliran musik positif yang tepat untuk selalu dilantunkan, ditanamkan dan dilestarikan dalam kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Namun ironisnya, kesenian ini hilang ditelan oleh perkembangan zaman.

Dalam lingkup sekolah atau madrasah, kesenian musik rebana masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah atau madrasah. Maka dibutuhkan manajemen yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Adanya manajemen kegiatan ekstra kurikuler yang baik maka diharapkan dapat menciptakan sistem kegiatan ekstra kurikuler yang efektif dan efisien begitu pula sebaliknya. Maka di dalam penelitian ini, pijakan utamanya adalah manajemen kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini dikarenakan kesenian musik rebana termasuk di dalamnya.

Masing-masing kesenian musik pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dengan kesenian musik rebana. Adapun karakteristik pada kesenian musik rebana yakni gendang berbentuk bundar dan pipih, bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Dengan karakteristik tersebut seseorang yang memainkan kesenian ini dapat memperoleh manfaatnya, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa.

Agar kesenian musik rebana ini dapat menjadi tradisi maka sangat diperlukan suatu tindakan di antaranya adalah dengan melestarikannya secara terus-menerus. Untuk itu setiap sekolah atau madrasah khususnya lembaga pendidikan yang berbasis Islam, menerapkan manajemen pengembangan kesenian Islam atau kesenian musik rebana tersebut secara efektif dan efisien. Dengan demikian kesenian Islam rebana ini tidak punah atau hilang ditelan perkembangan zaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber data di lapangan dan bukan berasal dari sumber-sumber kepustakaan.² Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *case study* (studi kasus). *Case study* ini merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Karenanya dalam hal ini

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 19.

terdapat hal-hal yang berbeda dengan metode-metode yang lain, misalnya dengan observasi, interview, kuesioner. Pada metode *case study* ini di perlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas.³

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable) bisa juga lebih dari satu variable.⁴

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kesenian Islami di sekolah (kesenian rebana) di SMPN 14 Semarang.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 63-97.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm.34.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMP N 14 Semarang. Adapun alamat objek penelitian yakni di Jalan Panda Raya No. 2, Palebon, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Alasan akademik pemilihan tempat/lokasi penelitian di SMPN 14 Semarang yakni:

- a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Semarang merupakan sekolah yang mempunyai kesenian rebana aktif, maju, eksis dan berprestasi.
- b. Adanya keunikan yang terjadi yakni sekolah tersebut tidak berbasis Islami melainkan berbasis sekolah umum, namun mempunyai kesenian rebana yang demikian dan melestarikan tradisi kesenian di ajaran agama Islam yang seharusnya dipangku oleh sekolah atau madrasah berbasis Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak tanggal 09 Oktober 2017 sampai 09 Desember 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dari penelitian ini, jenis data yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan sumber datanya terbagi menjadi dua yaitu: Sumber data primer

dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁶ Adapun yang dimaksud sebagai data primer adalah: Kepala sekolah, Waka kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler rebana, pelatih rebana, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian rebana dan orang tua siswa.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, dan tidak langsung diperoleh dari peneliti dan subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷ Untuk penjelasan lebih rinci, lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber	Metode Pengumpulan Data
A	Perencanaan 1. Menetapkan tujuan 2. Menetapkan	Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan,	Wawancara, Dokumentasi.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.104

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian....*, hlm. 91

	peraturan-peraturan 3. Menetapkan pedoman-pedoman pelaksanaan	Guru Pembina Ekstra Kesenian Rebana, Pelatih.	
B	Pelaksanaan 1. Menetapkan susunan organisasi 2. Menetapkan dan pembagian tugas 3. Menentukan cara, teknik, dan metode 4. Pelaksanaan pembinaan 5. Pemantauan, penilaian, dan pelaporan 6. Motivasi 7. Meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap 8. Fasilitas	Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru Pembina Ekstra Kesenian Rebana, Pelatih, Siswa.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi.
C	Evaluasi 1. Melakukan penilaian hasil 2. Menentukan tindak lanjut	Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru Pembina Ekstra Kesenian Rebana, Pelatih, Siswa Orangtua Siswa.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena *Pertama*, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus.

Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹

Dalam hal ini peneliti menjadi participant artinya peneliti akan observasi dengan berpartisipasi beberapa pertemuan dimana peneliti mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana secara langsung, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung. Namun tanpa memberikan informasi bahwa peneliti melakukan penelitian kepada siswa. Hal ini dilakukan agar

⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

dapat diperoleh kondisi yang alamiah, melainkan bukan direkayasa. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum dan bagaimana jalannya proses manajemen dan program latihan di SMP N 14 Semarang.

Berikut hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMP N 14 Semarang:

- a. Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 12 Oktober 2017 pukul 15.00 di Mushola SMP N 14 Semarang yang menjadi tempat latihan ekstra kurikuler kesenian rebana berlangsung, peneliti mendapatkan pemandangan latihan kesenian rebana yang luar biasa. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias siswa-siswi SMP N 14 Semarang dalam mengikuti ekstra kegiatan ini. Pada hari tersebut merupakan hari dimana latihan bersama dilaksanakan artinya dari siswa kelas 7 hingga kelas 9. Bapak Abdul Haris, selaku Waka. Kesiswaan sekaligus pembina dan pelatih rebana menjelaskan bahwa: “Total keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ini sebanyak kurang lebih 200 siswa. Setiap tahun, antusiasme siswa SMP N 14 Semarang terhadap kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana selalu meningkat, dan tahun ini merupakan jumlah terbanyak diantara tahun sebelumnya dan diantara ekstra kurikuler lainnya”. Melihat realita tersebut, peneliti tidak tinggal diam yakni mencari informasi secara langsung kepada salah satu

siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. Anwar, salah satu siswa yang mengikuti ekstra kurikuler kesenian rebana mengungkapkan bahwa: “Saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana karena senang, ikhlas, ibadah, dan agar mendapatkan syafa’at”.

- b. Observasi yang dilakukan mulai tanggal 16-25 Oktober 2017 setiap pukul 15.00 di tempat yang sama yakni di Mushola SMP N 14 Semarang. Peneliti melakukan observasi setiap hari memantau perkembangan dan jalannya latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yang akan menghadapi event di ajang lomba MAPSI tingkat JATENG. SMP N 14 Semarang mendapatkan kesempatan mewakili Kota Semarang dalam ajang event tersebut. Dalam latihan siswa-siswi yang berlatih terlihat semangat, serius dan menghayati serta menikmati latihan. Perkembangan latihan setiap harinya meningkat, bahkan setiap latihan selalu dilakukan evaluasi secara langsung. Vani, merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, menjelaskan bahwa: “Setiap menghadapi event perlombaan kita selalu serius, berusaha dan tirakat yang dipimpin langsung oleh bapak Haris. Dan setiap kita menghadapi perlombaan, kita latihan full. Namun latihan full tersebut tergantung bagaimana tingkat persaingan

peserta lomba, jika dirasa berat maka kita latihan full dimulai dari H-2 minggu seperti sekarang ini, jika tingkat persaingan lawan ringan maka latihan full hanya H-1 minggu saja”. Setiap kegiatan latihan, hal yang patut menjadi teladan adalah pihak Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih, pelatih dari alumni selalu hadir dan ikut terjun di lapangan dalam evaluasi yang terkait dengan kekurangan siswa dalam mempersiapkan event tersebut. Salah satu fakta di lapangan yang didapatkan oleh peneliti diantaranya Kepala Sekolah melakukan pembinaan pada bidang vokal kesenian rebana, kemudian koordinasi antar pihak yang terlibat yakni Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih, dan alumni yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah.

- c. Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017 pukul 13.00 di Aula SMP N 14 Semarang. Dalam mempersiapkan kompetisi perlombaan MAPSI tingkat JATENG di Temanggung, hari tersebut merupakan latihan terakhir atau gladi bersih yang dilakukan oleh group Rebana El-Hida SMP N 14 Semarang. Sebelumnya SMP N 14 Semarang mendapatkan kejuaraan lima kali berturut-turut pada MAPSI tingkat Kota Semarang, sehingga SMP N 14 Semarang kembali mendapatkan kesempatan di tahun ini untuk mewakili Kota Semarang.

Pada latihan terakhir dalam menghadapi lomba tersebut, siswa melakukan gladi bersih latihan dengan penuh khidmah.

- d. Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017 pukul 07.00 di Temanggung. Peneliti ikut serta dalam kegiatan perlombaan tersebut yakni menyaksikan secara langsung *performance* dari group Rebana El-Hida SMP N 14 Semarang tersebut. Luar biasa sekali penampilan dari kesenian Rebana SMP N 14 Semarang patut mendapatkan jempol. Konsistensi group Rebana El-Hida sangat tinggi, apa yang dipersiapkan dalam latihan sesuai dengan yang ditampilkan. Serta totalitas siswa dalam bermain musik kesenian Rebana, patut diacungi jempol pula. Ikut serta orang tua siswa dalam perlombaan ini pun tidak kalah menarik, orang tua masing-masing siswa ikut serta dalam menyaksikan putra-putrinya lomba walaupun sampai di Temanggung. Siti Munjaini, salah satu orang tua siswa yang ikut mendampingi anaknya dalam perlombaan tersebut menuturkan bahwa: “Kami selalu mengikuti anak kami dalam setiap perlombaan kesenian rebana yang diikuti oleh SMP N 14 Semarang, dengan tujuan agar anak kami semakin bersemangat dalam menampilkan atau bermain kesenian musik Rebana di perlombaan tersebut”. Berkat semua usaha, keseriusan, support dari orang tua, dan tirakat siswa

dalam menghadapi perlombaan ini group Rebana El-Hida SMP N 14 Semarang mendapatkan juara 1 MAPSI tingkat JATENG dalam perlombaan tersebut. Hal tersebut merupakan suatu prestasi yang sangat membanggakan.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dalam menggunakan metode ini bisa menggunakan panduan wawancara yang telah disediakan pedoman wawancara sebelumnya, dan kadangkala tidak menggunakan pedoman wawancara akan tetapi wawancara secara terbuka.¹¹ Dengan kata lain wawancara terprogram dan tidak terprogram. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara tidak terprogram terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan wawancara terprogram.

Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan ekstra kurikuler kesenian rebana. Pihak-pihak terkait tersebut diantaranya, Kepala Sekolah, Waka

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 320.

Kesiswaan, guru pembina ekstra kurikuler kesenian rebana, pelatih, dan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler tersebut serta orang tua siswa. Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban mengenai pertanyaan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstra kurikuler kesenian rebana dari pihak-pihak terkait tersebut di atas.

Berikut beberapa hasil wawancara dari beberapa informan atau Narasumber:

- a. Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 di kantor Kepala Sekolah menjelaskan terkait dengan pemilihan ekstra kurikuler yang dikembangkan di SMP N 14 Semarang yakni: “Kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana dipilih karena potensial. Punya pelatih terutama yang telaten, minat anak-anak yang baik dan event-event pada rebana yang cukup banyak, jadi anak-anak mempunyai kesempatan untuk mengikuti lomba dan mendapatkan juara. Disisi lain ada alasan di luar prestasi yakni untuk meningkatkan religius anak tersebut, mengenalkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan pemahaman bahwa di dalam ajaran agama Islam ada seninya yang dapat menarik bakat dan minat mereka”.
- b. Waka. Kesiswaan sekaligus Pembina dan Pelatih kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana Abdul Haris, S.

Pd pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 di teras ruang Wakil Kepala Sekolah menjelaskan tentang manajemen kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang bahwa: “Manajemen yang berlaku di dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang secara struktur, mulai dari perencanaan-pelaksanaan-evaluasi. Prinsip yang diterapkan pada ekstra ini adalah mengutamakan kualitas”.

- c. Pelatih kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana dari Alumni SMP N 14 Semarang Affandi pada hari Rabu, 25 Oktober 2017 di Ruang Kelas SMP N 14 Semarang menjelaskan mengenai peran pelatih dari Alumni pada ekstra kurikuler kesenian rebana yakni: “Peran pelatih dari alumni kami intensnya hanya ketika ada lomba kami yang menghandle. Namun, kalau latihan rutin setiap minggunya tepatnya hari kamis itu dari pihak sekolah yang menghandle yakni beliau Bapak Abdul Haris. Peran kami yang lain adalah menghandle seragam untuk lomba, melakukan setting alat di panggung ketika akan tampil baik dalam perlombaan maupun mengisi acara semua tanggung jawab alumni”.
- d. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang Tsalisa Vani Hasna pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 di Mushola SMP N 14 Semarang menjelaskan tentang motivasi, manfaat, dan

niatnya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni: “Motivasi saya mengikuti ekstra kurikuler kesenian rebana adalah yang pertama karena himbauan orang tua, kedua karena ingin mempunyai akhlak yang baik, dan ketiga karena ekstra kesenian rebana selalu mendapatkan prestasi atau kejuaraan. Manfaat yang saya peroleh mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana adalah mendapatkan banyak ilmu, pengalaman, menjadi rajin shalawatan karena sebelumnya tidak pernah sama sekali. Niat saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana karena suka dan Lillahi ta’ala serta berpegang teguh pada motto kesenian rebana SMP N 14 Semarang yakni Nandur Shalawat Murih Syafa’at”.

- e. Orang tua siswa Siti Munjaini pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 di Ruang TU SMP N 14 Semarang menjelaskan keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni: “Kami selalu dilibatkan oleh pihak sekolah khususnya ketika kesenian rebana SMP N 14 Semarang akan menghadapi perlombaan. Cara sekolah melibatkan kami yakni pihak sekolah memanggil kami kemudian kita membahas tentang perlombaan tersebut bagaimana baiknya, apa yang akan kita lakukan nanti dalam pelaksanaan lomba. Keterlibatan kami yang lain yakni memberikan bantuan yang berupa finansial untuk pengadaan seragam, keterlibatan menjadi panitia

lomba yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam acara milad atau dies natalis SMP N 14 Semarang. Dalam setiap latihan berlangsung kami selalu ikut memantau kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana itu apa sih, seperti apa sih. Ternyata dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang tidak hanya menabuh alat musik rebana saja tetapi juga ada ilmu Islaminya yang diajarkan oleh pembina kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Sehingga kami selalu memberikan support kepada anak untuk selalu rajin dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, bahkan ketika perlombaan berlangsung kami selalu ikut serta mendampingi agar anak lebih semangat’.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.¹²

Menurut Suharsimi, metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya.¹³

Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam menggali data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang.

Setelah melakukan penggalian data di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa hasil dokumentasi yakni dokumen foto kegiatan latihan, lomba yang diikuti, dan prestasi/ piala.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan *sumber* dan *metode*.

Triangulasi data pada penelitian ini, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru pembina kesenian rebana, Pelatih rebana, dan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang serta orang tua siswa. Data wawancara tersebut, kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui penerapan manajemen pengembangan kesenian rebana dengan mengacu pada teori-teori yang relevan. Kemudian data-data yang sudah di cek dan terkumpul, data tersebut dapat terorganisir dan tersusun secara sistematis yang selanjutnya bisa dijadikan sebagai bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yaitu meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.¹⁶

Secara ringkas, model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data atau display data memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat data pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga di dapatkan analisis tentang manajemen pengembangan kesenian Islami di sekolah; kesenian rebana. Setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

Adapun penjelasan secara rinci, mengenai grafik proses analisis data di atas yakni sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 91-92.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Data tersebut yakni mengenai manajemen kesenian rebana SMP N 14 Semarang yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya dari reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹⁸ Adapun tujuan penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yakni menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok penting yang telah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 338.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 341.

dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya atau langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diberikan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 345.

BAB IV
MANAJEMEN KESENIAN REBANA
SMP N 14 SEMARANG

A. Kondisi Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 14 Semarang

Merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Jl. Panda Raya No 2 Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 14 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. Sekolah ini dibawah Dinas Pemerintah Kota Semarang. Fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 14 Semarang yakni Laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA (biologi), laboratorium IPA (fisika), kantin sekolah, perpustakaan sekolah, lapangan olahraga (basket), lapangan olahraga (serbaguna), kamar mandi putra & putri, mushola & masjid, ruang BK, ruang Agama, ruang Keagamaan, Aula (serbaguna), koperasi, ruang guru, UKS, tempat parkir, ruang musik, ruang galeri/seni. Adapun profil lengkap SMP Negeri 14 Semarang:

Didirikan : 1981
Jenis : Negeri
Akreditasi : A
Nomor Pokok
Sekolah Nasional : 20328855

Kepala Sekolah : Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom
NIP. 197412241999031002

Jumlah Kelas : 21

Rentang Kelas : VII sampai IX

Alamat : Jalan Panda Raya No. 02, Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia.

Tel./Faks. : (024) 6711674

SMP Negeri 14 Semarang merupakan sekolah favorit, banyak sekali prestasi yang telah diraih oleh SMP Negeri 14 Semarang. Letak sekolah yang sangat strategis dan ramah lingkungan, ditengah-tengah masyarakat atau perumahan warga membuat suasana sekolah ini menjadi tenang jauh dari keramaian. Sehingga ketika pembelajaran maupun ujian berlangsung siswa-siswi SMP Negeri 14 Semarang tidak terganggu dan dapat konsentrasi dengan baik. Halaman sekolah yang sangat luas dan tersedianya setiap sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, membuat siswa antusias dan semangat dalam mengikuti ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.¹

a. Visi

Prima Dalam Layanan Demi Terwujudnya Warga Sekolah Yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan.

¹Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>, diakses pada 17 Desember 2017 Pukul 23:30.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada seluruh siswa.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan kerohanian bagi Guru dan Karyawan.
- 3) Memberikan layanan kepada siswa secara optimal dengan tingkat kemampuannya.
- 4) Membentuk kelompok belajar Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris.
- 5) Memberikan kegiatan pengembangan diri bagi siswa dengan lebih bervariasi.
- 6) Mengadakan pelatihan-pelatihan bagi Guru dan Karyawan.
- 7) Menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 8) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan institusi.
- 9) Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.²

2. Sejarah Singkat Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP Negeri 14 Semarang

Sejarah berdirinya kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang tidak lepas dari kiprah seorang guru agama yang bernama bapak Drs. Bisri dan bapak Drs. H.

² Dokumentasi Visi dan Misi SMP N 14 Semarang.

Ahmad Suheli ini karena pentingnya kesenian Islami di SMP N 14 Semarang akhirnya dibentuk sebuah group rebana yang bernama Al-Hidayah. Alat-alatnya beli di Demak beliau bersama dengan bapak Hadi Budoyo selaku BK, membantu dalam proses pengadaan atau pembelian alat musik kesenian rebana.

Pelatihnya waktu itu bernama bapak Mariyono. Beliau merupakan seorang tukang kebun di SMP N 14 Semarang. Pada jeda dekade tahun 2005-2007 mengalami pasang surut, baik dari pesertanya, peminatnya, dan juga pun belum berani ikut serta dalam perlombaan atau kejuaraan lomba rebana. Pernah ikut tapi belum pernah menang. Kemudian pada tahun 2008, pelatihan dialihkan kepada bapak Abdul Haris, S. Pd yang hingga sekarang ini menjadi pelatih pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang.

Kemudian ikut MAPSI pertama tahun 2008 di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang dan mendapatkan juara 1 pada event perlombaan tersebut. Padahal sebelumnya yang selalu menang itu adalah dari SMP N 39 Semarang. Kemudian nama group yang semula Al-Hidayah dirubah oleh beliau bapak Abdul Haris, S. Pd menjadi El-Hida. Tujuannya agar lebih dikenal dan memasyarakat. Nama group tersebut mengandung kesan Eropa, Arab, dan ketimuran jadi nama tersebut adalah perpaduan dari kesan-kesan bahasa.

Perkembangan dan tuntutan zaman musik rebana SMP N 14 Semarang atau El-Hida mengalami perubahan genre aliran musik yakni dari musik rebana klasik menjadi musik rebana modern. Setelah terbentuk, rebana SMP N 14 Semarang atau El-Hida mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara 1, kemudian mengikuti perlombaan kembali di tingkat Kecamatan Pedurungan tingkatnya umum dan mendapatkan juara 1. Kemudian aktif mengikuti event-event perlombaan hingga sekarang tetap eksis kesenian rebana SMP N 14 Semarang yang bernama group El-Hida.³

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana

Pada umumnya setiap sekolah/madrasah mempunyai berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler untuk siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Namun, setiap sekolah/madrasah tentu mempunyai ekstra kurikuler yang dikembangkan kemudian dinobatkan sebagai kegiatan ekstra kurikuler unggulan. Hal ini sama dengan realita yang terjadi di SMP N 14 Semarang yakni mempunyai kegiatan ekstra kurikuler unggulan yang sudah naik daun beberapa tahun silam hingga sekarang. Kegiatan ekstra kurikuler

³ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, dan pelatih ekstra kurikuler kesenian rebana SMP Negeri 14 Semarang pada tanggal 13 November 2017.

unggulan SMP N 14 Semarang adalah kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

Realita tersebut menjadi keunikan tersendiri, sekolah ini bukanlah sekolahan yang berbasis Islam namun kesenian Islam atau kesenian rebana hidup di dalamnya dan selalu mendapatkan prestasi serta mengalahkan sekolah/madrasah yang lain. Bahkan menjadi perwakilan daerah khususnya Kota Semarang pada ajang kompetisi tingkat Provinsi.

Pemilihan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler tersebut menjadi teka-teki tersendiri baik untuk aktivis pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Teka-teki tersebut terjawab oleh Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom selaku Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang yakni alasan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana dipilih karena potensial. Mempunyai pelatih terutama yang telaten, minat anak-anak yang baik dan event-event pada rebana yang cukup banyak, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengikuti lomba dan mendapatkan juara.

Disisi lain, terdapat alasan diluar prestasi yakni untuk meningkatkan religius anak tersebut, mengenalkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan pemahaman bahwa di dalam ajaran agama Islam ada seninya yang dapat menarik bakat dan minat mereka.⁴ Selain itu, pemilihan pengembangan

⁴ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang karena memiliki manfaat, selain cinta Allah dan RasulNya juga untuk Rahmatan Lil'alamin.⁵

Kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang ternyata dapat menarik minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan realita siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana sebanyak 200 siswa. Untuk melihat keseluruhan jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran. Realita tersebut menunjukkan bahwa bakat dan minat siswa SMP N 14 Semarang pada bidang kesenian rebana sangat tinggi.⁶

Adapun perencanaan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang melibatkan pihak orang tua siswa dan Alumni SMP N 14 Semarang. Peran atau keterlibatan orang tua di dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di dasari dengan adanya pihak orang tua yang sangat mendukung putra-putrinya mengikuti kegiatan kesenian rebana. Bahkan orang tua sebagai pihak yang mengarahkan anak untuk bergabung, mengikuti, dan masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

⁵ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 01 November 2017.

⁶ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang yakni pihak sekolah senantiasa selalu melibatkan orang tua siswa dengan mengundang seluruh orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, untuk rapat atau musyawarah bersama terkait dengan persiapan dan pelaksanaan event perlombaan yang akan dihadapi sekolah.

Salah satu bukti keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang adalah sumbangsih orang tua siswa untuk sekolah yakni membantu dalam penyelenggaraan pembuatan seragam siswa, sebagai panitia kegiatan dies natalis sekolah yang dilaksanakan 21 Desember 2017. Dalam kegiatan tersebut SMP N 14 Semarang menyelenggarakan event lomba rebana tingkat SD/MI se-Kota Semarang.⁷

Sedangkan peran Alumni dalam keterlibatan tersebut adalah memegang kendali sebagai pelatih kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Alumni memberikan kepelatihan khusus ketika menghadapi event perlombaan secara *intens*. Pada latihan rutin atau setiap hari Kamis, kepelatihan dipimpin oleh pelatih dari pihak sekolah.

⁷ Wawancara dengan Siti Munjaini, S. Pd orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 31 Oktober 2017.

Namun pada setiap latihan rutin pun pihak Alumni selalu hadir dan ikut serta membantu dalam melatih kesenian rebana.

Peran Alumni selain memberikan kepelatihan atau pengajaran adalah *memback-up* semua persiapan untuk perlombaan seperti seragam, alat, hingga melakukan *setting* alat musik kesenian rebana di panggung perlombaan. Adapun wadah yang dibentuk sekolah dalam mempertahankan Alumni agar selalu solid yakni dibentuk group kesenian rebana untuk Alumni yang bernama Nurul Kawakib.⁸

Dari komponen di dalam perencanaan yang dilaksanakan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, terdapat salah satu komponen yang tidak ada yakni pedoman atau kurikulum kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. Namun terdapat acuan yang diterapkan sebagai bahan pembelajaran kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. Acuan tersebut adalah menggabungkan jenis musik rebana seperti Semarangan, Habsi, Al-Banjari dikemas menjadi satu kesatuan musik. Sehingga menghasilkan irama perpaduan musik rebana yang lebih menarik.⁹

Secara umum perpaduan musik kesenian rebana SMP N 14 Semarang merupakan perpaduan antara musik rebana dengan musik gamelan jawa karena terdapat alat musik

⁸ Wawancara dengan Afandi pelatih dari alumni ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 25 Oktober 2017.

⁹ Wawancara dengan Affandi Alumni ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 25 Oktober 2017.

gamelan yang digunakan sebagai variasi musik. Disamping itu, prinsip kegiatan kesenian rebana SMP N 14 Semarang dalam melakukan variasi setiap lagu adalah selalu *up to date* dan berinovasi pada setiap penampilan khususnya ketika menghadapi perlombaan kesenian rebana.

Anggaran dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, bersumber dari dana BOS dan hasil Infaq Masjid. Dana tersebut digunakan untuk operasional kegiatan di dalam ekstra kurikuler kesenian rebana.

Adapun rencana kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 14 Semarang, sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Visi dan misi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang adalah religius dan berprestasi.¹⁰ Ada pun motto yang ditanamkan dan menjadi prinsip di dalam ekstra kurikuler ini yakni “*Nandur Shalawat Murih Syafa’at*”. Motto tersebut diambil dari pemahaman di dalam sebuah Kitab yang memiliki arti barangsiapa yang menanam shalawat yakni dengan senantiasa rajin bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW, maka ia akan mendapatkan syafa’at atau pertolongan dari Nabi Muhammad SAW. Motto inilah yang selalu dipegang

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

teguh oleh siswa-siswi SMP N 14 Semarang yang mengikuti ekstra kurikuler kesenian rebana. Hal tersebut memberikan dampak pada siswa yakni siswa semangat dan konsisten dalam bershalawat melalui kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.¹¹

Untuk mencapai visi tersebut usaha yang dilakukan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang diantaranya adalah aktif dalam mengikuti event-event perlombaan baik tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Kota maupun provinsi, melaksanakan latihan rutin dalam pertemuan satu minggu sekali yakni hari kamis, mengadakan kegiatan wisata religius yakni ziarah makam Walisongo, mengadakan lomba rebana tingkat SD/MI se-Kota Semarang, dan mengisi acara-acara kegiatan religius baik di sekolah maupun di luar.¹²

b. Tujuan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Tujuan utama pengembangan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang yakni untuk memadai bakat dan minat anak-anak agar tersalurkan, untuk mengembangkan prestasi

¹¹ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 01 November 2017.

¹² Wawancara dengan Tsalisa Vani Hasna siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 31 Oktober 2017.

siswa¹³, mengetahui dan paham musik Islami, memperkenalkan kesenian Islam, mengamalkan shalawat dan qasidah. Harapan sekolah dalam tujuan tersebut siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, *output* yang dihasilkan sesuai dengan harapan sekolah.¹⁴

c. Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Proses atau tahapan perencanaan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang esensinya sama dengan perencanaan kegiatan dengan organisasi ekstra kurikuler lainnya yakni dimulai dari perencanaan program aktif perlombaan, keuangan, kegiatan latihan-latihan, perekrutan dan seleksi anggota di awal tahun pelajaran.¹⁵

Untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan, kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang mempunyai program kerja jangka panjang dan jangka pendek tujuan dirumuskannya program kerja tersebut adalah agar kegiatan ekstra kurikuler kesenian

¹³ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

¹⁴ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

rebana SMP N 14 Semarang berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun program kerja yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yakni:¹⁶

- 1) Program Jangka Panjang
 - a) Penyusunan program group rebana tahun 2017-2018 dan evaluasi program tahun 2017-2018
 - b) Penerimaan anggota baru group rebana modern El-Hida
 - c) Latihan persiapan untuk demo ekskul
 - d) Pelaksanaan Demo ekstra kurikuler
 - e) Persiapan lomba MAPSI tingkat Kota Semarang
 - f) Pelaksanaan lomba MAPSI tingkat Kota Semarang
 - g) Persiapan lomba MAPSI tingkat Jateng
 - h) Peringatan tahun baru hijriah
 - i) Pembentukan panitia tim seleksi
 - j) Pemilihan anggota utama atau tim inti
 - k) Latihan rutin persiapan menyambut maulid Nabi Muhammad SAW
 - l) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW

¹⁶ Dokumentasi Program Kerja Group Rebana Modern El-Hida SMP Negeri 14 Semarang Tahun 2017-2018.

- 2) Program Jangka Pendek/Insidental
 - a) Inventarisasi alat-alat kesenian rebana
 - b) Koordinasi antar pembina dan senior
 - c) Seleksi group inti penabuh rebana
 - d) Seleksi vokal
 - e) Pembekalan senior
 - f) Gebyar shalawat bersama dan maulidurrasul
- d. Peraturan dan Konsekuensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang mempunyai peraturan yang berlaku untuk siswa dan wajib hukumnya untuk mematuhi peraturan tersebut. Peraturan tersebut adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana harus dapat menjaga lisan atau dilarang berbicara kotor, menjaga perbuatan, tingkah laku, dan sikap sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.¹⁷

Adapun konsekuensi yang diberikan bagi siswa yang ketahuan melanggar yakni mendapatkan tindak lanjut yang berupa teguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan adanya peraturan dan konsekuensi tersebut adalah menjadi titik perbedaan antara siswa yang mengikuti

¹⁷ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 12 Oktober 2017.

kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana dengan tidak dan agar siswa terdidik menjadi insan yang berakhakul kharimah.

e. Jadwal dan Tempat Latihan

Kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang dilaksanakan setiap hari kamis mulai dari jam 15.30-16.30 dan bertempat di Mushola. Namun ketika menghadapi setiap event perlombaan, dilaksanakan pemadatan latihan yakni tujuh hari full bahkan lebih yakni selama dua minggu tergantung bagaimana tingkat lomba dan persaingan event perlombaan yang diikuti tersebut.

Dalam latihannya untuk kegiatan rutin atau setiap hari kamis pelatih dari sekolah yang menghandle, ketika menghadapi event perlombaan alumni dilibatkan dalam melatih. Sehingga di SMP N 14 Semarang kepelatihan sangat kompleks sekali yakni selain dari pihak sekolah, alumni juga ikut terlibat bahkan Kepala Sekolah juga terlibat secara langsung di lapangan dari awal hingga akhir.¹⁸

f. Target Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Umumnya setiap organisasi mempunyai target masing-masing yang sudah ditentukan bersama. Dalam

¹⁸ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 01 November 2017.

pencapaiannya membutuhkan strategi yang efektif dan efisien agar apa yang menjadi target tersebut dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan. Begitu pula dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni mempunyai target tersendiri. Dengan adanya target yang ditentukan maka secara otomatis akan muncul dorongan untuk mencapai apa yang sudah menjadi tujuan bersama. Target sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang adalah siswa dapat aktif melakukan kegiatan, dan harapannya terus-menerus meraih prestasi.¹⁹

Adapun target yang ditetapkan pada setiap pertemuan untuk dicapai yakni 10% perkembangan. Artinya dalam setiap latihan harus ada perkembangan yang harus dicapai siswa pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, minimal siswa menguasai satu materi yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan agar kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang tidak berhenti melainkan terus-menerus berkembang.

g. Landasan Dasar Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Landasan dasar kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yakni peraturan menteri tentang kegiatan ekstra kurikuler. Sebagai tambahannya adalah Al-

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

Qur'an dan Hadist. Landasan dasar yang demikian tentu dapat dikatakan sangat kuat karena tidak hanya satu landasan dasar kegiatan yang dipakai tetapi lebih dari satu.

Dengan landasan dasar tersebut harapannya siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana mendapatkan hikmah dan manfaatnya serta siswa juga menjadikan landasan dasar tersebut sebagai landasan dasar pada dirinya dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.²⁰

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana

Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang dilaksanakan pertama kali yakni ketika masa penerimaan siswa baru. Dalam acara tersebut dilaksanakan kegiatan demonstrasi ekstra, jadi masing-masing ekstra yang ada di SMP N 14 Semarang ini mendemonstrasikan kegiatan di dalam ekstra tersebut. Tujuannya adalah untuk menarik bakat dan minat siswa agar bersedia ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler.²¹ Demikian dengan ekstra kesenian rebana yakni menampilkan sebuah lagu atau shalawat di acara tersebut.

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

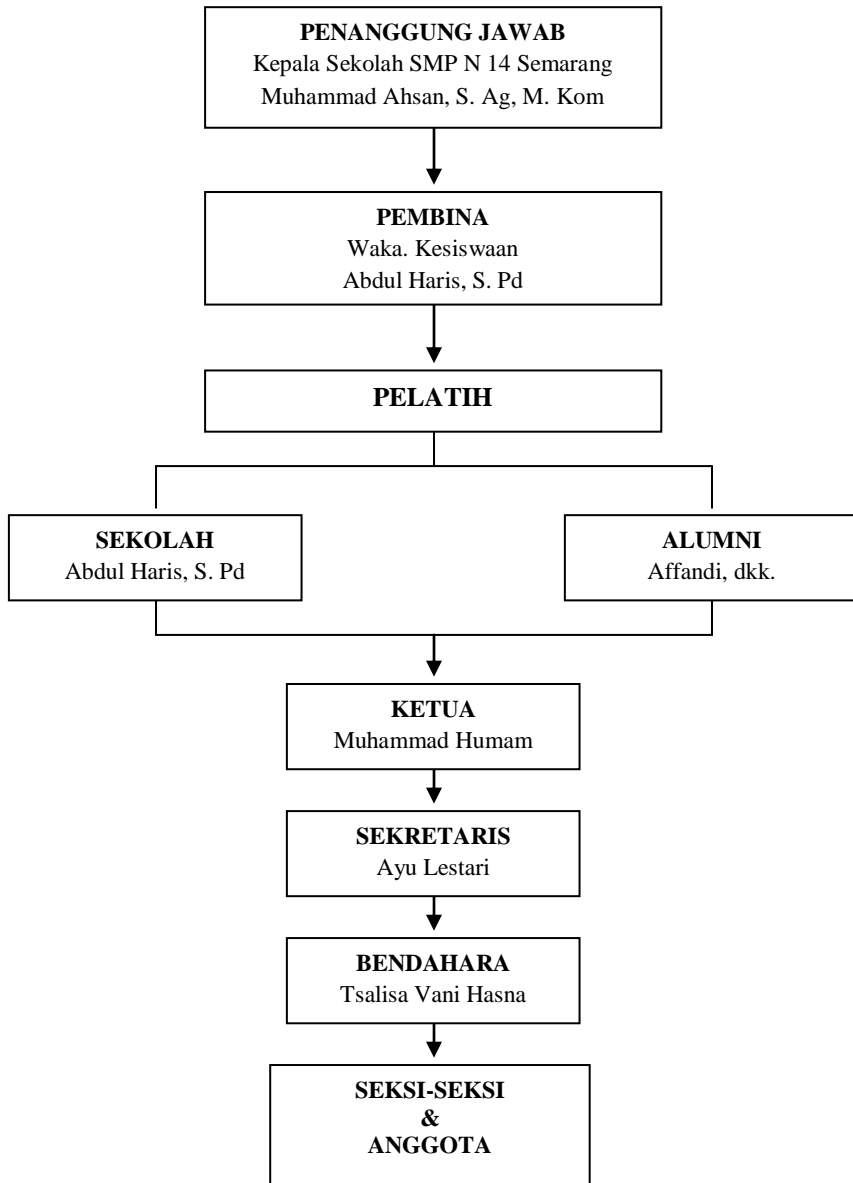
²¹ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 01 November 2017.

Berikut pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang yakni:

a. Susunan Organisasi

Setiap organisasi tentu masing-masing pihak yang terkait memiliki tugas, untuk itu dalam setiap organisasi membuat susunan organisasi tersebut dengan tujuan agar tugas dan wilayah kerja masing-masing pihak dapat tersusun dengan jelas. Begitu pula dengan organisasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yakni mempunyai susunan organisasi yang diterapkan terdiri dari penanggung jawab, pembina, pelatih, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Sedangkan susunan organisasi intern alumni yakni terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

Pembentukan susunan organisasi tersebut dilaksanakan pada setiap akhir semester ganjil atau setiap pergantian siswa baru. Adapun pihak yang terlibat dalam setiap pembentukan susunan organisasi tersebut pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni Kepala Sekolah, Pembina yang terdiri dari bapak Abdul Haris dan Bapak Bisri, Pelatih, Alumni, Senior, Ketua, Sekretaris, Bendahara. Untuk memahami susunan organisasi yang diterapkan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, lihat pada bagan susunan organisasi sebagai berikut:



b. Pembagian Tugas Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

1) Pembagian Tugas Dalam Struktur Organisasi

Pembagian tugas ini dilakukan agar siswa dalam menjalankan peran dan tugasnya terarah dengan baik. Ketika ditanya mengenai pembagian tugas pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, pihak sekolah dalam hal ini pelatih menuturkan bahwa “Pembagian tugas dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang sesuai dengan struktur organisasi, masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan perannya”.

2) Pembagian Tugas Menabuh Kesenian Musik Rebana

Pembagian tugas dalam menabuh alat musik kesenian rebana, pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa ingin menabuh alat manapun. Jika siswa yang memilih alat musik kesenian rebana tersebut ketika di tampilkan dalam event perlombaan bagus, maka ditetapkan siswa tersebut untuk memegang alat musik kesenian rebana tersebut. Namun jika siswa tersebut, pada perlombaan berikutnya ingin beralih ke alat musik kesenian rebana lain, maka juga diperbolehkan dengan syarat, harus bisa menerapkan alat musik kesenian rebana tersebut dengan baik. Jika siswa perkembangannya dalam menguasai alat tersebut lamban

sedangkan waktu menjelang perlombaan sudah tidak mencukupi, maka siswa tersebut diganti dengan siswa lain yang lebih bisa. Sebaliknya jika waktu pelaksanaan perlombaan masih jauh, maka siswa tersebut diberikan pelatihan terus-menerus sampai bisa.²²

c. Strategi Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Untuk mencapai kondisi efektif dan efisien, kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang memiliki strategi baik dalam pengelolaan maupun menghadapi event perlombaan.

Strategi SMP N 14 Semarang dalam mengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni:

- 1) Berinovasi dalam penambahan alat musik.
- 2) Penayangan video-video lomba untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.
- 3) Memberikan materi secara bersama-sama agar di dapatkan pengetahuan mana siswa yang berbakat dengan yang tidak.
- 4) Mengelompokkan dengan pembagian kelompok *high*, *medium*, *easy* sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa masing-masing artinya siswa yang berbakat dan unggul

²² Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 06 November 2017.

ditempatkan pada kelompok *high*, sedangkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata maka ditempatkan ke dalam kelompok *medium*, dan siswa yang masih dalam kemampuan dasar ditempatkan ke dalam kelompok *easy*.

- 5) Perekrutan detail dengan memilih anak-anak yang handal dalam bidangnya yang kemudian bentuk kelompok yakni tim inti. Tim inti inilah yang akan diterjunkan ketika menghadapi setiap event perlombaan kesenian rebana.²³

Sedangkan strategi yang diterapkan dalam menghadapi setiap event perlombaan terbagi menjadi dua yakni strategi umum dan khusus.

- 1) Strategi Umum:

- a) Memahami terlebih dahulu bagaimana kriteria perlombaan yang akan dihadapi.
- b) Mengikuti setiap pembaharuan baik musik maupun variasi pada koreografi, dan gerakan agar selalu *up to date*.
- c) Dilakukan pepadatan latihan yakni lebih intensif satu hingga dua minggu full ketika mendekati hari pelaksanaan perlombaan pihak

²³ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

sekolah memberikan waktu khusus untuk latihan yakni mengambil waktu jam pelajaran dan siswa diizinkan sebelumnya.

- d) Berupaya untuk berinovasi dalam penampilan yakni harus tampil beda dengan yang lain.
- e) Seleksi ketat pada siswa yang akan diikuti sertakan dalam lomba.
- f) Pemenuhan segala alat kesenian rebana yang menjadi kebutuhan.
- g) Motivasi dari alumni mengenai pengenalan lapangan karena alumni sebelumnya pernah mengikuti perlombaan tersebut. Tujuannya agar siswa tetap kuat pendirian, mental dan percaya dirinya.²⁴

2) Strategi Khusus:

a) Istighosah

Strategi ini dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan perlombaan. Tujuannya adalah apa yang menjadi hajat agar dikabulkan, untuk mendekatkan diri, dan diberikan kelancaran serta kesuksesan oleh Allah SWT. Disamping itu, untuk menyeimbangkan antara usaha dengan do'a. Hal ini sudah menjadi prinsip

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang bahwa setiap usaha harus diiringi dengan do'a kepada Allah SWT.

b) Do'a bersama

Strategi ini dilaksanakan setelah latihan terakhir dalam menghadapi perlombaan. Dalam pelaksanaan strategi ini berlangsung hening penuh dengan kekhusyukan yang dipimpin oleh pembina kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Strategi ini diterapkan tidak lain untuk meminta yang terbaik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT karena hanya kepada-Nyalah tempat untuk meminta.²⁵

d. Metode Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya metode, akan mempermudah sekolah/madrasah maupun organisasi dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang mempunyai metode tersendiri yakni, metode pengelolaan dan pembelajaran.

²⁵ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017

1) Metode Pengelolaan

Metode pengelolaan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang terdiri dari:

a) Metode Pengelolaan Latihan

Kontinu, maksud dari metode ini adalah kontinu dalam pemberian materi. Dengan metode ini siswa dengan mudah menerima, memahami, dan mempraktikkan materi kesenian musik rebana.

Person, yakni menyeleksi atau memilih peserta secara detail dan profesional. Dengan demikian, maka akan di dapatkan siswa yang benar-benar mempunyai bakat dalam bidang kesenian rebana. Sehingga dapat mencapai perkembangan yang sangat cepat.

Klasikal, yakni metode ini diterapkan dalam pelatihan vokal, penabuh, dan tari zappin dibentuk menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa masing-masing. Dengan pengelompokan tersebut, mempermudah dalam pemberian materi kesenian musik rebana. Sehingga dapat diketahui antara siswa yang berbakat dan mempunyai kemampuan lebih dalam kesenian musik rebana dengan yang tidak.

Terpadu, yakni memadukan semua kelompok tersebut menjadi satu kesatuan musik kesenian rebana. Perpaduan tersebut terdiri dari bagian penabuh, vokal, dan tari zappin yang dilaksanakan setiap hari kamis.²⁶

b) Metode Menghadapi Perlombaan

Komitmen, sebelum memulai latihan dalam menghadapi perlombaan antara siswa dengan pihak sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, pembina, pelatih, dan senior bermusyawarah untuk membangun komitmen bersama.

Intensif, dalam menghadapi setiap perlombaan latihan dilaksanakan secara intensif yakni satu hingga dua minggu penuh. Dengan berlatih secara intensif, secara otomatis akan terbina dengan baik yakni menghasilkan perkembangan yang cepat. Namun sebaliknya jika latihan tidak di agendakan dengan baik maka tidak akan menghasilkan perkembangan yang baik pula.

Koordinasi, dalam menghadapi setiap perlombaan pihak sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, pembina, pelatih, senior atau alumni, dan

²⁶ Dokumentasi dan Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

orang tua terlebih dahulu melakukan koordinasi mengenai dengan perlombaan yang akan diikuti berkaitan dengan variasi, gerakan, dan aransemen yang akan diterapkan dalam perlombaan tersebut serta inovasi kostum dalam perlombaan.

Up to date, mencari informasi dan mengikuti perkembangan baik lagu, aransemen, gerakan kesenian rebana agar dapat bersaing dengan yang lain. Disamping itu, informasi perkembangan yang sudah didapatkan selanjutnya dilakukan inovasi sehingga berbeda dengan yang lain.

Pendekatan individual, yakni melakukan pembelajaran lebih kepada masing-masing siswa agar siswa mendapatkan materi atau arahan yang lebih jelas dalam memahami dan mempraktikkan apa yang menjadi instruksi pelatih. Dengan demikian, proses perkembangan cepat akan didapatkan.

Disiplin, dalam mempersiapkan setiap perlombaan pelaksanaan latihan lebih awal tidak diperbolehkan untuk terlambat maupun tidak berangkat. Jika melanggar maka mendapatkan

sanksi dari pihak pembina dan pelatih kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.²⁷

2) Metode Pembelajaran

Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah teori dan praktik. Namun, lebih dominan praktik langsung karena terkait dengan keterampilan vokasional. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa mempelajari kesenian musik rebana, tidak hanya sekedar memahami materi atau teori saja, melainkan harus di praktikkan secara langsung agar apa yang menjadi kesalahan atau kekurangan dalam mempraktikkan kunci pada alat musik kesenian rebana tersebut, dapat dibenarkan oleh pelatih.²⁸

e. Pembinaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana

Pembinaan merupakan bagian penting dari pelaksanaan dalam sebuah organisasi. Dengan pembinaan yang baik maka akan didapatkan hasil yang produktif. SMP N 14 Semarang untuk mencapai produktifitas kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana melakukan pembinaan pada komponen-komponen yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana tersebut.

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

²⁸ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

Pelaksanaan pembinaan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dilakukan secara kontinu dan setiap saat atau minimal satu bulan sekali dalam setiap pertemuan. Tujuan dilaksanakannya pembinaan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang adalah agar rebana di SMP N 14 tetap lestari dan tidak putus di tengah jalan.²⁹

Pembinaan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih prestasi atau kejuaraan. Adapun komponen yang mempengaruhi keberhasilan tersebut yakni:

- 1) Siswa

Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang diawali dari pelaksanaan demonstrasi ekstrakurikuler masing-masing kegiatan ekstra kurikuler kemudian pihak sekolah memberikan formulir yang berisi daftar ekstra kurikuler selanjutnya mendata siswa yang memilih mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. siswa yang sudah mendaftar tersebut mendapatkan informasi berkaitan dengan kegiatan latihan yang akan diselenggarakan.

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S.Ag, M.Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

Berikutnya siswa mendapatkan orientasi tentang kesenian rebana melalui penayangan video dengan sebelumnya dibentuk terlebih dahulu pengurus organisasi. Proses selanjutnya, siswa dikelompokkan berdasarkan minatnya dalam menabuh kesenian rebana yang kemudian diberikan materi kesenian rebana dan akan diseleksi selanjutnya untuk masuk kedalam tim inti.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan melibatkan Kepala Sekolah, pembina dari Waka. Kesiswaan, pelatih, dan alumni semuanya mempunyai peran dalam pembinaan siswa secara langsung. Pembinaan yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru pembina dan pelatih baik dari sekolah maupun alumni ketika menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan mempraktikkan kesenian musik rebana adalah memberikan perhatian khusus pada siswa yang bersangkutan melalui pelatih, senior, dan alumni untuk memberikan materi.

Dalam hal ini pihak sekolah melakukan pendekatan individu dengan cara melatih secara terus-menerus, jika sudah bisa maka siswa diberikan variasi tambahan dan dilakukan pemantauan perkembangannya pada pertemuan mendatang. Adapun pemantauan secara langsung yang dilakukan pihak sekolah pada kegiatan

ekstra kurikuler kesenian rebana dalam pembinaan sebagai bentuk perhatian kepada siswa.

Pemantauan secara langsung dan rutin dilakukan oleh pihak sekolah setiap kegiatan latihan kesenian rebana berlangsung. Pemantauan tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, guru pembina, pelatih, dan alumni, serta orang tua siswa. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan pembinaan akhlak pada siswa bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana harus mempunyai akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Apabila siswa melanggar apa yang menjadi larangan dalam syariat Islam atau melakukan penyimpangan maka mendapatkan peringatan dari pihak sekolah yakni berupa sanksi pembinaan. Hal ini dilaksanakan karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa lain.³⁰

2) Pelatih Kesenian Rebana

Pelatih dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang terbagi menjadi dua yakni pelatih dari sekolah dan alumni. Terdapatnya kepelatihan dari alumni dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian

³⁰ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 01 November 2017.

rebana SMP N 14 Semarang menjadi bukti adanya pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk alumni kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

Dalam pelaksanaan kepelatihan, untuk latihan rutinitas yakni setiap hari kamis dipimpin oleh pelatih dari sekolah. Sedangkan ketika menghadapi perlombaan pihak sekolah menerjunkan alumni dengan secara intensif, namun bukan berarti dari pihak sekolah lepas tanggung jawab justru terjadi kerjasama harmonis dari masing-masing pihak-pihak tersebut.

Alasan pihak sekolah melibatkan alumni dalam pelaksanaan pembinaan adalah agar berkesinambungan dan ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan para alumni agar tidak hilang dan untuk menjalin silaturahmi. Harapan sekolah dengan melibatkan alumni maka ilmu yang sudah dimiliki alumni dapat berkembang. Dengan demikian akan mempengaruhi pula perkembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang.³¹

3) Jadwal Latihan

Jadwal latihan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang terbagi menjadi dua yakni:

³¹ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

a) Rutinitas

Kegiatan latihan aktif rutinitas, terbagi lagi menjadi dua umum dan khusus. Umum dilaksanakan setiap hari kamis yang mana pada hari tersebut memadukan semua yang dipelajari di latihan khusus. Khusus dilaksanakan yakni untuk vokal hari senin, penabuh hari selasa, tari zappin hari rabu. Pembinaan jadwal latihan tersebut dilaksanakan agar lebih efektif dan efisien.

Hari kamis merupakan agenda latihan rutin dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Pada hari tersebut siswa yang berlatih mulai dari siswa kelas tujuh hingga kelas sembilan. Jadi hari tersebut merupakan latihan gabungan dari sekian banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. Untuk melihat aktifitas siswa pada latihan rutin hari kamis tersebut dapat melihat Gambar 4.1. pada lampiran.

Dalam pelaksanaannya melihat jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang sebanyak 200 siswa, sehingga pihak sekolah sangat *memanage* kondisi tersebut sebaik mungkin secara efektif dan efisien. Agar semua siswa dapat dengan optimal dalam menyalurkan bakatnya, pihak sekolah

mempunyai strategi yakni dengan mengelompokkan masing-masing siswa sesuai dengan bakatnya. Untuk melihat gambar kelompok-kelompok tersebut, dapat dilihat Gambar 4.2.- 4.5. pada lampiran.

b) Pemadatan

Dilaksanakan ketika menghadapi perlombaan yang berlangsung satu minggu penuh, bahkan dua minggu. Tergantung dengan tingkat dan persaingan perlombaan yang diikuti. Namun demikian, semangat siswa dalam berusaha melalui latihan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar 4.15. pada lampiran, siswa terlihat semangat sekali dalam mempersiapkan perlombaan tersebut melalui pemadatan latihan.

Program latihan tersebut bertujuan untuk pengembangan bakat dan minat siswa pada kesenian musik rebana agar lebih efektif yang akhirnya menghasilkan kesenian musik rebana yang produktif. Dalam latihan pihak sekolah melibatkan alumni untuk melatih.³² Adapun kerjasama team antara Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan dengan

³² Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

para Alumni dalam mencari inovasi bersama dapat dilihat dalam gambar 4.16. pada lampiran.

Dalam proses latihan pemadatan berlangsung pemantauan Kepala Sekolah dan Waka. Kesiswaan dilakukan rutin dalam setiap latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.17. pada lampiran. Adapun pembinaan langsung oleh Kepala Sekolah dalam setiap pemadatan latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana pada siswa, dapat dilihat dalam gambar 4.18. pada lampiran.

Selain itu, pembinaan oleh Alumni yang selalu peduli, memberikan motivasi, melatih junior-juniornya dalam menghadapi setiap event perlombaan tidak pernah mengenal putus asa. Pembinaan tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.19. pada lampiran. Disamping pembinaan yang diberikan oleh pihak sekolah dan alumni, adapun pembinaan yang diberikan oleh DPRD Kota Semarang pada berlangsungnya pemadatan latihan, sebagai bentuk kepedulian dan *support* kepada siswa kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yang mewakili Kota Semarang dalam menghadapi perlombaan MAPSI tingkat JATENG,

pembinaan tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.20. pada lampiran.

4) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang diikuti dan diselenggarakan dalam ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang terdiri dari:

a) Kegiatan Rutin Perlombaan

Kegiatan rutin perlombaan yang diikuti oleh SMP N 14 Semarang dan sudah menjadi agenda kegiatan tahunan untuk mengikuti perlombaan kesenian rebana yakni event perlombaan MAPSI baik tingkat Kota maupun Provinsi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan September, Milad SMA Sultan Agung 01 Semarang yang dilaksanakan pada bulan Maret, UPGRIS tingkat Provinsi yang dilaksanakan pada setiap bulan Mei/Juni, festival rebana tingkat Kota dalam acara dugderan Kota Semarang yang dilaksanakan setiap akan menjelang bulan suci Ramadhan.

b) Kegiatan Rutin Sekolah

Adapun agenda rutin yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yakni peringatan maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, Halal bihalal, dan

peringatan hari besar Islam lainnya. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh pihak sekolah setiap tahun. Tujuan daripada kegiatan tersebut adalah untuk menambah wawasan keilmuan siswa-siswi SMP N 14 Semarang dalam segi religius.³³

f. Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Motivasi yang tinggi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern, membawa dampak ironis akhlak generasi muda yang menjadi sasaran perubahan dari yang baik menjadi tidak baik. Realita yang ada di masyarakat adalah perkembangan zaman yang semakin modern ini menjadikan generasi muda malu untuk mendalami kesenian Islam yang sudah seyogyanya menjadi tradisi dalam ajaran Agama Islam yakni kesenian musik rebana.

SMP N 14 Semarang dalam menghadapi perkembangan zaman tersebut mempunyai cara dalam menumbuhkan motivasi siswa pada kegiatan kesenian ekstra kurikuler

³³ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

kesenian rebana. Banyak usaha yang telah dilakukan SMP N 14 Semarang dalam menumbuhkan motivasi siswa pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

Pemberian motivasi dilakukan setiap latihan atau satu minggu sekali dan ketika siswa mendapatkan prestasi pada suatu event perlombaan yakni siswa diberikan apresiasi upacara dan dalam waktu dekat siswa ditampilkan dalam papan pajang sekolah agar tersosialisasi dengan baik, serta rekaman video penampilan lomba dimuat/upload dalam fanbase resmi SMP N 14 Semarang agar dapat menjadi bahan refleksi diri siswa dan agar dapat dilihat oleh masyarakat umum di dunia maya.³⁴

Motivasi siswa pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dapat dikatakan cukup tinggi dilihat dari segi perkembangan siswa dalam mempelajari kesenian musik rebana yakni hanya dalam waktu tiga hari siswa sudah dapat menguasai materi yang diberikan.

Berikut cara sekolah dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni:

- 1) Selalu ditampilkan

Yakni selalu ditampilkan dalam setiap event baik perlombaan kesenian rebana maupun pada

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

peringatan hari besar Islam. Dengan demikian, siswa akan terdorong dan termotivasi.

- 2) Pembelian kebutuhan alat yang dibutuhkan sebagai bentuk pemenuhan keinginan.

Dengan memenuhi apa yang menjadi keinginan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana membuat siswa termotivasi untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

- 3) Memberikan pembinaan tentang pentingnya melestarikan kesenian musik rebana.

Pemberian wawasan tentang pentingnya melestarikan kesenian rebana pada siswa, akan membuat siswa termotivasi untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian dengan secara otomatis siswa akan merasa bahwa dirinya mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan kesenian musik rebana.

- 4) Pemberian nilai tambahan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

Pemberian nilai tambahan yang diberikan pihak ke sekolah kepada siswa mempunyai prinsip tersendiri yakni ketika meraih prestasi dalam event perlombaan rebana yang diikuti, pihak sekolah memberikan nilai dengan predikat “A” kepada semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

Jadi tidak hanya siswa yang mengikuti lomba saja yang diberikan nilai tambahan tetapi semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini.

Adapun tolak ukur pihak sekolah dalam memberikan nilai tambahan tersebut yakni dilihat dari absensi/ persentase kehadiran siswa, prestasi, dan kemampuan dalam mempraktikkan alat musik kesenian rebana.³⁵

g. Sarana, Prasarana, dan Fasilitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan. Kesuksesan, kelancaran dan berjalan atau tidaknya suatu program dalam pelaksanaan tergantung dengan ada atau tidaknya sesuatu yang menjadi kebutuhan diantaranya adalah sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang ini sudah sangat mendukung.

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan diantaranya alat kesenian rebana yang lengkap, tempat latihan yang luas, organ, gamelan, drum, dan angklung, sound system yang sudah lengkap dan mendukung,

³⁵ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 07 November 2017.

pembelian kostum baru dalam setiap menghadapi event perlombaan, penyediaan tempat latihan yang luas dan nyaman.³⁶

Jenis alat musik rebana yang digunakan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang adalah perpaduan antara alat musik kesenian rebana klasik dengan alat musik modern. Sehingga kesenian rebana di SMP N 14 Semarang dikatakan sebagai kesenian musik rebana modern.³⁷ Dengan kombinasi musik demikian, menjadikan ciri khas tersendiri kesenian rebana SMP N 14 Semarang.

Ketika di ajang event perlombaan kesenian rebana modern, diantara peserta lomba dari pangkalan sekolah lain baik negeri maupun swasta, SMP N 14 Semarang merupakan satu-satunya sekolah yang mempunyai alat musik terlengkap. Hal ini yang menjadi strategi kesenian rebana SMP N 14 Semarang selalu mendapatkan prestasi atau kejuaraan pada setiap event perlombaan kesenian rebana. Untuk melihat macam-macam alat musik kesenian rebana yang digunakan oleh kegiatan ekstra kurikuler

³⁶ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 01 November 2017.

³⁷ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 06 November 2017.

kesenian rebana SMP N 14 Semarang dapat melihat Gambar 4.6.- 4.14. pada lampiran.

Sedangkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, secara global fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ini sudah 90%. Walaupun demikian, pihak sekolah tetap bertekad untuk menambah alat musik pendukung untuk modifikasi dan peningkatan mutu kesenian musik rebana serta untuk penampilan yang lebih baik dan menarik.³⁸

Adapun fasilitas yang diberikan oleh Alumni dari pihak sekolah yakni Alumni diberikan kebebasan keluar masuk sekolah walaupun pukul 21.00 tetap diperbolehkan. Fasilitas lain yang diberikan pihak sekolah yakni setiap akan menghadapi event perlombaan siswa mendapatkan fasilitas *full service* dari sekolah. Misalkan dalam menghadapi event perlombaan kesenian rebana MAPSI tingkat Provinsi se-JATENG di Temanggung, setiap siswa mendapatkan uang saku dari sekolah untuk kebutuhan makan dan minum, hotel/penginapan selama tiga hari,

³⁸ Wawancara dengan Abdul Haris, S. Pd Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih ekstra kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 06 November 2017.

transport, dan wisata semuanya dibiayai oleh pihak sekolah.³⁹

h. Prestasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Prestasi yang telah diraih oleh kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang banyak sekali dan hal ini patut mendapatkan apresiasi. Prestasi atau kejuaraan yang telah diraih diantaranya sebagai juara 1 lomba pelajar tingkat se-Jawa Tengah di UPGRIS, juara 1 dalam lomba MAPSI tingkat Kota Semarang sebanyak 3 kali berturut-turut, juara 1 lomba rebana modern di Masjid Agung Jawa Tengah tingkat Kota Semarang, juara 1 dalam lomba rebana di UPGRIS tingkat umum se-Jawa Tengah, juara 1 dalam lomba MAPSI tingkat Provinsi se-Jawa Tengah pada tahun 2017 SMP N 14 Semarang mewakili Kota Semarang yang berlangsung di Temanggung yang diikuti oleh 35 peserta/group dari masing-masing Kota/Kabupaten di Jawa Tengah.

Dalam penampilannya, SMP N 14 Semarang luar biasa sekali yakni berhasil dan sukses menampilkan sesuai dengan apa yang diterapkan dalam latihan. Kekompakan, percaya diri yang kuat, keseriusan dan keyakinan terlihat pada diri siswa masing-masing dalam penampilan perlombaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar 4.21. pada lampiran.

³⁹ Wawancara dengan Tsalisa Vani Hasna siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 31 Oktober 2017.

Adapun hadiah yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah kepada sang juara adalah trophy, piagam dan uang pembinaan untuk SMP N 14 Semarang. Untuk mengetahui penghargaan yang diberikan lihat pada Gambar 4.22. pada lampiran. Dalam mendapatkan yang terbaik, siswa SMP N 14 Semarang pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana tidak lupa untuk selalu melakukan sujud syukur. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi setiap mendapatkan kejuaraan. Tujuannya adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan yang terbaik. Adapun kegiatan sujud syukur tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.23. pada lampiran.

Selain itu, atas prestasi yang telah diraih kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang terekspose oleh salah satu media masa terkemuka yakni JATENG POS. Semua itu tentu berkat usaha/ikhtiar dan kerja keras siswa baik dalam berlatih maupun penampilan di ajang perlombaan. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar 4.24. pada lampiran.

Masih banyak lagi prestasi atau kejuaraan yang telah diraih oleh kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Bahkan sudah mencapai 1 almari penyimpanan tersendiri untuk trophy sejak tahun 2008-2017 prestasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Adapun trophy kejuaraan yang telah diraih oleh

kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dapat dilihat dalam Gambar 4.25. pada lampiran. Semua trophy yang diraih merupakan trophy juara 1, hanya 1 yang juara 2.

Walaupun selalu mendapatkan kejuaraan yang mana dapat dikatakan sebagai “langganan juara”, pihak sekolah tetap mempunyai harapan selalu terus-menerus mendapatkan kejuaraan pada setiap ajang kompetisi perlombaan kesenian rebana. Sebagai sekolah yang selalu mendapatkan kejuaraan, SMP N 14 Semarang akhirnya mengadakan perlombaan rebana tingkat SD/MI se-Kota Semarang pada 21 Desember 2017 dalam acara dies natalis SMP N 14 Semarang.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana

Kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dalam proses manajemen, dengan kegiatan evaluasi dapat diketahui bagaimana pelaksanaan program, berjalan atau tidak kegiatan tersebut. Evaluasi menjadi proses tolak ukur dalam menilai hasil dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Perubahan dan perkembangan zaman merupakan sesuatu yang mutlak terjadi, kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang menghadapi perubahan dan perkembangan zaman tersebut, tetap kokoh pendirian dalam mempertahankan eksistensinya.

Usaha yang dilakukan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dalam mempertahankan eksistensi agar selalu aktif dan maju yakni:

- a. Penganggaran kegiatan harus selalu ada khususnya ketika menghadapi event perlombaan.
- b. Publikasi pada setiap tahun ajaran baru melalui ekspo ekstra kurikuler yang dilaksanakan pihak sekolah agar peminatnya tidak putus.
- c. Selalu melakukan pembinaan dan evaluasi.
- d. Memenuhi prasarana/alat musik yang dibutuhkan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.
- e. Aktif dalam setiap event-event perlombaan baik tingkat Kota maupun Provinsi.
- f. Publikasi *Youtube*, *Instagram* dan media sosial lainnya.

Adapun evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang yakni:

- a. Pelaksanaan Evaluasi Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, evaluasi dilakukan setiap selesai latihan berlangsung dan secara periode setiap satu semester.

1) Evaluasi Periode Satu Semester

Kegiatan evaluasi ini melibatkan Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih, dan orang tua siswa. Tujuan dari evaluasi setiap periode satu semester tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala dan kekurangan selama

dalam proses kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, jika terdapat kendala dan kekurangan tersebut maka ke depan dilakukan pembenahan.

2) Evaluasi Setiap Kegiatan Latihan

Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap habis latihan berlangsung. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan agar apa yang menjadi kekurangan siswa langsung ditindak lanjuti sekolah dengan menggunakan pendekatan khusus. Pendekatan khusus tersebut yakni pemberian materi yang lebih detail dan pendampingan khusus tersendiri oleh pelatih baik dari sekolah maupun alumni. Secara umum, kegiatan evaluasi pada ekstra kesenian rebana di SMP N 14 Semarang sudah baik, apa yang menjadi kekurangan siswa dapat teratasi dengan sangat baik, dan kegiatan evaluasi berlangsung secara total atau menyeluruh.

b. Keterlibatan Pihak-Pihak Dalam Evaluasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Pihak yang terlibat dalam evaluasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yakni Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih baik dari sekolah maupun alumni, siswa. Dalam kegiatan evaluasi pihak sekolah juga melibatkan orang tua siswa.

Keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan evaluasi ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang adalah memberikan masukan-masukan agar ke depannya kesenian rebana SMP N 14 Semarang lebih baik, maju, dan jaya. Kegiatan evaluasi bersama orang tua tersebut dilakukan setiap akan menghadapi event perlombaan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sudah terprogram dari Waka. Kesiswaan. Dengan adanya keterlibatan orang tua siswa, menghasilkan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Kendala Implementasi dan Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Kendala dalam implementasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yakni:

1) Ketahanan fisik pada siswa yang kurang berdampak pingsan
Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang diikuti oleh siswa.

2) Pendanaan

Anggaran yang terbatas membuat pihak sekolah tidak bisa memenuhi semua yang menjadi keinginan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Namun pihak sekolah dalam menanggulangi mempunyai strategi yakni melebarkan sayap dengan melibatkan orang tua siswa

dalam pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, kontribusi orang tua ternyata merespon sangat bagus sehingga membuat pihak sekolah optimis dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ini.

- 3) Banyaknya peserta atau siswa yang mengikuti
Terbatasnya alat kesenian rebana yang tersedia, sehingga tidak dapat menampung semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstra ini, dalam kata lain siswa harus bergantian dalam bermain alat kesenian rebana.
- 4) Ketika siswa mulai jenuh dan tidak berangkat tanpa izin
Menghambat jalannya kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. karena penyampaian materi ketika siswa tersebut berangkat pada pertemuan berikutnya, maka terpaksa harus mengulangi materi. Hal ini tentu tidak efektif dan efisien.
- 5) Waktu latihan yang minim
Adanya penerapan peraturan baru dari pemerintah *full day school* yang mengakibatkan sedikitnya waktu untuk latihan yang disediakan berbeda dengan sebelumnya. Hal ini terjadi tidak hanya pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana saja, namun semua kegiatan ekstra kurikuler lainnya di SMP N 14 Semarang.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kendala yang terdapat di dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni:

- 1) Melebarkan sayap dengan melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.
 - 2) Pemenuhan sarana dan prasarana.
 - 3) Mengikutsertakan setiap lomba.
 - 4) Memberikan hadiah setiap kali meraih prestasi atau kejuaraan.
 - 5) Menanamkan siswa untuk mengembangkan diri agar tidak berpangku tangan kepada pelatih dalam hal materi kesenian rebana, tujuannya agar perkembangannya lebih cepat serta ketika pelatih tidak ada siswa harus siap, mandiri dan dapat menjadi *re-generation*.
- d. *Output* Harapan Sekolah Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang

Hakikatnya setiap sekolah ataupun madrasah mempunyai harapan masing-masing yang sangat besar mengenai output yang dihasilkan setelah siswa selesai menempuh pendidikan di sekolah dengan hasil yang baik. Sama dengan SMP N 14 Semarang, mempunyai harapan siswa setelah selesai menyelesaikan pendidikan dari SMP N 14 Semarang memiliki dedikasi pribadi maupun ilmu pengetahuan yang baik khususnya pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. *Output* yang diharapkan SMP N 14 Semarang pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni:

- 1) Siswa merasa senang
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri

- 3) Karakter, kerjasama, toleransi siswa dapat meningkat
- 4) Ketangguhan kepribadian meningkat
- 5) Dapat beradaptasi dan mengembangkan shalawat atau kesenian rebana di masyarakat sebagai pengembangan kesenian yang religius.⁴⁰

Adapun harapan orang tua siswa setelah anaknya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni “Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua jika anak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, akhlak menjadi lebih baik secara otomatis” demikian ungkapan orang tua siswa.⁴¹

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilaksanakan di SMP N 14 Semarang pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana baik dari wawancara yang telah terjawab oleh informan, dokumentasi. Komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang diantaranya adalah visi dan misi, tujuan, program kegiatan, peraturan dan konsekuensi yang berlaku, jadwal dan tempat latihan, target, dan landasan dasar.

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

⁴¹ Wawancara dengan Siti Munjaini, S. Pd orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang pada tanggal 31 Oktober 2017.

Di samping itu, terdapat komponen-komponen tambahan yang mempengaruhi perkembangan dan menjadi analisis kebutuhan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang yakni adanya peran atau keterlibatan orang tua siswa dan Alumni dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Dengan adanya peran atau keterlibatan dua pihak tersebut, membuat sistem pengelolaan atau manajemen yang diterapkan pada kegiatan ekstra kurikuler ini menjadi semakin kompleks, sehingga menghasilkan prestasi yang luar biasa.

Pemilihan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang disebabkan karena adanya potensi yang besar yakni pelatih yang berkompeten di bidangnya dan tingginya minat siswa pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana tersebut. Disamping itu pihak sekolah mempunyai tujuan tertentu pada siswa yakni untuk meningkatkan religius siswa, mengenalkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan pemahaman kesenian dalam ajaran agama Islam. Dalam kegiatan perencanaan pihak sekolah melibatkan semua pihak-pihak terkait diantaranya orang tua siswa dan alumni.

Adapun anggaran untuk kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang bersumber dari dana BOS dan hasil Infaq Masjid. Dana tersebut digunakan untuk operasional di dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

Dalam segi musik, kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang memadukan kunci kesenian rebana Semarangan, Habsi, Al-Banjari yang dikemas menjadi satu kesatuan musik. Sehingga menghasilkan irama perpaduan musik rebana yang lebih menarik. Secara umum perpaduan musik kesenian rebana SMP N 14 Semarang merupakan perpaduan antara musik rebana dengan musik gamelan jawa karena terdapat alat musik gamelan yang digunakan sebagai variasi musik.

Dalam tinjauan teori, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efektif dan efisien mungkin. Dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan.⁴² Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan tentang perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang terbilang sudah baik, karena komponen-komponen tersebut sesuai dengan teori perencanaan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilaksanakan di SMP N 14 Semarang baik dari wawancara yang

⁴² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

telah terjawab oleh informan, dokumentasi, komponen pendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang meliputi susunan organisasi, pembagian tugas dalam organisasi dan menabuh alat musik kesenian rebana, metode yang terdiri dari metode pengelolaan dan pembelajaran, strategi yang terbagi menjadi strategi pengelolaan dan dalam menghadapi setiap perlombaan, pembinaan, motivasi, sarana dan prasarana serta fasilitas, dan prestasi.

Dalam pelaksanaannya masing-masing pihak pada kegiatan ekstra kurikuler ini bergerak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan observasi peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ini melibatkan pihak-pihak penting seperti Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, pembina, pelatih baik dari sekolah maupun alumni. Semua pihak tersebut saling berkoordinasi yakni dengan bekerjasama, yang menjadi menarik adalah pihak Kepala Sekolah yang langsung selalu terjun dalam setiap kali latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana berlangsung. Bahkan pihak Kepala Sekolah ikut serta dalam memberikan materi dan masukkan.

Kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang mempunyai tujuan diantaranya memadai bakat dan minat anak-anak agar tersalurkan, untuk mengembangkan

prestasi siswa⁴³, mengetahui dan paham musik Islami, memperkenalkan kesenian Islam, mengamalkan shalawat dan qasidah, sebagai media dalam menyambut peringatan hari besar Islam, membangun karakter. Dari segi karakteristik, alat kesenian rebana yang digunakan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang menggunakan alat kesenian musik rebana jenis semarangan dan dikembangkan dengan menambahkan jenis alat musik modern didalamnya.

Dalam tinjauan teori, secara umum pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dapat dikatakan sudah baik karena sesuai dengan teori yang berlaku. Tujuan kesenian Islam rebana yakni membentuk karakter atau merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik, pengembangan bakat dan minat, motivasi dan hiburan, media dan sarana dalam berdakwah, memperingati hari besar islam, hiburan dalam acara perkawinan, khitanan, dan selamatan bayi (selapanan).⁴⁴ Kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang mempunyai tujuan yang sama.

Dilihat dari sudut pandang teori mengenai karakteristik kesenian rebana yakni rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih, bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

⁴⁴ Mambaul Ngadimah, dkk, *Shalawat Gembrungan; Mutiara Budidaya Jawa-Islam...*, hlm. 38.

dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing.⁴⁵ Karakteristik tersebut terdapat dalam alat musik kesenian rebana yang digunakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dapat dikatakan sudah baik karena sesuai dengan teori yang berlaku.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstra Kurikuler kesenian Rebana

Evaluasi merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang direncanakan.⁴⁶ Evaluasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 meliputi pelaksanaan penilaian hasil dan menentukan tindak lanjut. Evaluasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dilaksanakan secara periode setiap satu semester dan setiap selesai latihan.

Disamping itu, dalam pelaksanaannya kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang melibatkan Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Pembina, Guru, Orang tua siswa, Pelatih, dan Alumni. Dengan keterlibatan pihak-pihak tersebut, membuat kegiatan evaluasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang lebih baik, hakikatnya banyak pihak yang terlibat maka semakin jelas pula

⁴⁵ Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>, diakses pada 18 September 2017 Pukul 22:21.

⁴⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan...*, hlm. 21.

apa yang menjadi kekurangan siswa karena yang memberikan penilaian tidak hanya satu pihak melainkan lebih dari satu, sehingga masukan-masukan yang diterima pun juga semakin banyak untuk kemajuan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yang lebih baik. Adapun output yang diharapkan yakni:

- a. Siswa merasa senang
- b. Meningkatnya rasa percaya diri
- c. Karakter, kerjasama, toleransi siswa dapat meningkat
- d. Ketangguhan kepribadian meningkat
- e. Dapat beradaptasi dan mengembangkan shalawat atau kesenian rebana di masyarakat sebagai pengembangan kesenian yang religius.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang sudah baik. Hal ini dibuktikan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dikatakan sudah baik karena dalam prosesnya semua pihak terlibat secara langsung di lapangan baik dari Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Pembina, Guru, Orang tua siswa, Pelatih, dan Alumni. Dengan keterlibatan pihak-pihak tersebut, membuat kegiatan evaluasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang lebih baik,

⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang pada tanggal 19 Oktober 2017.

hakikatnya banyak pihak yang terlibat maka semakin jelas pula apa yang menjadi kekurangan siswa karena yang memberikan penilaian tidak hanya satu pihak melainkan lebih dari satu, sehingga masukan-masukan yang diterima pun juga semakin banyak untuk kemajuan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yang lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menggali data dan membuat hasil penelitian dengan sempurna. Berikut beberapa kendala peneliti dalam melakukan penelitian:

Pertama, terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Karena keduanya merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Kedua, minimnya referensi tentang kajian penelitian sehingga membuat peneliti harus bekerja keras di dalam menggali data baik dari referensi buku maupun jurnal yang terkait. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini, namun demikian bukan berarti penelitian ini tidak valid.

Terlepas dari kekurangan di atas, penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang bagaimana manajemen pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yang baik. Sehingga pelaku pendidikan umumnya dan guru pada

khususnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di Sekolah khususnya Madrasah dan Sekolah yang berbasis Islam. Agar kesenian rebana ini tetap hidup, aktif, dan dapat menjadi tradisi selamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan serta analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang dalam prosesnya melibatkan orang tua siswa dan Alumni. Adapun perencanaan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang meliputi visi dan misi, tujuan, program kegiatan, peraturan dan konsekuensi yang berlaku, jadwal dan tempat latihan, target dan landasan dasar.
2. Pelaksanaan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yakni menyusun struktur organisasi, pembagian tugas baik dalam organisasi maupun pada menabuh alat musik, strategi pengelolaan dan dalam menghadapi perlombaan; umum dan khusus, adanya metode pengelolaan yang terdiri dari pengelolaan latihan, menghadapi perlombaan dan pembelajaran kesenian musik rebana, pembinaan kegiatan; siswa, pelatih kesenian rebana, jadwal latihan terdiri dari rutinitas dan pematatan, kegiatan rutin terbagi menjadi kegiatan rutin perlombaan dan kegiatan rutin sekolah,

pemberian motivasi siswa, dan pemberian serta pemenuhan sarana dan prasarana, fasilitas, dan prestasi.

3. Evaluasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana di SMP N 14 Semarang meliputi pelaksanaan penilaian hasil dan menentukan tindak lanjut. Adapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan yakni evaluasi secara periode satu semester dan setiap selesai latihan, pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan evaluasi terdiri dari Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Pembina, Guru, Orang tua siswa, Pelatih, dan Alumni, Kendala implementasi dan upaya sekolah dalam mengatasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, Output yang diharapkan sekolah SMP N 14 Semarang pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi kemajuan yang lebih baik untuk kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yang telah disusun untuk dikembangkan lebih baik supaya lebih optimal, khususnya pada penganggaran dana untuk kegiatan, agar setiap ada event perlombaan kesenian rebana dapat selalu mengikuti dan dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan serta kebutuhan dalam kegiatan ekstrakurikuler

kesenian rebana SMP N 14 Semarang. Motto “Nandur Shalawat Murih Syafa’at” yang sudah menjadi prinsip dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang dapat dipertahankan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana untuk penyediaan alat musik kesenian rebana ditambahkan lagi, mengingat minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana sangat tinggi, agar setiap siswa dapat membawa alat musik kesenian rebana sendiri-sendiri, melainkan tidak secara bergantian. Sehingga waktu lebih efektif dan efisien serta siswa dapat menggali dan mengembangkan bakatnya lebih maksimal. Pembinaan sikap kedisiplinan yang harus ditingkatkan, agar siswa memiliki prinsip disiplin diri yang tinggi ketika hadir dalam latihan dan siswa dapat mempunyai sikap menghargai waktu dalam kehidupannya. Penambahan waktu untuk latihan perlu dilakukan, agar siswa dapat belajar dan berlatih kesenian rebana lebih lama.
3. Evaluasi yang dilaksanakan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana sudah baik, jadi dapat dipertahankan dan terlebih dapat ditingkatkan. Melihat kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang yang sudah banyak meraih prestasi dan kejuaraan baik pada tingkat Kota maupun Provinsi, hendaknya dilaksanakan rekaman studio musik. Tujuannya agar kesenian rebana SMP N 14 Semarang dapat

lebih maju dan jaya serta agar lebih membumi di masyarakat luas khususnya di luar wilayah Kota Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah.

Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan supaya dapat diterima dan semoga dapat memberikan kemajuan untuk kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang lebih baik dan jaya.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah di dapat. Dan kepada semua pihak penulis sangat berterimakasih serta tak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Penelitian praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Arya Sucitra, I Gede. (2015). “Sinkretisme dalam Karya Seni Islam” dalam *Journal of Urban Society’s Art* Vol. 2 No. 2, 2015.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, Teungku. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Daryanto, H. M. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Engkoswara dan Aan komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Fahrurrozi. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep dan Aplikasi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Fathoni, Abdurrohman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

- Fidiyarti, Hasmi. “Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan *Scientific*”. <http://repository.upi.edu/id/eprint/12387.pdf>, diakses pada 11 Maret 2017 pukul 21:22.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Indiyarti Putri, Linda. (2017). “Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI” dalam Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. IV No. 1, 2017.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mantja, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas. 2007.
- Marini, Arita. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mukhsin Jamil, M dkk. (2011). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Tradisional Semarang; Studi Eksplorasi Kesenian Tradisional Semarang” dalam Riptek Vol. 5, No.II, Tahun 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.

- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ngadimah, Mambaul dkk. *Shalawat Gembrungan; Mutiara Budaya Jawa-Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2010.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2012.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Pujiyanto, Tri. “Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin”. <http://eprints.uns.ac.id/11156/1/612-1543-1-PB.pdf>, diakses pada 08 Maret 2017 pukul 21:53.
- Pujiyanto, Tri. (2014). “Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah Kh.Ma’ruf Islamuddin” dalam Jurnal Candi - Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah, 2014.
- Purwanto, Yedi. (2010). “Seni Dalam Pandangan Alquran” dalam Jurnal Socioteknologi Edisi 19, 2010.
- Purwaningsih, Sri. *Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Jannah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang*. Semarang: LP2M IAIN Walisongo. 2014.
- Rachmawati, Yeni. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Panduan, cet. 1. 2005.
- Rizali, Nanang. (2012). “Kedudukan Seni Dalam Islam” dalam Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1 No. 1, 2012.

- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: ELKAF. 2006.
- Sutiyono. *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*. Yogyakarta: Insan Persada. 2010.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2011.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Wikipedia bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>, diakses pada 18 September 2017 Pukul 22:21.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Muhammad Ahsan, S. Ag, M. Kom
Jabatan : Kepala Sekolah
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017
Waktu : 07.00-07.30

NO	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1	Apa Visi dan Misi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Religius dan Berprestasi.
2	Apa tujuan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Untuk memadai bakat dan minat anak-anak agar tersalurkan Untuk mengembangkan prestasi mereka.
3	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Dimulai dari perencanaan keuangan, perencanaan pada latihan-latihan, perencanaan perekrutan peserta di awal tahun pelajaran. Jadi pada intinya sama dengan ekstrakurikuler yang lainnya.
4	Mengapa kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yang di pilih ?	Iya, di pilih karena potensial. Punya pelatih terutama yang telaten, minat anak-anak juga baik dan event-event pada rebana yang cukup banyak jadi anak-anak punya kesempatan untuk mengikuti lomba dan mendapatkan kejuaraan. Dan juga sebenarnya ada alasan di luar prestasi yakni meningkatkan religiusitas anak-

		anak itu, mengenalkan nilai-nilai keagamaan kan tidak hanya dengan amalan-amalan ibadah mahdhoh tapi juga lewat seni, kemudian agar mereka juga paham bahwa di dalam agama Islam itu ada seninya yang bisa menarik bakat dan minat mereka.
5	Adakah kurikulum yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Tidak ada.
6	Apa landasan dasar dari kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Landasannya peraturan menteri tentang ekstrakurikuler.
7	Apa yang menjadi target dari kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Targetnya anak-anak bisa aktif melakukan kegiatan, dan harapannya terus-menerus bisa meraih prestasi
8	Adakah program tersendiri dari kepala sekolah untuk kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ya sebenarnya bukan program saya sendiri ya, namun program sekolahan. Tapi saya mempunyai misi khusus untuk rebana yakni rebana di SMP N 14 itu selalu berjaya.
PELAKSANAAN		
9	Bagaimana susunan organisasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada, tapi saya tidak hafal detail. Tentu penanggung jawabnya saya, pembinanya dari wakil bidang kesiswaan, para pembina dan pelatih dari alumni.
10	Bagaimana metode sekolah dalam mengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Metodenya dilakukan secara rutin, arahan yang jelas, disiplin anak-anak ditata yang baik, dan ketaatan mereka pada pelatih.
11	Metode apakah yang	Metodenya ada teori dan praktek,

	digunakan ?	tapi kebanyakan praktek langsung karena ini terkait dengan keterampilan vokasional.
12	Adakah strategi dalam mengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Strateginya kita selalu tambah jenis alat musik, variasi baik variasi koreografi maupun pada lagu-lagu yakni mengikuti perkembangan shalawatnya kita ikuti terus-menerus agar selalu up to date.
13	Bagaimana pembinaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pembinaannya kita lakukan secara kontinu, pembinaan itu melibatkan para alumni biar berkesinambungan dan ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan para alumni juga agar tidak hilang dan menjalin itu sama alumni.
14	Apa tujuan dari pembinaan tersebut ?	Agar rebana di SMP N 14 menjadi lestari tidak putus di tengah jalan.
15	Bagaimana cara sekolah menumbuhkan motivasi dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Dengan selalu ditampilkan di setiap event. Pada event-event penting kita tampilkan jadi mereka bisa terdorong dan termotivasi. Jikalau ada kegiatan-kegiatan lomba di luar sekiranya memang itu perlu tantangan kita kirimkan anak-anak.
16	Kapan pemberian motivasi tersebut dilakukan ?	Ketika mereka bisa meraih kejuaraan motivasi itu kita berikan, kita apresiasi saat upacara dan dalam waktu dekat mereka juga akan kita pajang di papan pajang sekolahan biar tersosialisasi dengan baik, kemudian ketika mereka tampil baik menang atau tidak mereka

		kita upload di fanbasenya resmi sekolahan biar mereka bisa merefleksi diri oh saya kalau tampil seperti ini dan bisa dilihat oleh masyarakat umum di dunia maya.
17	Bagaimana output yang diharapkan pihak sekolah setelah siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereka merasa senang ya 2. Percaya dirinya bisa naik 3. Karakter, kerjasama, toleransi itu bisa meningkat 4. Ketangguhan pribadinya meningkat jadi banyak hal yang menyangkut karakter baik karakter spiritual, sosial yang bisa diperoleh dari mereka mengikuti ekstrakurikuler kesenian rebana ini.
18	Bagaimana fasilitas yang diberikan pihak sekolah pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Fasilitasnya saya kira sudah cukup. Ada alat-alat yang cukup lengkap, sound system yang cukup lengkap, dan tempat untuk mereka berlatih sudah cukup luas dan nyaman.
19	Bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi setiap event kesenian rebana ?	Kalau menghadapi event latihannya lebih intensif dan kita kaji kriteria di event itu seperti apa ya kita ikuti dan tentu harus tampil beda dengan yang lain.
EVALUASI		
20	Bagaimana evaluasi dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Evaluasi kita lakukan pada setiap latihan kita evaluasi, dan juga evaluasi itu secara periode setiap satu semester itu kita evaluasi barangkali ada kendala, kekurangan maka untuk berikutnya bisa kita lakukan

		pembenahan. Evaluasi juga kita lakukan secara langsung ketika latihan, jadi jika ada kekurangan langsung kita atasi kekurangannya.
21	Kapan evaluasi dilaksanakan ?	Setiap selesai latihan dan setiap satu semester.
22	Teknik apa yang digunakan dalam evaluasi ? Dan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi ?	Terbuka dan Tertutup, terbuka kita terapkan jika masalah yang tidak bersifat pribadi, begitu pula sebaliknya.
23	Bagaimana cara sekolah dalam mempertahankan eksistensi kesenian rebana ?	Agar selalu eksis ya penganggaran harus ada karena habisnya banyak kalau rebana itu utamanya waktu kegiatan lomba maka kita anggarkan yang cukup, kemudian peminatnya agar tidak putus dilakukan publikasi pada mereka di setiap tahun ajaran baru ada ekspo ekstrakurikuler termasuk rebana ini di ekspokan atau didemonstrasikan sebagai ajang promosi di siswa baru agar bisa mengikuti ekstra rebana dan agar bisa berkesinambungan.
24	Apa yang menjadi kendala dalam implementasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Kendalanya pada anak-anak karena mereka kan kegiatannya banyak biasanya pingsan, kendala kedua kendala klasik yakni pendanaan karena ya kalau dituruti habisnya kan pastinya banyak jadi kita tidak bisa menuruti semuanya karena kita keterbatasan anggaran.
25	Upaya apa yang dilakukan sekolah sebagai tindak lanjut untuk	Sekarang saya melebarkan sayap melibatkan orang tua untuk bisa berperan serta di dalam

	mengembangkan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	pengembangan kesenian rebana ini. Jadi dengan keterlibatan orang tua maka kontribusi pemikiran mereka itu ternyata cukup bagus, ide-ide mereka tentu ada kita tidak ide mereka punya ide, kemudian kontribusi pendanaan ternyata orang tua itu tidak segan untuk menyumbang kemajuan rebana, mereka berkenan untuk membelikan seragam team rebana merupakan satu partisipasi yang bagus dari orang tua yang sekarang kita kembangkan.
--	--	---

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Abdul Haris, S. Pd
Jabatan : Waka. Kesiswaan
Lokasi : Musholla SMP N 14 Semarang
Hari/Tanggal : Rabu, 01 November 2017
Waktu : 13.30-14.30

NO	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1	Apa Visi dan Misi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Nandur shalawat murih syafaat Memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat.
2	Bagaimana peran Waka. Kesiswaan dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Melakukan koordinasi dengan pembina dan pelatih ekstra untuk pemberian dan menerima masukkan. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam ekstra rebana.
3	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Perekrutan anggota Seleksi Program
4	Mengapa kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana yang di pilih ?	Memiliki manfaat selain cinta Allah dan RasulNya juga untuk Rahmatilil'alam.
5	Adakah kurikulum yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Tidak ada.
6	Program-program apa saja yang dikhususkan dalam pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Program untuk pengembangan yakni dengan menjadwalkan latihan khusus (Vokal setiap senin khusus, Selasa penabuh, Zappin rabu, Hari kamis untuk memadukan semuanya).

		dan mengikutsertakan siswa dalam event-event perlombaan tahunan seperti (Mapsi satu tahun sekali bulan september, Milad SMA Sultan Agung 01 Semarang bulan maret, UPGRIS tingkat provinsi antara bulan mei/juni, Dugderan setiap menjelang ramadhan).
7	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pada alat kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Alat dan servis dianggarkan pada dana BOS dan infak.
8	Adakah pengadaan tertentu untuk penggantian alat kesenian rebana ? Jika ada, setiap berapa tahun sekali alat kesenian rebana diperbarui ?	Setiap tahun pengadaan dan setengah tahun servis.
9	Kapan dan dimana jadwal latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Setiap hari kamis mulai jam 15.30-16.30 di Mushola SMP N 14 Semarang sekaligus sebagai sekretariat.
10	Adakah agenda kegiatan rutin dari pihak sekolah untuk ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada, setiap maulid Nabi, Rapat pleno, dan Pensi.
11	Adakah <i>event</i> tahunan yang di ikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada, yaitu lomba dugderan tingkat Kota Semarang, lomba di UPGRIS tingkat umum se-JATENG, dan MAPSI.
12	Apakah SMP N 14 pernah mengadakan event perlombaan kesenian rebana ?	Belum pernah. Dalam rencana tingkat SD se-Kota Semarang yang akan dilaksanakan besok tanggal 21 Desember 2017.
13	Prestasi apa saja yang telah di raih oleh ekstra kurikuler	Banyak sekali. Diantaranya juara 1 Lomba rebana pelajar se-

	kesenian rebana SMP N 14 ?	JATENG di UPGRIS tahun 2016, juara 1 lomba rebana MAPSI se-JATENG tahun 2017, dll.
PELAKSANAAN		
14	Bagaimana susunan organisasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Terdiri dari : pelindung, pembina, pelatih, sekretaris, bendahara, seksi-seksi.
15	Bagaimana metode sekolah dalam mengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Kontinu, dalam memberikan materi. Person, menyeleksi atau memilih peserta secara detail dan profesional. Klasikal, dalam pelatihan vokal, penabuh, zappin dibentuk kelompok2. Terpadu, memadukan semua perangkat tersebut menjadi satu kesatuan.
16	Adakah strategi dalam mengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Penayangan video-video lomba untuk menarik. Melatih memberikan materi secara bersama sama, kemudian mengelompokkan dengan kelompok high, medium, essy. Dan di kelompokan sesuai dengan bakat masing-masing. Pembinaan khusus dari masing-masing bakat yang dimiliki. Perekrutan detail dengan memilih anak-anak yang handal dalam bidangnya.
17	Bagaimana pembinaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pembinaan dilakukan setiap saat atau minimal sebulan sekali.
18	Bagaimana cara sekolah	Membeli kebutuhan atau

	menumbuhkan motivasi dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	pemenuhan alat musik rebana. Memberikan pembinaan tentang pentingnya melestarikan kesenian rebana.
19	Kapan pemberian motivasi tersebut dilakukan ?	Setiap latihan/seminggu sekali.
20	Bagaimana output yang diharapkan pihak sekolah setelah siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Siswa bisa beradaptasi dengan masyarakat dan bisa mengembangkan shalawat/rebana di masyarakat. Sebagai pengembangan kesenian yang religius.
21	Bagaimana minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	Sangat besar dan banyak, karena mengingat ekstra rebana sering meraih prestasi atau kejuaraan.
22	Bagaimana fasilitas yang diberikan pihak sekolah pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Fasilitas sudah sangat mendukung. Sekolah sangat mudah memberikan fasilitas ketika ekstra kesenian rebana membutuhkan sesuatu.
23	Apa saja bentuk fasilitas yang diberikan sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pemenuhan alat musik rebana, penyediaan tempat latihan, mengikutsertakan lomba.
24	Bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi setiap event kesenian rebana ?	Pemenuhan fasilitas atau pemenuhan segala kebutuhan yang berkaitan dengan musik rebana.
25	Adakah tambahan waktu latihan yang diberikan sekolah untuk ekstra kurikuler kesenian rebana dalam menghadapi event perlombaan ? Jika ada, berapa kali pertemuan	Ada, setiap hari atau 7 hari dalam seminggu.

	dalam satu minggu ?	
26	Bagaimana pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan (pengadaan seragam, dll) kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana dalam setiap perlombaan ?	Untuk seragam diambilkan dari dana BOS atau infak dan bantuan wali murid peserta yang tidak mengikat.
EVALUASI		
27	Bagaimana peran waka. Kesiswaan dalam evaluasi ekstrakurikuler kesenian rebana ?	Melihat jurnal latihan dan melakukan pembinaan setiap bulan.
28	Kapan evaluasi dilaksanakan ?	Setiap bulan dan satu semester.
29	Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi ?	Pembina, pelatih, dan siswa/peserta.
30	Bagaimana cara wakaw. Kesiswaan dalam mempertahankan eksistensi kesenian rebana ?	Terus-menerus melakukan pembinaan, evaluasi, memenuhi prasarana/alat musik yang dibutuhkan oleh ekstra kurikuler kesenian rebana.
31	Apa yang menjadi kendala dalam implementasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Banyaknya peserta dan ketersediaan alat.
32	Upaya apa yang dilakukan sekolah sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pemenuhan prasarana, mengikutsertakan setiap lomba, memberikan hadiah setiap kali meraih prestasi/kejuaraan.

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Abdul Haris, S. Pd
Jabatan : Guru Pembina Ekstrakurikuler Kesenian Rebana
Lokasi : Teras Ruang Waka. SMP N 14 Semarang
Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2017
Waktu : 09.00-10.42

NO	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1	Apa Visi dan Misi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Nandur shalawat murih syafaat Memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat.
2	Bagaimana peran Guru Pembina dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Memberikan pembinaan dan motivasi pada pelatih dan peserta ekstra kurikuler kesenian rebana.
3	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Perekrutan anggota Seleksi Program
4	Apa tujuan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Siswa mengetahui dan bisa musik Islami, memperkenalkan kesenian Islam, mengamalkan shalawat dan qasidah.
5	Adakah kurikulum yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Tidak ada.
6	Adakah program	Pencapaian target atau pembentukan

	husus dari Guru Pembina dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	team inti/pasukan inti. Program ziarah Walisongo yang diselenggarakan setiap 1 tahun sekali pada akhir tahun/habis semester pertama.
7	Kapan dan dimana jadwal latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Setiap hari kamis mulai jam 15.30-16.30 di Mushollah SMP N 14 Semarang sekaligus sebagai sekretariat.
8	Adakah agenda kegiatan rutin dari pihak sekolah untuk ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada, setiap maulid Nabi, Rapat pleno, dan pensi.
9	Adakah <i>event</i> tahunan yang di ikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada, yaitu lomba dugderan tingkat Kota Semarang, lomba di UPGRIS tingkat umum se-JATENG, dan MAPSI.
10	Apakah SMP N 14 pernah mengadakan event perlombaan kesenian rebana ?	Belum pernah. Dalam rencana tingkat SD se-Kota Semarang yang akan dilaksanakan besok tanggal 21 Desember 2017.
11	Prestasi apa saja yang telah di raih oleh ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 ?	Banyak sekali. Diantaranya juara 1 Lomba rebana pelajar se-JATENG di UPGRIS tahun 2016, juara 1 lomba rebana MAPSI se-JATENG tahun 2017, dll.
PELAKSANAAN		
12	Bagaimana susunan organisasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Terdiri dari : pelindung, pembina, pelatih, sekretaris, bendahara, seksi-seksi.
13	Kapan pembuatan susunan organisasi	Pada setiap akhir semester 1.

	tersebut dilaksanakan ?	
14	Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan organisasi tersebut ?	Pelatih, pembina, senior, dan alumni.
15	Bagaimana metode sekolah dalam mengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Kontinu, dalam memberikan materi. Person, menyeleksi atau memilih peserta secara detail dan profesional. Klasikal, dalam pelatihan vokal, penabuh, zappin dibentuk kelompok2. Terpadu, memadukan semua perangkat tersebut menjadi satu kesatuan.
16	Adakah strategi dalam mengelola kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Penayangan video-video lomba untuk menarik. Melatih memberikan materi secara bersama sama, kemudian mengelompokkan dengan kelompok high, medium, essy. Dan di kelompokan sesuai dengan bakat masing-masing. Pembinaan khusus dari masing-masing bakat yang dimiliki. Perekrutan detail dengan memilih anak-anak yang handal dalam bidangnya.
17	Bagaimana pembinaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Memberikan masukkan kepada pelatih dan mengadakan pembinaan secara langsung keseluruhan saat latihan ekstra kurikuler.
18	Apa yang dilakukan Guru Pembina jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kesenian rebana ?	Memberikan perhatian khusus pada siswa yang bersangkutan, melalui pelatih, senior atau alumni untuk memberikan materi atau latihan.
19	Adakah nilai tambahan	Ada. Prinsipnya saat group rebana

	yang diberikan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	berprestasi saat lomba maka seluruh peserta kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana memperoleh nilai yang sama yakni dengan predikat nilai "A".
20	Apa yang menjadi tolak ukur dari penilaian tersebut ?	Tolak ukurnya absensi/persentase kehadiran, prestasi, dan kemampuan mempraktekkan/memperagakan.
21	Adakah pemantauan yang dilakukan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pemantauan dengan melihat langsung siswa saat praktek kesenian musik rebana baik penabuh, vokal, dan zapping.
22	Bagaimana Guru Pembina menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Membeli kebutuhan atau pemenuhan alat musik rebana. Memberikan pembinaan tentang pentingnya melestarikan kesenian rebana.
23	Kapan pemberian motivasi tersebut dilakukan ?	Setiap latihan/seminggu sekali.
24	Bagaimana output yang diharapkan setelah siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Siswa bisa beradaptasi dengan masyarakat dan bisa mengembangkan shalawat/rebana di masyarakat. Sebagai pengembangan kesenian yang religius.
25	Bagaimana fasilitas yang diberikan pihak sekolah pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Fasilitas sudah sangat mendukung. Sekolah sangat mudah memberikan fasilitas ketika ekstra kesenian rebana membutuhkan sesuatu.
26	Sudahkah fasilitas yang diberikan memenuhi kebutuhan dalam	Sudah 90%.

	kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	
27	Apa saja bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pemenuhan alat musik rebana, penyediaan tempat latihan, mengikutsertakan lomba.
28	Bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi setiap event kesenian rebana ?	Pemenuhan fasilitas atau pemenuhan segala kebutuhan yang berkaitan dengan musik rebana.
29	Adakah tambahan waktu latihan yang diberikan sekolah untuk ekstra kurikuler kesenian rebana dalam menghadapi event perlombaan ? Jika ada, berapa kali pertemuan dalam satu minggu ?	Ada, setiap hari atau 7 hari dalam seminggu.
30	Bagaimana pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan (pengadaan seragam, dll) kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana dalam setiap perlombaan ?	Untuk seragam diambilkan dari dana BOS atau infak dan bantuan wali murid peserta yang tidak mengikat.
EVALUASI		
31	Bagaimana peran Guru Pembina dalam evaluasi ekstrakurikuler kesenian rebana ?	Memberikan pembinaan dan memberi masukan kepada pelatih, peserta saat habis lomba/latihan.
32	Kapan evaluasi	Setiap kali habis latihan/lomba.

	dilaksanakan ?	
33	Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi ?	Pembina, pelatih, dan siswa/peserta.
34	Apa kendala dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Banyaknya peserta dan ketersediaan alat.
35	Bagaimana cara Guru Pembina dalam mempertahankan eksistensi kesenian rebana ?	Terus-menerus melakukan pembinaan, evaluasi, memenuhi prasarana/ alat musik yang dibutuhkan oleh ekstra kurikuler kesenian rebana.
36	Upaya apa yang dilakukan sekolah sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pemenuhan prasarana, mengikutsertakan setiap lomba, memberikan hadiah setiap kali meraih prestasi/kejuaraan.

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Abdul Haris, S. Pd
Jabatan : Pelatih (Dari Guru) Ekstrakurikuler Kesenian Rebana
Lokasi : Teras Ruang Waka. SMP N 14 Semarang
Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2017
Waktu : 12.05-14.00

NO	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1	Apa Visi dan Misi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Nandur shalawat murih syafaat Memasyarakatkan shalawat dan menshalawatkan masyarakat.
2	Adakah Visi tersendiri dari pelatih untuk ekstra kurikuler kesenian rebana di SMPN 14 Semarang ?	Group rebana modern “El-Hida” SMP N 14 Semarang harus jadi yang terbaik.
3	Bagaimana peran Pelatih dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Mengkoordinasi, memberi pelatihan dan pembinaan, melakukan seleksi, dan mengikutsertakan lomba.
4	Adakah kurikulum yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Tidak ada.
5	Adakah strategi dalam mempersiapkan setiap ajang kompetisi kesenian rebana ? Jika ada, bagaimana strategi yang diterapkan tersebut ?	Pelatihan setiap hari, seleksi secara ketat, selalu bermusyawarah dan tukar pendapat mencari inovasi, istighosah dan do’a bersama.
6	Kapan dan dimana jadwal latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Setiap hari kamis mulai jam 15.30-16.30 di Mushollah SMP N 14 Semarang sekaligus sebagai sekretariat.

7	Bagaimana proses seleksi yang dilaksanakan dalam penerimaan anggota baru pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Siswa baru diberi edaran pilihan ekstra kurikuler, siswa dikumpulkan, diberikan materi, dan dipilih yang terbaik untuk jadi pasukan inti.
8	Adakah syarat-syarat tertentu untuk anggota baru yang ingin bergabung dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Syaratnya yaitu : 1. Sungguh-sungguh dan ikhlas 2. Taat beribadah dan berakhlakul karimah 3. Membawa nama baik almamater 4. Disiplin, patuh, dan taat aturan.
9	Apa yang dilakukan pelatih ketika siswa mulai jenuh dalam latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Diberikan sentuhan atau materi yang lain, berupa tampilan-tampilan beberapa group rebana yang lain, ziarah/wisata religius.
10	Adakah orientasi untuk anggota baru dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ? Jika ada, bagaimana orientasi tersebut dilaksanakan ? Dan kapan orientasi dilaksanakan ?	Seleksi secara langsung dan tidak melalui orientasi karena mengingat waktu, siswa cukup diberi pelatihan rutin dan setelah di rasa cukup kemudian di seleksi.
11	Adakah <i>event</i> tahunan yang di ikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 ?	Ada, yaitu lomba dugderan tingkat Kota Semarang, lomba di UPGRIS tingkat umum se-JATENG, dan MAPSI.
12	Prestasi apa saja yang telah di raih oleh ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 ?	Banyak sekali. Diantaranya juara 1 Lomba rebana pelajar se-JATENG di UPGRIS tahun 2016, juara 1 lomba rebana MAPSI se-JATENG tahun 2017, juara 1 lomba festival rebana modern di masjid Agung

		JATENG tingkat Kota Semarang dll.
PELAKSANAAN		
13	Bagaimana susunan organisasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Terdiri dari : pelindung, pembina, pelatih, sekretaris, bendahara, seksi-seksi.
14	Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Sesuai dengan struktur organisasi, masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan perannya.
15	Apa yang menjadi dasar dari penetapan dan pemberian tugas tersebut ?	Berdasarkan surat tugas Kepsek untuk membina ekstra.
16	Adakah konsekuensi yang diterima siswa jika ia tidak dapat melaksanakan tugasnya ?	Sanksi moral/pembinaan akhlak dan rebana bersifat universal.
17	Bagaimana pembinaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pembinaan dilakukan setiap saat atau minimal sebulan sekali.
18	Bagaimana cara pelatih dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam belajar kesenian rebana ?	Terus-menerus di bina secara khusus dengan bantuan para senior dan alumni.
19	Adakah pemantauan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada. Setiap saat Kepsek/Waka. Kesiswaan selalu memantau dan melaksanakan pembinaan.
20	Bagaimana cara meningkatkan fisik siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Siswa secara mandiri sudah mempersiapkan diri untuk fisik lewat olah raga atau lainnya, ketika dia mau bergabung dengan group rebana.
21	Bagaimana pembentukkan mental dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian	Pembinaan secara terus-menerus dan siswa diberikan latihan serta di dorong untuk berani tampil di

	rebana ?	depan.
22	Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Sudah sangat mendukung.
23	Apa saja bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Tempat latihan sekaligus sekretariat latihan di Musholla yang luas dan alat rebana yang sudah lengkap.
24	Sudahkah fasilitas yang diberikan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Sudah 90%. Tapi tetap harus ditambah, untuk modifikasi dan peningkatan mutu dan penampilan.
25	Metode apakah yang digunakan pelatih dalam mengajar kesenian rebana ?	Metode ceramah dan praktek.
26	Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Minat dan motivasi besar, karena sering berprestasi di event lomba.
27	Bagaimana perkembangan siswa dalam mempelajari kesenian rebana ?	Siswa bisa mengikuti dan semakin bersemangat.
28	Adakah target dalam setiap pelaksanaan latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Targetnya siswa dapat menguasai minimal satu materi yang di ajarkan.
29	Bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi setiap event kesenian rebana ?	Pemenuhan fasilitas atau pemenuhan segala kebutuhan yang berkaitan dengan musik rebana.
30	Adakah tambahan waktu latihan yang diberikan sekolah untuk ekstra	Ada, setiap hari atau 7 hari dalam seminggu.

	kurikuler kesenian rebana dalam menghadapi event perlombaan ? Jika ada, berapa kali pertemuan dalam satu minggu ?	
EVALUASI		
31	Bagaimana pelaksanaan evaluasi ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Evaluasi dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan pembina, waka. Kesiswaan, Kepsek, alumni dan siswa. Mengenai apa yang menjadi kekurangan siswa dan memberikan solusi yang terbaik.
32	Kapan evaluasi dilaksanakan ?	Langsung setelah habis latihan dan lomba.
33	Apa kendala dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Banyaknya peserta dan ketersediaan alat.
34	Bagaimana cara Pelatih dalam mempertahankan eksistensi kesenian rebana ?	Terus-menerus melakukan pembinaan, evaluasi, dan mengikutsertakan dalam setiap event perlombaan.
35	Upaya apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Mengikutsertakan setiap lomba, memberikan hadiah setiap kali meraih prestasi/kejuaraan.

LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Affandi
Jabatan : Pelatih (Dari Alumni) Ekstrakurikuler Kesenian Rebana
Lokasi : Ruang Kelas SMP N 14 Semarang
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017
Waktu :16.30-17.00

NO	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1	Apa Visi dan Misi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Nandur shalawat murih syafaat.
2	Adakah Visi tersendiri dari pelatih untuk ekstra kurikuler kesenian rebana di SMPN 14 Semarang ?	Memajukan kesenian rebana SMP N 14 Semarang.
3	Bagaimana peran Pelatih dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Peran pelatih dari alumni intensnya hanya ketika ada lomba kami yang menghandle, namun kalau kegiatan latihan rutinitas setiap hari Kamis itu yang menghandle pelatih dari guru yakni bapak Abdul Haris.
4	Adakah kurikulum yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Kurikulum kita belum ada, namun acuan kita ketika menghadapi setiap perlombaan yakni menjadikan satu jenis musik rebana semarangan, habsi, dan albanjari. Ketika ada variasi baru kita ikuti tapi kemudian kita inovasi kembali.
5	Adakah strategi dalam mempersiapkan setiap	Strategi tersendiri ada. Yang pertama, kita melihat dahulu

	<p>ajang kompetisi kesenian rebana ? Jika ada, bagaimana strategi yang diterapkan tersebut ?</p>	<p>bagaimana sistem perlombaan misalkan MAPSI itu kan sudah menjadi agenda tahunan, jadi sudah kita persiapkan jauh-jauh, terlebih lagi kita juga share dengan para pelatih yang luas ilmunya. Jikalau tingkat lombanya standard acuannya kita juga melihat yang lain misalkan ada yang baru maka kita ikuti dan kita upgrade.</p>
6	<p>Kapan dan dimana jadwal latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?</p>	<p>Kalau yang rutin setiap hari kamis di musholla SMP N 14 Semarang. Kalau latihan rutin/intens itu ketika kita menghadapi perlombaan yakni H-2 minggu full latihan.</p>
7	<p>Bagaimana proses seleksi yang dilaksanakan dalam penerimaan anggota baru pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?</p>	<p>Proses seleksi kita lakukan dengan melihat anak yang sudah mempunyai basic kesenian rebana sebelumnya di kampung halaman atau SD/MI kita sendirikan agar lebih cepat penyampaian materinya. Bagi yang belum bisa kita ajarkan pelan-pelan. Tapi kita lebih memilih, lebih baik yang selalu datang daripada yang sudah bisa tapi jarang datang.</p>
8	<p>Adakah syarat-syarat tertentu untuk anggota baru yang ingin bergabung dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?</p>	<p>Syaratnya mau menekuni walaupun tidak bisa sebelumnya, tapi dengan menekuni tersebut nantinya akan bisa.</p>
9	<p>Apa yang dilakukan pelatih ketika siswa mulai jenuh</p>	<p>Kita saling tukar-menukar cerita atau share, makan besar</p>

	dalam latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	bersama, tapi jikalau jenuhnya sudah sangat maka kita liburkan terlebih dahulu. Terkadang kita wisata bersama yakni ziarah makam Walisongo, itu kita laksanakan biasanya setelah kita mengikuti perlombaan. Karena setelah lomba itu ada pemasukan, nah pemasukan tersebut kita gunakan untuk ziarah bersama.
10	Adakah orientasi untuk anggota baru dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ? Jika ada, bagaimana orientasi tersebut dilaksanakan ? Dan kapan orientasi dilaksanakan ?	Orientasi biasanya kita lakukan melalui demonstrasi ekstrakurikuler sekolah yakni ketika masa orientasi siswa baru. Terkadang melalui agenda-agenda kegiatan yang di adakan sekolah.
11	Adakah <i>event</i> tahunan yang di ikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 ?	Ada, yang pertama event kegiatan MAPSI, UPGRIS, Sultan Agung 01.
12	Prestasi apa saja yang telah di raih oleh ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 ?	Banyak sekali, tapi yang paling membanggakan yakni juara 1 di UPGRIS 2 tahun yang lalu tingkat umum se-Provinsi JATENG, MAPSI juara 1 tingkat Kota 3 tahun berturut-turut, dan juara 1 MAPSI tingkat JATENG.
PELAKSANAAN		
13	Bagaimana susunan organisasi pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Kalau dalam team inti, sudah kami bentuk yakni dari ketua, sekretaris, bendahara. Dari alumni juga ada dan susunannya sama.
14	Bagaimana pembagian	Kalau pembagian tugas

	tugas dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	pelatihnya, dari sekolahan yakni pak Abdul Haris selaku pembina sekaligus pelatih. Kami dari alumni intens ketika kita akan menghadapi perlombaan. Namun untuk yang selalu stanby dari alumni yakni teman kami mas taruna. Kalau pembagian tugas untuk siswa, kita tergantung siswanya mau pegang alat apa saja, misalkan dia ingin pegang alat rebana pada suatu perlombaan bagus, nanti pada perlombaan berikutnya kami tetapkan siswa tersebut untuk pegang alat tersebut. Tapi kalau misalkan minta pindah maka kami juga pindahkan.
15	Apa yang menjadi dasar dari penetapan dan pemberian tugas tersebut ?	Yang menjadi dasar yakni pengalamannya dari tahun lalu atau tahun sebelumnya ia pegang apa begitu.
16	Adakah konsekuensi yang diterima siswa jika ia tidak dapat melaksanakan tugasnya ?	Kalau di team inti, sebelumnya perjanjian terlebih dahulu misalkan kalau latihan tidak berangkat, konsekuensinya masukin semua alat rebana. Kalau terkait dengan siswa tidak bisa menjalankan tugas yakni menabuh alatnya, jika waktunya mepet dan ada gantinya kita ganti. Tapi jika waktu perlombaannya masih jauh maka kita latih terlebih dahulu sampai bisa.
17	Bagaimana pembinaan	Pembinaan kita terbagi menjadi

	kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	tiga yakni pembinaan dari alumni, pembina dari sekolah yakni pak Haris, dan bapak Kepala Sekolah secara langsung. Pembinaan sekolah untuk alumni itu dari sekolahnya yang berawal dari kita alumni sering kumpul bareng dan ketika ada event beliau bapak Kepala Sekolah mengizinkan kami untuk mendampingi dan dibuatkan pula surat izin untuk sekolah.
18	Bagaimana cara pelatih dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam belajar kesenian rebana ?	Kita lebih melakukan pada pendekatan individu yakni dengan cara melatih secara terus-menerus, jika sudah bisa kita tambahkan variasi dan kita pantau perkembangannya di pertemuan mendatang.
19	Adakah pemantauan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada, yakni dari pembina, kepala sekolah, dan guru-guru.
20	Bagaimana cara meningkatkan fisik siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pembentukan fisik tersendiri tidak ada, tapi kita langsung penekanan materi yang akhirnya fisik tersebut terbentuk dengan sendirinya. Karena latihan terus-menerus.
21	Bagaimana pembentukan mental dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Dengan selalu memberikan motivasi, pendekatan individu, dan kita tampilkan melalui lomba-lomba agar pengalamannya bertambah dan akhirnya mentalnya kuat.
22	Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung	Alhamdulillah sudah mencukupi, dan sangat menyupport. Apa yang

	kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	kita butuhkan selalu di penuhi dan cepat prosesnya.
23	Apa saja bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pembelian alat baru, pembelian kostum, pembelian angklung. Fasilitas untuk alumni yakni kita diberikan kebebasan keluar masuk sekolah walaupun jam 9 malam pun kami diperbolehkan.
24	Sudahkah fasilitas yang diberikan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Sudah terpenuhi.
25	Metode apakah yang digunakan pelatih dalam mengajar kesenian rebana ?	Kita menggunakan metode pendekatan secara langsung setiap individu.
26	Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Minat dan motivasinya siswa SMP N 14 pada ekstra kesenian rebana luar biasa sangat tinggi. Bisa dilihat dari yang mengikuti ekstra ini ada 200 siswa. Dan kemarin kita tampilkan ketika acara pentas seni MGMP tari zappin 100 orang. Dan stabil.
27	Bagaimana perkembangan siswa dalam mempelajari kesenian rebana ?	Tergantung siswanya. Kalau secara global perkembangan siswa sangat cepat sekali. 3 hari sudah jadi dalam mempelajari kunci rebana/lagu baru.
28	Adakah target dalam setiap pelaksanaan latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Targetnya setiap hari harus berkembang. Setiap latihan kita punya target 10% perkembangan.
29	Bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi setiap event kesenian rebana ?	Strategi kita yakni memotivasi dengan sharring-sharring mengenai perlombaan tersebut

		bagaimana. Atau bisa disebut pengenalan lapangan.
30	Adakah tambahan waktu latihan yang diberikan sekolah untuk ekstra kurikuler kesenian rebana dalam menghadapi event perlombaan ? Jika ada, berapa kali pertemuan dalam satu minggu ?	Jika eventnya besar/tinggi tingkatnya, kita seminggu full. Ketika mau mendekati hari H pihak sekolah mengizinkan untuk latihan pada jam pelajaran.
EVALUASI		
31	Bagaimana pelaksanaan evaluasi ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Evaluasi kita lakukan secara bersama apa yang menjadi kekurangan setiap setelah latihan. Kalau evaluasi di lingkup alumni, kita juga ada tersendiri. Kita juga punya group tersendiri yakni Nurul Kawakib nama group kita. Prestasi alhamdulillah juara 1 di dinas pasar di acara bazar, karisedanan juara 2, juara 1 pondok pesantren daerah UNNES. Setiap juara pialanya jika besar kami berikan kalau kecil kita bawa ke bascame yakni di rumah salah satu anggota alumni.
32	Kapan evaluasi dilaksanakan ?	Langsung setelah habis latihan.
33	Apa kendala dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Kendalanya yakni ketika siswa mulai jenuh, siswa yang tidak berangkat tanpa izin, waktu karena sekarang full day scholl jadi latihan pada ekstra sedikit saja berbeda dengan sebelumnya.

34	Bagaimana cara Pelatih dalam mempertahankan eksistensi kesenian rebana ?	Dengan cara selalu aktif mengikuti event-event perlombaan, lewat youtube, instagram.
35	Upaya apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Dengan menanamkan kepada siswa untuk mengembangkan diri agar tidak berpangku selamanya kepada alumni, tujuannya agar perkembangannya cepat, jadi ketika kami alumni tidak ada mereka harus siap dan dapat berjalan sendiri atau mandiri. Agar rebana SMP N 14 Semarang tetap ada dan maju.

LAMPIRAN 6

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Tsalisa Vani Hasna
Jabatan : Siswa
Lokasi : Di Mushola SMP N 14 Semarang
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Waktu : 14.13-14.33

NO	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1	Apa Visi dan Misi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Visi : Nandur shalawat murih syafa'at. Misi : Aktif mengikuti kegiatan lomba-lomba.
2	Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Perannya saya di bagian tari zappin.
3	Apakah saudara suka mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya sangat suka.
4	Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ini ?	Karena himbauan dari orang tua dan karena kesenian rebana di SMP N 14 sering mendapatkan juara. Serta ingin mempunyai akhlak yang lebih baik.
5	Apakah saudara berpartisipasi aktif dalam setiap latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya aktif. Tidak berangkat jika karena sakit dan pergi ada acara.
6	Apa manfaat yang saudara peroleh mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Dapat banyak ilmu, pengalaman, menjadi rajin shalawatan yang sebelumnya tidak pernah sama sekali.

7	Mengapa saudara memilih kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ini sebagai kegiatan ekstra ?	Dulu saya paskibra kemudian orang tua saya meminta saya untuk ikut kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, dan lama-lama karena keinginan sendiri.
8	Apa niat saudara mengikuti ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Suka dan Lillahi Ta'ala.
9	Posisi apa yang saudara inginkan di dalam ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Inginnya pegang terbang tapi juga tari zappin.
10	Adakah pelatihan tambahan yang diberikan sekolah kepada saudara dalam mengembangkan bakat yang saudara miliki ?	Ada. Setiap latihan diberikan pelatihan khusus untuk tari zappin.
11	Kapan dan dimana jadwal latihan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Setiap hari kamis di Musholla SMP N 14 Semarang. Kalau ada lomba jika H-2 minggu setiap hari latihannya. Tapi kalau H-1 bulan satu minggu 3-4 kali
12	Adakah agenda kegiatan rutin dari pihak sekolah untuk ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Mengikuti lomba di UPGRIS, MAPSI, dan KUDU. Yang rutin setiap tahun MAPSI dan di Sultan Agung 1 Semarang.
13	Prestasi apa saja yang telah di raih oleh ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 ?	Di Sultan Agung 1 Semarang juara 1, MAPSI tingkat Kota juara 1, MAPSI tingkat Provinsi juara 1, UPGRIS tingkat umum juara 1, dan masih banyak lagi.
PELAKSANAAN		
14	Bagaimana susunan organisasi pada kegiatan	Ketua dan bendahara saja.

	ekstra kurikuler kesenian rebana ?	
15	Kapan pembuatan susunan organisasi tersebut dilaksanakan ?	Setiap pergantian siswa baru.
16	Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan organisasi tersebut ?	Kepala Sekolah, Pembina yakni Bapak Abdul Haris dan Bapak Bisri, Ketua Umam dan Bendahara Vani.
17	Adakah nilai tambahan yang diberikan Guru bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ada. Pada nilai tambahan di ekstra. Jadi jika yang team lomba dapat juara (Senior), maka secara otomatis yang junior juga mendapatkan nilai bagus.
18	Adakah pemantauan yang dilakukan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pasti ada dan secara langsung, yakni dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina, Pelatih, dan Alumni.
19	Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Sudah bagus. Dari alat hingga tempat untuk latihan sudah sangat mendukung.
20	Bagaimana fasilitas yang diberikan pihak sekolah pada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Fasilitasnya didukung terus-menerus. Seperti kemarin lomba MAPSI tingkat Provinsi JATENG di Temanggung full di fasilitasi semuanya.
21	Apa saja bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Bentuknya ketika latihan diberikan uang untuk makan dan minum, hotel/penginapan di biayai oleh sekolah selama 3 hari, transport, dan wisata.
22	Sudahkah fasilitas yang diberikan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian	Sudah.

	rebana ?	
23	Apa yang saudara lakukan ketika kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan kunci, lagu pada alat kesenian rebana ?	Pastinya aktif bertanya apa yang belum saya pahami, dan pelatih melatih saya hingga saya paham.
24	Kendala apa saja yang menghambat jalannya ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Tidak ada.
EVALUASI		
25	Adakah evaluasi dalam ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Pasti ada.
26	Bagaimana peran siswa dalam evaluasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Saya sharring terhadap apa yang menjadi kesulitan saya pada bidang yang saya bawakan.
27	Kapan waktu pelaksanaan evaluasi dilaksanakan ?	Setiap selesai latihan.
28	Apakah orangtua mendukung saudara mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya sangat mendukung, bentuknya orang tua saya selalu melihat ketika latihan, mengikuti ketika saya lomba dimana saja, seperti di Temanggung tingkat JATENG kemarin orang tua saya ikut, ikut iuran, dan membantu.

LAMPIRAN 7

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Siti Munjaini, S. Pd
Jabatan : Orangtua Siswa
Lokasi : Ruang TU SMP N 14 Semarang
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Waktu : 13.30-14.00

NO	Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN		
1	Apakah orangtua selalu dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya, selalu dilibatkan.
2	Bagaimana peran orangtua dalam perencanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya, ini misalnya mau lomba itu pihak sekolahan memanggil orang tua, kita membahas tentang lomba itu bagaimana baiknya, apa yang akan kita lakukan nanti dalam pelaksanaan lomba.
3	Apakah bapak/ibu mengarahkan putra/putrinya untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Secara otomatis, karena saya melihat potensi anak itu ada di ekstra kesenian rebana, dan kita orang tua juga menyalurkan bakatnya anak-anak itu untuk masuk di ekstra kesenian rebana.
4	Apakah bapak/ibu senang putra/putrinya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya senang sekali, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana anak menjadi terdidik, terlatih, dan dia mampu melaksanakannya dengan baik.
5	Apakah bapak/ibu mendukung putra/putrinya	Secara otomatis mendukung.

	dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	
6	Apa bentuk dukungan yang bapak/ibu berikan kepada putra/putrinya dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya secara otomatis, supaya berlatih dengan baik, memberikan motivasi dan kita selalu mendukung apa yang menjadi kegiatan-kegiatan yang ada di ekstra kurikuler kesenian rebana.
7	Bagaimana menurut pandangan bapak/ibu mengenai perkembangan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang ?	Wah luar biasa sekali ya, perkembangan kesenian rebana di SMP N 14 Semarang ini, mulai dari perlombaan tingkat Kota hingga sampai Provinsi pun lomba-lomba itu diikuti dengan baik dan alhamdulillah meraih juara.
PELAKSANAAN		
8	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Baik, karena di dukung juga oleh alumni-alumni. Alumni-alumni sangat berperan banyak ya dimana adik-adik berlatih dalam ekstra kurikuler kesenian rebana. Saya tau, karena alumni ini ikut serta dalam lomba-lomba yang diikuti dia. Jadi pengalaman yang pernah diikuti oleh alumni itu dicurahkan ke anak-anak atau ke adik-adiknya.
9	Apakah bapak/ibu ikut serta dalam memantau pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Iya, kita selalu memantau. Apa sih kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana itu, seperti apa sih. Memang ada diantaranya selain rebana mesti oleh pembinanya diisi dengan shalawatan. Jadi kegiatan itu

		tidak hanya menabuh rebana saja ya tetapi juga ada ilmu Islaminya yang diajarkan oleh pembina kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana.
10	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengetahui putra/putrinya tidak berangkat dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Ya saya tanya, kenapa kok tidak ada kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, mungkin ada kegiatan-kegiatan sekolah yang lebih penting atau pembinanya ada kepentingan tugas dari sekolah.
11	Apa yang diharapkan bapak/ibu setelah putra/putrinya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Suatu kebanggaan orang tua kalau mengikuti kegiatan ekstra kurikuler lomba dan menang. Akhlaknya menjadi lebih baik dan ini secara otomatis. Saya rasakan juga, anak saya yang pertama dulu sekolah sini juga ikut ekstra kurikuler kesenian rebana dan pemain sampai tingkat provinsi juga dan sekarang di SMA N 2 dia sebagai pelopor yakni mendirikan rebana di SMA N 2 dan di dukung oleh kepala sekolahnya dan sampai sekarang masih berdiri rebananya di SMA N 2 Semarang.
12	Apa manfaat yang bapak/ibu peroleh setelah putra/putrinya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Manfaatnya : Secara tidak langsung ketika di lomba itu menang mendapatkan nilai tambahan/plus-plus dan di SKHUN, di tingkat kota mendapatkan point 1,5 jikalau tingkat Provinsi point 2,5 kan lumayan untuk tambahan nilai.

EVALUASI

13	Apakah pihak sekolah dalam proses evaluasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana melibatkan orangtua ? Jika melibatkan, kapan evaluasi dilakukan ?	<p>Iya kita selalu di ajak evaluasi dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana. Kita sering di ajak ngobrol-ngobrol oleh pembinanya atau dengan yang berkompeten di ekstra kurikuler kesenian rebana.</p> <p>Biasanya ketika kita akan menghadapi lomba dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sudah terprogram di kesiswaan. Seperti kemarin itu, ada kegiatan sekolah dari PPL UNNES mengadakan pentas seni dan disitu anak-anak di latih dan orang tua terlibat yakni untuk melihat dan mendukung kegiatan itu. Apalagi ini nanti ada kegiatan yang melibatkan orang tua, dilibatkan sebagai panitia dalam acara dies natalis SMP N 14 Semarang, pelaksanaannya besok tanggal 22 Desember 2017. Disitu orang tua dibentuk panitia, mulai dari panitia kelas sampai dengan panitia sekolah. Termasuk rebana insya Allah akan ditampilkan.</p>
14	Bagaimana peran orangtua dalam evaluasi kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana ?	Hanya memberikan masukan-masukan saja agar kedepannya kesenian rebana di SMP N 14 Semarang lebih baik, maju, dan jaya.
15	Saran apa yang bapak/ibu akan berikan untuk ekstra kurikuler kesenian rebana SMP N 14 Semarang ?	Ya kalau latihan jangan sampai terlalu larut malam, tidak full gitu ya. Maksudnya setiap hari. Namun setiap hari tidak apa-apa

		tapi kalau setiap menghadapi lomba saja. Tapi kalau hari biasa ya sesuai jadwal ekstra kurikuler saja. Mudah-mudahan dengan motto kesenian rebana SMP N 14 Semarang “Nandur shawalat murih syafaat” mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan nilai plus tersendiri.
--	--	---

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Teknik			Sumber
				O	W	D	
1.	Perencanaan	1. Menetapkan tujuan	1. a Apa Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?		v	v	Kepsek, Waka. Kesiswaan, Guru pembina, Pelatih, Siswa.
		2. Menetapkan peraturan-peraturan	1. b Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?		v	v	
		3. Menetapkan pedoman-pedoman pelaksanaan	1. c Mengapa kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana yang dipilih ?		v	v	
			2. a Adakah peraturan yang berlaku di dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?		v	v	
			2. b Adakah kesekuensi jika terdapat siswa yang melanggar peraturan yang berlaku tersebut ?		v	v	
			2. c Kapan dan dimana jadwal latihan kegiatan kesenian rebana ?		v	v	
			3. a Adakah		v	v	

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Teknik			Sumber
				O	W	D	
			<p>kurikulum yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?</p> <p>3. b Apa yang menjadi target dari kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?</p> <p>3. c Apa landasan dasar dari kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?</p>		v	v	
2.	Pelaksanaan	<p>1. Menetapkan susunan organisasi</p> <p>2. Menetapkan dan pembagian tugas</p> <p>3. Menentukan cara, teknik, dan metode</p> <p>4. Pelaksanaan Pembinaan</p> <p>5. Pemantauan, penilaian, dan pelaporan</p>	<p>1. a Bagaimana susunan kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?</p> <p>1. b Kapan pembuatan susunan organisasi tersebut dilaksanakan ?</p> <p>1. c Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan organisasi tersebut ?</p>	v	v	v	Kepsek, Waka. Kesiswaan, Guru pembina, Pelatih, Siswa, Orangtua siswa.
			2. a Bagaimana pembagian	v	v	v	

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Teknik			Sumber
				O	W	D	
		6. Motivasi	tugas dalam				
		7. Meningkatkan	kegiatan				
		kan	ekstrakurikuler				
		kondisi	kesenian rebana				
		fisik,	?				
		mental,	2. b Apa yang				
		dan sikap	menjadi dasar	v	v	v	
		8. Fasilitas	dari penetapan				
			tugas tersebut ?				
			2. c Konsekuensi				
			apa yang harus				
			diterima siswa				
			jika ia tidak	v	v	v	
			dapat				
			melaksanakan				
			tugasnya dengan				
			baik ?				
			3. a Bagaimana				
			metode sekolah				
			dalam				
			mengelola	v	v	v	
			kegiatan				
			ekstrakurikuler				
			kesenian rebana				
			?				
			3. b Metode apa				
			yang diterapkan	v	v	v	
			?				
			3. c Adakah				
			strategi dalam				
			mengelola				
			kegiatan				
			ekstrakurikuler	v	v	v	
			kesenian rebana				
			?				
			4. a Bagaimana	v	v	v	

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Teknik			Sumber
				O	W	D	
			pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?				
			4. b Apa yang dilakukan jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kesenian rebana ?	v	v	v	
			4. c Apa tujuan dari pembinaan tersebut ?	v	v	v	
			5. a Apa yang menjadi tolak ukur dari penilaian tersebut ?		v	v	
			5. b Adakah nilai tambahan yang diberikan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?		v	v	
			5. c Kapan pemantauan dilaksanakan ?	v	v	v	
			6. a Bagaimana pemberian motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	v	v	v	

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Teknik			Sumber
				O	W	D	
			kesenian rebana ?				
			6. b Bagaimana cara menumbuhkan motivasi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	v	v	v	
			6. c Kapan pemberian motivasi dilakukan ?	v	v	v	
			7. a Bagaimana cara meningkatkan fisik dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	v	v	v	
			7. b Bagaimana pembentukan mental dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	v	v	v	
			7. c Bagaimana sikap yang diharapkan pihak sekolah setelah siswa mengikuti kegiatan	v	v	v	

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Teknik			Sumber
				O	W	D	
			ekstrakurikuler kesenian rebana ?				
			8. a Bagaimana fasilitas yang diberikan pihak sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	v	v	v	
			8. b Sudahkah fasilitas yang diberikan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	v	v	v	
			8. c Apa saja bentuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	v	v	v	
3.	Evaluasi	1. Melakukan penilaian hasil 2. Menentukan tindakan lanjut	1. a Bagaimana evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ? 1. b Kapan evaluasi	v v	v v	v v	Kepsek, Waka. Kesiswaan , Guru pembina, Pelatih, Siswa, Orangtua

No	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Teknik			Sumber
				O	W	D	
			dilaksanakan ? 1. c Teknik apa yang digunakan dalam evaluasi ? Dan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi ?	V	v	v	Siswa.
			2. a Bagaimana dalam menentukan tindak lanjut ?	v	v	v	
			2. b Apa yang menjadi kendala dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana ?	v	v	v	
			2. c Bagaimana proses tindak lanjut tersebut dilaksanakan ?	v	v	v	

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI



Gambar 4.1. Kegiatan Latihan Rutin Hari Kamis



Gambar 4.2. Kelompok Ketiplak



Gambar 4.3. Kelompok Terbang



Gambar 4.4. Kelompok Vokal



Gambar 4.5. Kelompok Zappin



Gambar 4.6. Keseluruhan Alat Musik Kesenian Rebana
SMP N 14 Semarang



Gambar 4.7. Ketiplak dan Darbuka



Gambar 4.8. Terbang



Gambar 4.9. Marawis Habsi



Gambar 4.10. Angklung



Gambar 4.11. Organ



Gambar 4.12. Gamelan



Gambar 4.13. Drum



Gambar 4.14. Jidur



Gambar 4.15. Persiapan Lomba MAPSI tingkat se-JATENG



Gambar 4.16. Koordinasi Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan dengan Alumni



Gambar 4.17. Pemantauan Kepala Sekolah dan Waka. Kesiswaan



Gambar 4.18. Pembinaan Langsung oleh Kepala Sekolah



Gambar 4.19. Pembinaan oleh Alumni



Gambar 4.20. Pembinaan Langung oleh DPRD Kota Semarang



Gambar 4.21. Penampilan Kesenian Rebana





Gambar 4.22. Juara 1 Perlombaan MAPSI Tingkat Jateng di Temanggung



Gambar 4.23. Pelaksanaan Sujud Syukur



Gambar 4.24. Terekspose Media Massa Jawa Pos



Gambar 4.25. Prestasi SMP N 14 Semarang dari Tahun 2008-2017



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang



Wawancara dengan Waka. Kesiswaan SMP N 14 Semarang



Wawancara dengan Pembina dan Pelatih Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang



Wawancara dengan salah satu Alumni SMP N 14 Semarang



Wawancara dengan Siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana



Wawancara dengan Orang Tua Siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana



Evaluasi Yang Dipimpin Oleh Waka. Kesiswaan, Guru Pembina
Sekaligus Pelatih Kegiatan Ekstra Kurikuler Kesenian Rebana
SMP N 14 Semarang



Evaluasi Yang Dipimpin Oleh Alumni



Evaluasi Yang Dipimpin Oleh Kepala Sekolah SMP N 14 Semarang



Pemberian Contoh Senior Kepada Junior



Penampilan Lomba MAPSI Tingkat Provinsi se-Jateng di Temanggung



Foto Bersama Peneliti Dengan Siswa SMP N 14 Semarang Dalam Lomba MAPSI Tingkat Provinsi se-Jateng di Temanggung



Persiapan SMP N 14 Semarang Akan Memasuki Panggung
Perlombaan



Pembacaan Do'a Pra-Latihan



Foto Bersama Dengan DPRD Kota Semarang Pasca-Pembinaan

**PROGRAM KERJA GROUP REBANA MODERN EL-HUDA
SMP NEGERI 14 SEMARANG TH. 2017-2018**

I. PROGRAM JANGKA PANJANG

NO	JENIS PROGRAM	WAKTU/BUJAN
1	Penyusunan Program Group Rebana Th. 2017-2018 dan Evaluasi Program Th. 2017-2018	Akhir Juli 2017
2	Penyusunan anggarana baru Group rebana modern El-Huda	Minggu Pertama Agustus 2017
3	Uraian pernapas untuk drama cilikal	Minggu ke 2 Agustus 2017
4	Drama cilikal kembang	Start pelaksanaan 17 Agustus
5	Penyusunan lauha mapu lebi Semarang	Akhir Agustus
6	Uraian mapu wadati kula Semarang	Awal September
7	Penyusunan lauha mapu lebi Semarang	Akhir September
8	Penyusunan lauha baru lauh	awal Oktober
9	Pembentukan panitia tahunan rekha	awal November
10	Pembelian anggarana tahun baru rekha	pertengahan November
11	Uraian nama penyajiin sulid Nabi Muhammad SAW	Akhir November
12	Penyusunan sulid Nabi Muhammad SAW	Akhir November

Program Kerja Kegiatan Ekstra kurikuler Rebana SMP N 14 Semarang

II. PROGRAM JANGKA PENDEK/INSIDENTAL/SEMESTER

NO.	JENIS PROGRAM	WAKTU/BUJAN
1	Investasi alat-alat Rebana	Juli s/d Agustus 2017
2	Koordinasi antar pembina dan senior	Awal Agustus 2017
3	Seleksi group inti pembina rebana	Pertengahan Agustus
4	Seleksi vokal	Akhir Agustus
5	Pembekalan Senior	Setiap Senin, pt. 16.00-17.00
6	Gebayar sholahat bersama dan maulid karond	Setiap Kamis Wage, Pt. 16.00 - 17.00

Semarang, Agustus 2017

Mengesahkan :
Kepala SMP 14 Semarang

Pembina,

Muhammad Ahsan, S.Ag.M.Kom
NIP. 19741224 199933 1 007

Abdul Haris, Sp4
NIP. 19760429 200601 1 018

Program Kerja Kegiatan Ekstra kurikuler Rebana SMP N 14 Semarang



Visi SMP N 14 Semarang



Misi SMP N 14 Semarang

LAMPIRAN 10

DAFTAR HADIR PESERTA EKSTRAKURIKULER REBANA SMPN 14 SEMARANG TAHUN 2017/2018

NO	NAMA	U/P	KEJAS	BULAN :					KETERANGAN
				MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4	MINGGU 5	
1	Sofiana Rizka Syahrum	P	VII B	1/9 2017	8/9 2017	15/9 2017	22/9 2017	29/9 2017	
2	Miko Jingga Ijdo H.	P	VI G						
3	Rizka Amalia	P	VI E						
4	Rani Agustina Alfarha	P	VII A						
5	Wang Nida Yudi	P	VII A						
6	Wan Wadikhil Anis	P	VII A						
7	Prihatika Trandita Fitri	P	VII A						
8	Sofia Hafidzaheremson	P	VII A						
9	Wahid Karubia Inoki	P	VII A						
10	Heriza Aeggyanti	P	VII E						
11	Alissa Raresella V.N.A	P	VI C						
12	Dyah Ayu Sumantri	P	VII C						
13	Indrii Nurulhidaya F.	P	VII A						
14	Karolina Khansa A	P	VII E						
15	Lertinda Leta Salsabila	P	VII E						
16	Ange Khusni Juliana	P	VII H						
17	Latifa Nida I.M.	P	VII - G						
18	KRISTIN DWI CAHYANI	P	VII - C						
19	AFIFA CHANI PUSPITA	P	VII - B						
20	Fida AELINA F.	P	VII - B						

Semarang, Agustus 2017
 Kepala / Pembina Ekstrakurikuler

Abdul Haris S.Pd
 N.P. 19760429 100301 1 053

**DAFTAR HADIR PESERTA EKSTRAKURIKULER REBANA
SMPN 14 SEMARANG
TAJULUN 2017/2018**

NO	NAMA	L/P	KEAS	BULAN					KETERANGAN
				MAYANGU 1	MAYANGU 2	MAYANGU 3	MINGGU 4	MAYANGU 5	
1	Sepina Riva Sutawan	P	VI B						
2	IBU JUDIT (M) B.	P	VI B						
3	Bulan Amalia	P	VI E						
4	Putei Anggra Agra	P	VI A						
5	Yoni Viki Heli	P	VI A						
6	Shon Woodkil Rini	P	VI B						
7	Nitika Tranda Rani	P	VI A						
8	Siti Hidayatunmad	P	VI A						
9	Saban Kurnia Inoki	P	VI A						
10	Heriz Aggahy	P	VI E						
11	Andi Radika U.M.A	P	VI C						
12	Dan Fau Nurani	P	VI C						
13	Maria Nurulida F.	P	VI C						
14	Karisma Riana A	P	VI A						
15	Larinda Leta Setiadi	P	VI C						
16	Ime Agos Yusara	P	VI B						
17	Alvin Nisa I M.	P	VI - H						
18	MUTHIA DIA CAHIANI	P	VI - C						
19	REKA CAHYA PUSPITA	P	VI - C						
20	RAHMAN A.P.	P	VI - B						

Semarang, Agustus 2017
 Kepala / Pembina Ekstrakurikuler


Andal Har A, S.Pd
 N.P. 19700429 700301 1 018

SMPN 14 SEMARANG
TAHUN 2017/2018

NO	NAMA	L/P	KELAS	BULAN				KETERANGAN
				MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4	
				3/6 2-17	10/6 2-17	17/6 2-17	24/6 2-17	
1	Nahata Murni Harsanah	P	VII G	Chik	Chik	Chik	Chik	
2	Armbi Am Setiawan	P	VII D	Chik	Chik	Chik	Chik	
3	Rudi Gunandya Istiqomah	P	VII H	Chik	Chik	Chik	Chik	
4	DIVA FATMA RIA	P	VII F	Chik	Chik	Chik	Chik	
5	GALEPON AZHARI	P	VII H	Chik	Chik	Chik	Chik	
6	TRIPULAN RAGIN HUSNA	P	VII B	Chik	Chik	Chik	Chik	
7	Septiana Nur Hafidha	P	VII B	Chik	Chik	Chik	Chik	
8	Salsabila Rizki Permana	P	VII H	Chik	Chik	Chik	Chik	
9	Salsabila Hana Azizah	P	VII B	Chik	Chik	Chik	Chik	
10	Martalia Karolina A. P.	P	VII B	Chik	Chik	Chik	Chik	
11	Nuzul Alha Taridani	P	VII B	Chik	Chik	Chik	Chik	
12	Pranika Rahma Anglin	P	VII D	Chik	Chik	Chik	Chik	
13	Fauz Ean Anandani	P	VII E	Chik	Chik	Chik	Chik	
14	Ficus Denna Chaitan Nisa	P	VII O	Chik	Chik	Chik	Chik	
15	Erany Dwi Ferryo	P	VII F	Chik	Chik	Chik	Chik	
16	Nur Hibrah	P	VII B	Chik	Chik	Chik	Chik	
17	Kherisma Putri Anggillah	P	VII D	Chik	Chik	Chik	Chik	
18	Marta Widayanti	P	VII E	Chik	Chik	Chik	Chik	
19	Rahmawati Nur Jazirah	P	VII E	Chik	Chik	Chik	Chik	
20	Kawita Nur Shihy	P	VII F	Chik	Chik	Chik	Chik	

Semarang, Agustus 2017
Rahmah / Rimbina Ekstrakurikuler

Rahmah Hani, S.Pd
HP: 19716929 208001 1 018

DAFTAR MAUK PESERTA EKSTRAKURIKULER TALENTA
SMPN 14 SEMARANG
TAHUN 2017/2018

NO	NAMA	L/P	KELAS	BIRAN :					KETERANGAN
				MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4	MINGGU 5	
1	Drs FAREDA S.N.A	P	VII F	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
2	Ak Daryono	P	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
3	Indiyah	P	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
4	Indy A	P	VII C	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
5	Christa Komarteani	P	VII C	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
6	Mahdi Zohriq M.	P	VII E	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
7	Fasza Ari Purwati	L	VII A	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
8	Choirul Bach	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
9	Ananda Nibon Subiy	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
10	Indira W. Pih	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
11	M. ALYANULLAH E	L	VII A	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
12	Christo Sidiq	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
13	Yully Alty W. doro	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
14	R Surca Wahyu Budi A	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
15	M. Shabul-Farhanisa	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
16	Duo Rahm. Antulish	L	VII B	1/8/2018	8/8/2018	15/8/2018	22/8/2018		
17									
18									
19									
20									

Semarang, Agustus 2017
Ketath / Pembina Ekstrakurikuler



Aldul Huri's, S.Pd
NIP. 19720429 200302 1 0113

SMK PGRI 14 SEMARANG
TAHUN 2017/2018

NO	NAMA	L/P	KELAS	BULAN					KETERANGAN
				MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4	MINGGU 5	
1	Telino rego dozan	L	VI E	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
2	Kelvin setyo gyanita	L	VI E	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
3	Mubandito Hish f.	L	VI D	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
4	C. Rizki Permadike	L	VI D	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
5	M. Nissa Kifayah P	L	VI E	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
6	M. Daryo P	L	VI E	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
7	M. Rizki Hasyima	L	VI G	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
8	M. Daffa D	L	VI G	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
9	M. Fakhri Amersyah	L	VI C	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
10	Voni Sari.ira	L	VI C	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
11	M. Nur. Ayu. P.	L	VI D	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
12	M. Firdi Ash	L	VI H	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
13	Devi Rizki	L	VI A	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
14	Fahri Ghoni	L	VI A	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
15	M. Saiful A. Alfans	L	VI A	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
16	Hansa Alena Istikomah	L	VI A	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
17	A. De Alifia Untung R	L	VI D	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
18	Imam. Cahyadi M	L	VI A	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
19	M. Saiful. W. Saiful	L	VI S	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	1/2-1/2	
20									

Semarang, Agustus 2017
Rizki / Purnama Bistrakul Kuder

Abdul Haris, S.Pd
N.P. 19766429 200 101 1 011

UNIT LUKS TAMBAH PERSENTASI KASUS DAN UMUMNYA NEGATIF

SMPN 14 SEMARANG

TAHUN 2017/2018

NO	NAMA	L/P	REJAS	BULAN:					KETEMANGAN
				MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4	MINGGU 5	
1	Genial Pramboro	L	VP	VP	VP	VP	VP	VP	
2	Dicky Aligata	L	VP	VP	VP	VP	VP	VP	
3	TOPFLEO L.O.S	L	VLG	VP	VP	VP	VP	VP	
4	Mulawati Rufe L.	L	VLH	VP	VP	VP	VP	VP	
5	M. Himmam. N. M	L	VLH	VP	VP	VP	VP	VP	
6	ANITA PRAMBORO F	L	VL	VP	VP	VP	VP	VP	
7	Arca Faza N	L	VL	VP	VP	VP	VP	VP	
8	Ayeh Cahya M	L	VL	VP	VP	VP	VP	VP	
9	Saulo Maitung	L	VL	VP	VP	VP	VP	VP	
10	Paksa Na Tese Edic	L	VP	VP	VP	VP	VP	VP	
11	Prak Saputra A.M	L	VP	VP	VP	VP	VP	VP	
12	Prak Kusuma Sunu	L	VP	VP	VP	VP	VP	VP	
13	Prak Rizki Al. H. Rizki	L	VP	VP	VP	VP	VP	VP	
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									

Semarang, Agustus 2017
 Aludh / Pembina Administrasi

(Signature)

Aludh Haris S.Pd
 N.P. 1976-04-29 200301 1 003

**DAFTAR PESERTA ESTRUKTURIKULER REBANA
SMP 14 SEMARANG
TAHUN 2016 / 2017**

Bulan :		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	
NO.	NAMA	UP	KELAS	6/5/17	13/5/17	20/5/17	27/5/17
1	Catur Bagus Panungkas	L	8A				
2	Aldan Salsabila	L	8A				
3	Adnan Dey Pambuwana	L	8A				
4	Vidya Jabro Agriano	L	8B				
5	Fikriya Kirana W	L	8A				
6	Melathia A	P	8A				
7	Najla Nurfarhan	L	8A				
8	Dr. Agus Mham	L	8A				
9	Firdaus A.F.	L	8A				
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							

Semarang, 14 April 2017

**DAFTAR PESERTA ESTRAKURIKULER REBANA
SMP 14 SEMARANG
TAHUN 2016 / 2017**

Bulan: April

NO.	NAMA	L/P	KELAS	Minggu				
				Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
1	Wahar 15-3							
2	Ferry Nana 11-3	L	1F					
3	M. Vicky Destu B	L	5F					
4	Alvinza Ryzal	L	8 F					
5	Bunama Purra P.	L	8i					
6	Edria Oktavia E	L	8 F					
7	Riki Umam	L	8F					
8	Dimas Ludwig S	L	3A					
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								

CAPRIOTE
 -
 April 2017
 Abdul Hain

**DAFTAR PESERTA ESTRAKURIKULER REBANA
SMP 14 SEMARANG
TAHUN 2016 / 2017**

NO.	N.A.M.A	L/P	KELAS	Minggu				
				Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
1	Afiat Dedy Mubetisa	L	7H	6/4 '17	13/4 '17	20/4 '17	27/4 '17	
2	Karolina salsya cahya M	P	7H					
3	Suzani Rizki Pratiyo	L	7H					
4	Melita Andriyah	L	7H					
5	Dianu agung renasab war	L	7M					
6	Muhammad Rizki Mubtata	L	7H					
7	Olak rindi rohan	L	7H					
8	Ebak Ganyo Nisar	L	7H					
9	Hugo Wison puri rohasy	P	VII H					
10	Ayca Nurmantha	P	VII H					
11	Fauzaza Mahesuddin	P	VII H					
12	Teteh Anya Kusuma	L	VII H					
13	Nabila Nurfarida Sari E.	L	VII H					
14	Paramitha putri R	P	VIII H					
15								
16								
17								
18								
19								
20								

Ruben: April

Semarang April 2017


**DAFTAR PESERTA ESTRAKURIKULER REBANA
SMP 14 SEMARANG
TAHUN 2016 / 2017**

Bulan: April

NO.	NAMA	LP	KELAS	Minggu 1 6/4 '17	Minggu 2 13/4 '17	Minggu 3 20/4 '17	Minggu 4 27/4 '17	Minggu 5
1	M. LUTHFI SHARIF S	L	8B					
2	Israharti Rizki Mubriq	L	8B					
3	Koncor Yana Immanuel	L	8B					
4	Fauzanah D	L	8B					
5	Pezza usufa.	L	8B					
6	RUNGGU DEWA R.	L	8B					
7	MEVIAN SOMA	L	8B					
8	M. Agil Darmawan	L	8B					
9	Ang Dharma Alim	L	8B					
10	M. Rafiq Mulya	L	8B					
11	Ahmad Rizki M. N.	L	8B					
12	M. Rizki Zamirah.	L	8B					
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								

Semarang, April 2017

**DAFTAR PESERTA ESTRAKURIKULER REBANA
SMP 14 SEMARANG
TAHUN 2016 / 2017**

No	NAMA	L/P	KELAS	Minggu				
				1	2	3	4	5
				6/9 '17	17/9 '17	20/9 '17	27/9 '17	
1	Alinda Febius beritank	P	VII F					
2	Dixes Suryo Nugroho	L	VII E					
3	Jero Celue Wijaya	L	VII E					
4	Al Saad Gradidi	L	VII F					
5	Yon Galih Vc	L	VII E					
6	Fachriya Anisya Inanisa	L	VII F					
7	Muhammad H Haman Nover Maulana	L	VII E					
8	Sheya Mazaatun Mawah	L	VII F					
9	Isjar Rizki Ananda San	P	VII E					
10	Luluk Niska Azahra	P	VII E					
11	Putri Nurul Wulandari	L	VII E					
12	Firdha Zamiatun Mita	P	VII E					
13	Mabilis Ulay Prabandari	P	VII E					
14	Yusuf Rizki Nur Hafidza	L	VII E					
15	Fitriandha Rizki Syam A	L	VII E					
16	Apple Zahara	L	VII F					
17	Himawati Nur Hafidza	P	VII F					
18	Naka Nur Rizki	P	VII F					
19	Rifky Afrizka	L	VII F					

Semarang April 2017
Agus Haini

**DAFTAR PESERTA ESTRAKURIKULER REBANA
SMP 14 SEMARANG
TAHUN 2016 / 2017**

No	Nama	KELAS	Minggu 1 6/4-17	Minggu 2 13/4-17	Minggu 3 20/4-17	Minggu 4 27/4-17	Minggu 5
1	Alvin	L	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
2	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
3	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
4	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
5	Alvin	L	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
6	Alvin	L	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
7	Alvin	L	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
8	Alvin	L	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
9	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
10	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
11	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
12	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
13	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
14	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
15	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
16	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
17	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
18	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
19	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	
20	Alvin	P	Alvin	Alvin	Alvin	Alvin	

2016/2017
 April 2017
 Richard Hain

LAMPIRAN 11

**Panitia Pelaksana**
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2013
DEWAN MAHASISWA (DEMA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Bojonegihan Km. 2 Semarang



Piagam Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013
Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada :

Nama : Abi Kusuma
Tempat Tanggal Lahir : Samarang, 21 Mei 1995
Fakultas/NIM : IPK / 1338024

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2013/2014 pada tanggal s/d Agustus 2013 sebagai PESERTA dengan Nilai : Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang

Semarang, 15 September 2013

Mengetahui,
Pembantu Rektor III
IAIN Walisongo


Dr. H. M. Darori Aminu, M.A.
NIP. 19530112198203 1001


Pengurus Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo
Mukhammad Syarif Asmuni
Presiden DEMA


Panitia Pelaksana
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
OPAK 2013
Achik Murnazib
Nedda Arjani
Ketua Panitia
Sekretaris

LAMPIRAN 12

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp./Fax: (024) 7615923, Website: www.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-207/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **ABI KUSTAMA**
NIM : **133311021**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Desa Tubel, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, dengan nilai :

87 (..... 4,0 / A)

Semarang, 30 Maret 2017

[Signature]
Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP.19600604 199403 1004

LAMPIRAN 13



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : D-2930/Un.10.0/P3/PP.00.9/06/2017

This is to certify that

ABI KUSTAMA
Student Reg. Number: 133311021

the TOEFL Preparation Test

conducted by

Language Development Center of State Islamic University (LDC) "Walisongo"
Semarang

On June 14th, 2017

and achieved the following score:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
42	42	38	407

Semarang, June 22nd, 2017

Director,



Muhammad Saifulloh, M.Ag
9700321 199603 1 003



Certificate Number : 120171535

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

LAMPIRAN 14

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**
Jl. Prof. Dr. H. Idris KAM, 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pph@walisongo.ac.id

شهادة

B-3049/U.n.10.0/P3/PP.00.9/07/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب : **ABI KUSTAMA**
تاريخ و محل الميلاد : **Semarang, 31 Mei 1995**
رقم القيد : **133311021**

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٥ يونيو ٢٠١٧
بتقدير: **مقبول (٣٠٠)**
وسحرت له الشهادة بناء على طلبه.
Semarang, ١٤ يوليو ٢٠١٧
مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج
رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جداً : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٢٤٩
راسب : ١٩٩ وأدناها

رقم الشهادة - 220171352



LAMPIRAN 15



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website : www.walisongo.ac.id

Nomor : B-3753/Un.10.3/D.1/TL.00./10/2017

Semarang, 03 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Abi Kustama
NIM : 133311021

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP N 14
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

nama : Abi Kustama
NIM : 133311021
alamat : Jl. Kaba Raya RT 04 RW 12, Kel. Tandang, Kec. Tembalang, Kota Semarang.
judul skripsi : **Manajemen Pengembangan Kesenian Islami Di Sekolah (Studi Pengembangan Kesenian Rebana di SMP N 14 Semarang)**
Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 3 hari/bulan, mulai tanggal 09 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 09 Desember 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Pakul Dekan Bidang Akademik

FATAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 16



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 SEMARANG

Jalan Panda Raya No. 2 Telp. (024) 6711674 ; (024) 76725806 Semarang 50199
e-mail : smpnegeri_14semarang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 14 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : **ABI KUSTAMA**
NIM : 133311021
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 14 Semarang dengan judul "**Manajemen Pengembangan Kesenian Islami Di Sekolah (Studi Pengembangan Kesenian Rebana di SMP Negeri 14 Semarang)**". Pada tanggal 9 Oktober s.d. 9 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Desember 2017
Kepala SMP Negeri 14 Semarang



Abdullah Muhammad Ahsan, S.Ag. M.Kom
NIP. 19741224 199903 1 002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Abi Kustama
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 31 Mei 1995
Alamat : Jl. Kaba Raya RT. 04/12, Kel. Tandang,
Kec. Tembalang, Kota Semarang.
No. Hp : 0812-2611-1083
E-mail : Kustamaabi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Rogojembangan Semarang
2. SD N Tandang 01 Semarang
3. SMP Muhammadiyah 03 Semarang
4. SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 19 Januari 2018

Abi Kustama
NIM : 133311021